

**PENERAPAN PRINSIP 5C+1S DALAM MENGANALISIS CALON NASABAH
PEMBIAYAAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE *ANALYTIC NETWORK
PROCESS* (ANP) DI BPRS ASAD ALIF**

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata S1
Dalam Ilmu Perbankan Syariah



Disusun Oleh:

ADINDA IMELANI PUTRI

NIM. 1905036004

PROGRAM STUDI S1 PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UIN WALISONGO SEMARANG

2023



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka (kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang, Kode Pos 50185

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

An. Adinda Imelani Putri

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah Skripsi saudara :

Nama : Adinda Imelani Putri

NIM : 1905036004

Jurusan : S1 Perbankan Syariah

Judul Skripsi : Penerapan Prinsip 5C+1S Dalam Menganalisis Calon Nasabah Pembiayaan Dengan Menggunakan Metode *Analytic Network Process (ANP)* Di BPRS Asad Alif

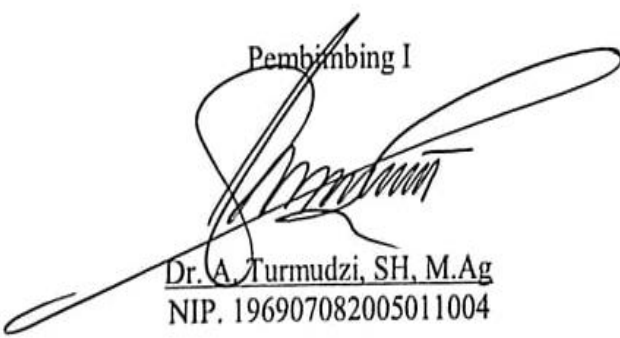
Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian harap menjadi maklum.


Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Semarang, 07 Maret 2023

Pembimbing II

Pembimbing I


Dr. A. Turmudzi, SH, M.Ag
NIP. 196907082005011004


Nasrul Fahmi Zaki Fuadi, Lc., M.Si
NIP. 198607182019031007



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALIASONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. H. Hamka Kampus 3 Ngaliyan Semarang 50185. Telp./Fax. : (024) 7608454
Website : www.febi.walisongo.ac.id, Email : febi@walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Nama : Adinda Imclani Putri
NIM : 1905036004
Jurusan : SI Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul : Penerapan Prinsip 5C+1S Dalam Menganalisis Calon Nasabah
Pembiayaan Dengan Menggunakan Metode *Analytic Netork Process*
(ANP) Di BPRS Asad Alif


Telah di ujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan LULUS dengan predikat cumlaude pada tanggal: **16 Maret 2023**.

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata-1 tahun akademik 2022/2023

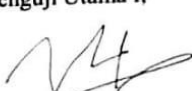
Semarang, 16 Maret 2022

DEWAN PENGUJI

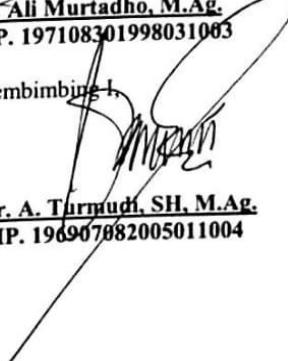
Ketua Sidang,


Singgih Muheramtohadhi, M.E.I.
NIP.198210312015031003

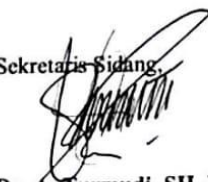
Penguji Utama I,


Dr. Ali Murtadho, M.Ag.
NIP. 197108301998031003

Pembimbing I,


Dr. A. Turmudi, SH, M.Ag.
NIP. 196907082005011004


Sekretaris Sidang,


Dr. A. Turmudi, SH, M.Ag.
NIP. 196907082005011004

Penguji II,


Prof. Dr. H. Mujiyono, MA.
NIP. 195902151985031005

Pembimbing II,


Nasrul Fahmi Zaki Fuadi, Lc., M.Si.
NIP. 198607182019031007



MOTTO

- زِي حَيَاتِي بَرَارَةٌ -

The Art Of My Life is Giving

"Memberi adalah Gaya Hidupku"

(Prof. Dr. H. Mujiyono Abdillah, MA.)

PERSEMBAHAN

Teriring syukur alhamdulillah saya persembahkan karya skripsi ini untuk:

1. Kedua orangtua yang saya cintai, Bapak Melda Putra dan Ibu Yuliarni yang selalu mendoakan dan mensupport dalam semua hal (moril dan materil). Untuk Ayah terimakasih sudah memberikan kehidupan yang layak untuk kita sekeluarga, dan juga selalu memastikan saya tidak kekurangan apapun selama kuliah. Teruntuk Bunda, terimakasih untuk selalu memastikan saya makan dengan baik, mendengarkan cerita yang saya alami semasa kuliah, dan mendoakan yang terbaik untuk saya. Saya persembahkan skripsi ini untuk Ayah dan Bunda.
2. Paman (Paketek) saya (Alm) Zikril Ilahi yang telah banyak membantu dan juga mensupport saya dari awal sehingga saya bisa berkuliah di UIN Walisongo. Semoga Paketek ditempatkan di tempat terbaik-Nya.

DEKLARASI

Dengan penuh keyakinan, kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa Skripsi ini tidak berisi teori yang pernah ditulis ataupun diterbitkan oleh orang lain. Demikian pula Skripsi ini tidak berisi argument-argumen orang, terkecuali beberapa sumber informasi yang terdapat dalam referensi Skripsi ini yang dijadikan sebagai bahan rujukan.

Semarang, 07 Maret 2023

Deklarator

Adinda Imelani Putri

NIM. 1905036004

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata bahasa Arab yang dipakai dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada “Pedoman Transliterasi Arab-Latin” yang dikeluarkan berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama Dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tahun 1987. Pedoman tersebut adalah sebagai berikut:

A. Konsonan

ا = Alif	خ = Kha	ش = Sya	غ = Gha	ن = Na
ب = Ba	د = Da	ص = Sha	ف = Fa	و = Qa
ت = Ta	ذ = Dza	ض = Dal	ق = Qa	ه = Ha
ث = Tsa	ر = Ra	ط = Tha	ك = Ka	ء = A
ج = Ja	ز = Za	ظ = Zha	ل = La	
ح = Ha	س = Sa	ع = ‘	م = Ma	

B. Vokal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin
ـَ	Fathah	A
ـِ	Kasrah	I
ـُ	Dhammah	U

C. Diftong

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin
ـَـي ...	fathah dan ya	Ai
ـَـو ...	fathah dan wau	Au

D. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin
ـَـا ...	Fathah dan alif atau ya	Ā
ـِـي ...	Kasrah dan ya	Ī
ـُـو ...	Dhammah dan wau	Ū

E. Syaddah (-)

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda (ّ).

F. Kata Sandang (...ال)

Kata sandang (... ال) ditulis dengan *al* misalnya الصناعة = *al-shina'ah*. Al ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

G. Ta' Marbutah (ة)

Setiap *ta' marbutah* ditulis dengan "h" misalnya الطبيعية المعيشة = *al-ma'isyah al-thabi'iyah*.

ABSTRAK

BPRS Asad Alif dalam memberikan pembiayaan kepada nasabah tentunya tidak luput dari adanya pembiayaan bermasalah. Pembiayaan bermasalah inilah yang meningkatkan nilai atau rasio NPF dan tentunya mempengaruhi kinerja keuangan BPRS. Untuk menurunkan tingkat pembiayaan bermasalah agar rasio NPF tidak semakin tinggi, maka dalam menganalisis calon nasabah pembiayaan BPRS Asad Alif menerapkan prinsip 5C+1S. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan prinsip 5C+1S, faktor yang menjadi pilihan penting dalam menganalisis calon nasabah pembiayaan dengan metode ANP, serta hambatan dalam penerapan prinsip 5C+1S di BPRS Asad Alif. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode ANP. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara, kuesioner, dan dokumentasi kepada para responden (praktisi, nasabah, dan pakar). Selanjutnya data tersebut akan diolah dan dianalisis dengan menggunakan metode ANP melalui *software* aplikasi *Super Decision*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kriteria *Capacity* merupakan aspek kriteria penting dalam analisis calon nasabah pembiayaan. BPRS Asad Alif benar-benar harus memastikan kemampuan calon nasabah dalam menjalankan usahanya agar memperoleh keuntungan. Penilaian *capacity* dilakukan dengan menilai pengelolaan keuangan (pendapatan dan pengeluaran) calon nasabah, menilai bagaimana calon nasabah mengelola usahanya dan latar belakang pendidikan calon nasabah karena latar belakang pendidikan bisa mempengaruhi cara nasabah dalam mengelola keuangan dan usahanya. Dengan begitu pihak BPRS dapat mempertimbangkan agar nasabah nantinya tidak merasa berat dan terbebani dalam membayar angsuran dan BPRS dapat mengurangi resiko gagal bayar atau pembiayaan bermasalah artinya BPRS dapat menekan rasio NPF dikemudian hari. Urutan terpenting dari keenam kriteria prinsip tersebut adalah *capacity*, *collateral*, *character*, syariah, *condition of economic*, dan *capital*. Berdasarkan hasil penelitian di atas, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan antara lain pihak BPRS yang lain diharapkan dapat menggunakan hasil perankingan yang ada dengan memperhatikan kriteria dan aspek dalam menganalisis calon nasabah pembiayaan. Dan bagi penelitian selanjutnya, diharapkan mampu menambah responden yang memiliki latar belakang berbeda.

Kata kunci: Nasabah pembiayaan, 5C+1S, *Analytic Network Process* (ANP)

ABSTRACT

BPRS Asad Alif in providing financing to the customer certainly did not escape the existence of problem financing. This problematic financing increases the value or ratio of NPF and certainly affects the financial performance of BPRS. To reduce the level of problem financing so that the NPF ratio does not get higher, then in analyzing the prospective BPRS financing customer Asad Alif applies the principle of 5C+1S. This research aims to know the application of the 5C + 1S principles, factors that are an important choice in analyzing prospective financing customers with the ANP method, as well as obstacles in applying the 5C + 1S principles at BPRS Asad Alif. This research uses qualitative research using the ANP method. The data collection technique carried out in this study was to conduct interviews, questionnaires, and documentation to respondents (practitioners, customers and experts). Furthermore, the data will be processed and analyzed using the ANP method through the Super Decision application software. The results of this study indicate that the Capacity criteria are an important criterion aspect in the analysis of prospective funding customers. BPRS Asad Alif really has to ensure the ability of prospective customers to carry out their efforts to benefit. Capacity assessment is carried out by assessing financial management (income and expenditure) potential customers, assess how potential customers manage their businesses and the educational background of potential customers because their educational background can influence the way the customer manages his finances and business. That way the BPRS can consider that the customer will not find it heavy and be burdened in paying installments and the BPRS can reduce the risk of default or problem financing, meaning the BPRS can suppress the NPF ratio later. The most important order of the six principle criteria is capacity, collateral, character, sharia, condition of economic, and capital. Based on the results of the above study, there are a number of suggestions that can be given, among others, other BPRS parties, which are expected to use existing banking results by taking into account the criteria and aspects in analyzing prospective funding customers. And for further research, it is expected to be able to add respondents who have different backgrounds.

Keywords: Financing customers, 5C+1S, Analytic Network Process (ANP)

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat, hidayah, serta karunia-Nya. Tak lupa kita panjatkan Shalawat dan salam kepada Junjungan Umat Nabi Besar Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul "**Penerapan Prinsip 5C+1S Dalam Menganalisis Calon Nasabah Pembiayaan Dengan Menggunakan Metode *Analytic Network Process* (ANP) Di BPRS Asad Alif**". Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna menyelesaikan pendidikan S1 pada jurusan Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwasannya selesainya skripsi ini berkat bantuan oleh pihak-pihak di balik layar yang selalu memberikan inspirasi, dukungan, bimbingan, saran, dan do'a terbaik. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. Muhammad Saifullah, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Ibu Heny Yuningrum, S.E., M.Si. Selaku Kepala Prodi S1 Perbankan Syariah, Ibu Muyassarah, M.Si., Selaku Sekretaris Jurusan S1 Perbankan Syariah, Ibu Kartika Marella Vanni, M.E selaku Staff AhliProgram Studi S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Bapak Dr. H. Imam Yahya, M.Ag selaku Dosen Wali penulis di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
5. Bapak Dr. A. Turmudi, SH., M.Ag. Selaku Dosen Pembimbing 1 Skripsi dan Bapak Nasrul Fahmi Zaki Fuadi, Lc., M.Si. Selaku Dosen Pembimbing 2 Skripsi. Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya karena telah melangkan wakt, tenaga dan fikiran dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen dan Tenaga Kependidikan serta civitas Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama penulis berkuliah.

7. Keluarga tercinta Bapak Melda Putra, Ibu Yuliarni, Amanda Imelda Putri dan Alhabib Maulana Putra yang selalu mendukung dalam setiap langkah penulis, dan selalu memberi tempat ternyaman untuk pulang.
8. Segenap Keluarga besar BPRS Asad Alif, Bapak Arif Kisnanto, Mbak Ayuk Oktialeny, Bapak Hartono yang telah membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Bapak Iwan Gunawan, Bapak Eko Arif Wahyudi, Bapak Wahyu Nuryanto yang ikhlas membantu penulis dalam memperoleh data. Ibu Zulaekha dan Ibu Ayuk selaku nasabah pembiayaan yang telah meluangkan waktu untuk wawancara demi kelancaran skripsi penulis.
9. IKAMMI 2019 terutama tim "urang kayo", terimakasih sudah menjadi tempat pulang, bercanda, dan tempat melepas penat saat mengerjakan skripsi.
10. Untuk semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis tidak dapat membalas satu persatu kebaikan yang telah diberikan, dan hanya mampu mengucapkan terimakasih dan mendoakan semoga Allah SWT membalas kebaikan semua pihak yang telah ikut serta dalam penulisan ini, Aamiin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan baik dari segi isi, bahasa, maupun penulisan. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan guna memperbaiki tugas akhir ini. Penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat, menambah referensi, dan kontribusi khususnya untuk penulis dan pembaca.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Semarang, 07 Maret 2023

Penulis

Adinda Imelani Putri

NIM. 1905036004

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN	v
DEKLARASI.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
ABSTRAK.....	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Manfaat hasil penelitian	10
D. Tinjauan Pustaka	11
E. Defenisi Operasional Variabel	20
F. Metodologi Penelitian.....	23
G. Sistematika Penulisan.....	30
BAB II	31
LANDASAN TEORI	31
A. Pembiayaan.....	31
1. Pengertian Pembiayaan.....	31
2. Tujuan Pembiayaan.....	32
3. Dasar hukum Pembiayaan.....	33

4.	Jenis-jenis Pembiayaan	34
5.	Prosedur Pembiayaan.....	36
6.	Analisa Pembiayaan.....	37
B.	Analisis 5C+1S	37
1.	Character	38
2.	Capacity	38
3.	Capital	38
4.	Collateral.....	38
5.	Condition of economic.....	39
6.	Syariah	39
C.	<i>Analytic Network Process (ANP)</i>	39
BAB III.....		43
DATA PENELITIAN.....		43
A.	Sejarah Perusahaan BPRS Asad Alif	43
B.	Data Perusahaan.....	43
C.	Visi dan Misi BPRS Asad Alif	44
D.	Kepengurusan dan Struktur Organisasi	44
E.	Ruang Lingkup Usaha	46
F.	Prosedur pembiayaan di BPRS Asad Alif.....	49
G.	Mekanisme Pembiayaan	51
BAB IV.....		55
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....		55
A.	Analisis Data.....	55
B.	Pembahasan Hasil	58
BAB V.....		83
PENUTUP		83
A.	Kesimpulan.....	83
B.	Saran.....	84

DAFTAR PUSTAKA.....	86
LAMPIRAN.....	91
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	111

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Aset, DPK, PYD Agustus 2022 (Triliun Rupiah)	3
Tabel 1.2 Total Aset, Pembiayaan, DPK, dan NPF BPRS di Jawa Tengah (Agustus 2022)	6
Tabel 1.3 Nama-nama BPRS di Jawa Tengah	6
Tabel 1.4 Penelitian Terdahulu	11
Tabel 1.5 Variabel Penelitian dan Indikator	22
Tabel 1.6 Skala Perbandingan.....	28
Tabel 2.1 Skala Penilaian	41
Tabel 4.1 Data Responden	55
Tabel 4.2 Kriteria dan sub kriteria analisis calon nasabah BPRS	56
Tabel 4.3 Data hasil kuesioner kriteria	57
Tabel 4.4 Normalisasi matriks perbandingan berpasangan pada Kriteria	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik perkembangan perbankan syariah	1
Gambar 1.2 Grafik perkembangan jumlah kantor Perbankan Syariah (2018-Aug 2022)	1
Gambar 1.3 Perkembangan Aset, PYD, dan DPK Perbankan Syariah (Triliun Rupiah)	2
Gambar 1.4 Perkembangan Rasio NPF (%) BUS, UUS, dan BPRS	4
Gambar 1.5 Data Jumlah Nasabah dan NPF (%) BPRS Asad Alif (2018-2022)	7
Gambar 1.6 Triangulasi Sumber Data	26
Gambar 1.7 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data	26
Gambar 1.8 Tahapan Penelitian ANP	27
Gambar 2.1 Kerangka Model ANP	40
Gambar 3.1 Struktur Organisasi BPRS Asad Alif	45
Gambar 4.1 Diagram Hasil Penilaian Sub kriteria Capacity	59
Gambar 4.2 Diagram Hasil Penilaian Sub Kriteria Collateral	63
Gambar 4.3 Diagram Hasil Penilaian Sub Kriteria Character	65
Gambar 4.4 Diagram Hasil Penilaian Sub Kriteria Syariah	69
Gambar 4.5 Grafik Hasil Penilaian Sub Kriteria Capital	72
Gambar 4.6 Grafik Hasil Penilaian Sub Kriteria Condition of Economic	74
Gambar 4.7 Hasil Penilaian ANP Praktisi	77
Gambar 4.8 Hasil Analisis 5C+1S Setiap Responden	78
Gambar 4.9 Hasil Penilaian ANP Secara Keseluruhan	80

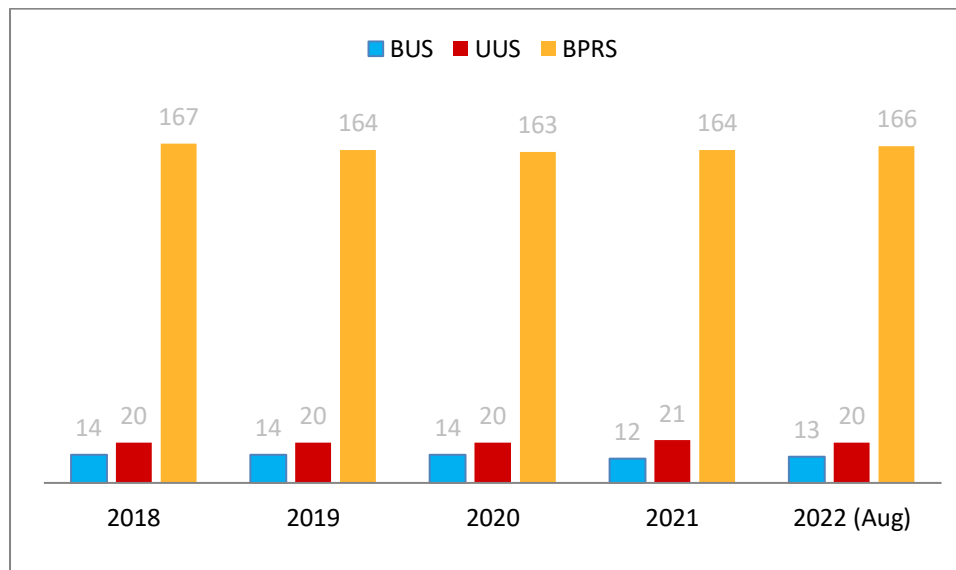
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini, perjalanan perbankan syariah di Indonesia mengalami perkembangan yang signifikan. Disebabkan oleh dukungan yang diberikan pemerintah Indonesia terhadap perbankan syariah sejak pertama kali didirikan, yaitu pada tahun 1992. Berikut merupakan perkembangan perbankan syariah di Indonesia dari tahun 2018-2022.

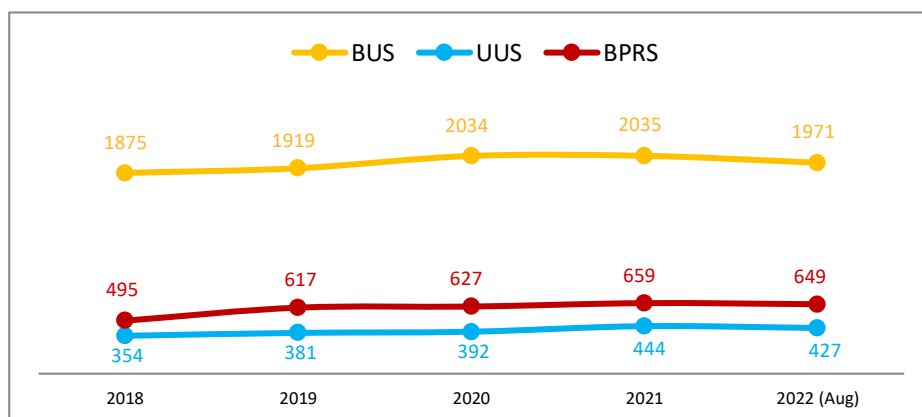
Gambar 1. 1 Grafik perkembangan perbankan syariah



Sumber: SPS www.ojk.go.id (data diolah)

Pada gambar 1.1 perkembangan perbankan syariah di Indonesia dalam 5 tahun terakhir tidak menunjukkan perubahan yang besar. Pada tahun 2021, terlihat bank syariah yang mengalami penurunan hal tersebut disebabkan oleh aktivitas *merger* 3 bank umum syariah yaitu Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah, dan BNI Syariah yang kemudian menjadi Bank Syariah Indonesia.

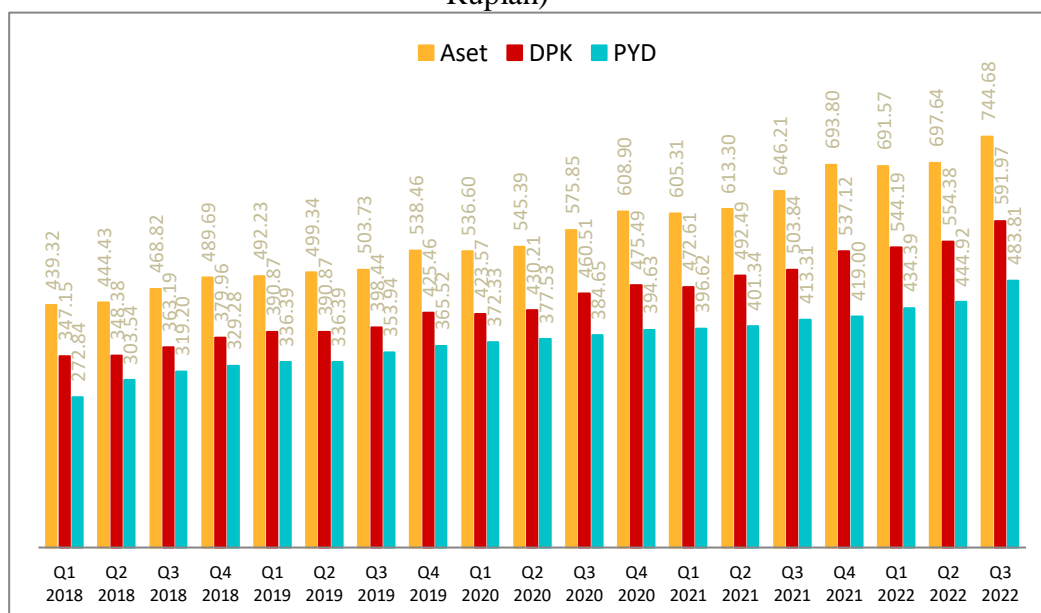
Gambar 1. 2 Grafik perkembangan jumlah kantor Perbankan Syariah (2018- Aug 2022)



Sumber: SPS www.ojk.go.id (data diolah)

Gambar 1.2 menunjukkan perkembangan jaringan kantor BUS, UUS, dan BPRS dalam 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2018-2022. Terlihat bahwa terdapat kenaikan dan penurunan jumlah jaringan kantor BUS, UUS, dan BPRS. Hingga Agustus 2022 terdapat total 3047 jaringan kantor perbankan syariah yang tersebar diseluruh Indonesia (OJK).

Gambar 1. 3 Perkembangan Aset, PYD, dan DPK Perbankan Syariah (Triliun Rupiah)



Sumber: Laporan Triwulan www.ojk.go.id (data diolah)

Perkembangan perbankan syariah tidak hanya dilihat dari jumlah kantor tetapi dapat juga dilihat dari aset, dana pihak ketiga (DPK), dan pembiayaan yang disalurkan (PYD) yang mengalami peningkatan setiap tahunnya, bisa dikatakan bahwa perbankan syariah memiliki ketahanan modal yang terjaga seperti yang terlihat pada Gambar 1.3. Pertumbuhan aset perbankan syariah menunjukkan sinyal positif intermediasi perbankan yang mulai menyalurkan pembiayaan sebagai dampak pandemi yang mulai mereda.

Tabel 1.1 Jumlah Aset, DPK, PYD Agustus 2022 (Triliun Rupiah)

Industri Perbankan	Aset	DPK	PYD
BUS	492,54	407,27	305,85
UUS	244,55	174,52	167,59
BPRS	18,41	12,39	13,52

Sumber: SPS www.ojk.go.id (data diolah)

Tabel 1.1 memperlihatkan jumlah aset, dana pihak ketiga (DPK) dan pembiayaan yang disalurkan (PYD) BPRS lebih kecil dibandingkan dengan BUS dan UUS. Dalam pelaksanaan kegiatannya, prinsip syariah juga diterapkan di BPRS seperti halnya diterapkan kepada BUS dan UUS.

Salah satu kegiatan BPRS adalah mendistribusikan pembiayaan, pembiayaan merupakan salah satu kegiatan bank syariah yang didasarkan pada prinsip syariah dengan akad antara bank dan nasabah. Hal ini mensyaratkan peminjam untuk membayar kembali uangnya dalam jangka waktu yang ditentukan dengan margin keuntungan atau bagi hasil¹. Dalam perbankan syariah, prinsip Bagi hasil (nisbah) dapat dilakukan dalam dua akad yaitu musyarakah dan mudharabah. Keuntungan dan kerugian dibagi menurut persentase yang telah ditentukan. Bank syariah memperoleh pendapatan dalam bentuk bagi hasil (nisbah) dari bank melalui pembiayaan².

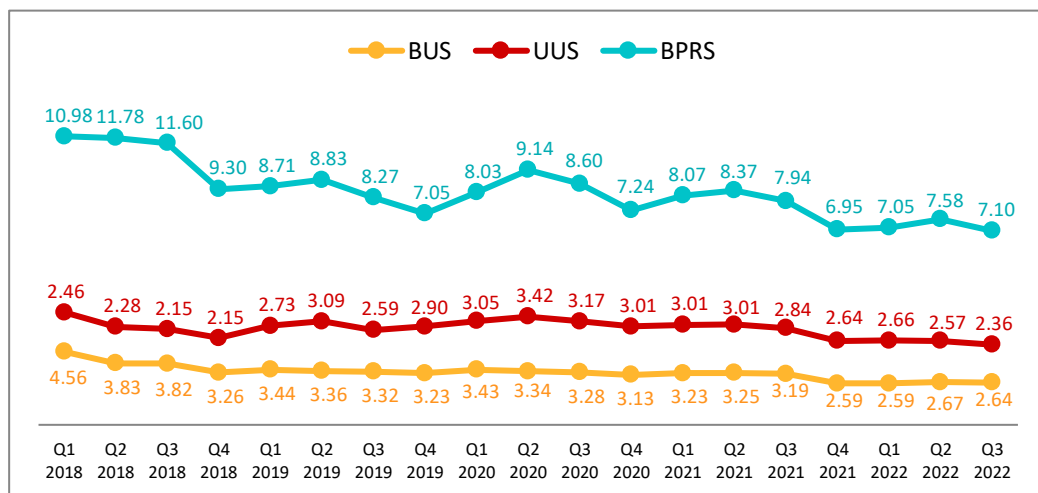
¹ Ismail, *Manajemen Perbankan: Dari teori menuju aplikasi* (Jakarta: Kencana prenda media, 2010).

² Abdul Ghofur Anshori, *Perbankan Syariah Di Indonesia*, 2 ed. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2009).

Dengan adanya fasilitas keuangan pada bank syariah, maka dalam penerapannya bank harus memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip keuangan yang sehat berdasarkan peraturan yang ditetapkan. Agar pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah penyaluran tidak berdampak pada pengembalian dana, maka keputusan pemberian pembiayaan tersebut perlu dibuat secara tegas dan jelas.

Non Performing Financing (NPF) adalah istilah dari pembiayaan bermasalah yang terjadi pada Bank Syariah sedangkan *Non Performing Loan* (NPL) adalah istilah dari pembiayaan bermasalah pada Bank Konvensional³. Hal inilah yang menjadi penyebab dari pembiayaan yang sudah diberikan menjadi bermasalah atau kurang lancar. Hal tersebut terjadi, karena adanya keterlambatan angsuran pembiayaan atau ketidakmampuan nasabah dalam memenuhi kewajiban yang telah di sepakatinya.

Gambar 1. 4 Perkembangan Rasio NPF (%) BUS, UUS, dan BPRS



Sumber: Laporan Trwiluan www.ojk.go.id (data diolah)

Nilai persentase rasio *Non Performing Financing* (NPF) Bank Umum Syariah (BUS) pada gambar 1.4 cenderung mengalami fluktuasi, yaitu terjadinya kenaikan dan penurunan tiap triwulan dari 2018-2022. Berdasarkan data OJK pada Agustus 2022 rasio NPF BUS tercatat sebesar 2,64%, kenaikan dan penurunan rasio NPF yang terjadi tidak terlalu

³ A Wangsawidjaja Z, *Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012).

signifikan dan masih dibawah batas maksimal persentase rasio NPF yang ditetapkan OJK yaitu dibawah 5%.

Nilai persentase rasio *Non Performing Financing* (NPF) Unik Usaha Syariah (UUS) pada gambar 1.4 juga mengalami fluktuasi, yaitu terjadinya kenaikan dan penurunan tiap triwulan dari 2018-2022. Terlihat persentase kenaikan terjadi di triwulan 1, 2, dan 4 tahun 2019 serta triwulan 1 dan 2 tahun 2020. Mulai dari triwulan 3 tahun 2020 hingga triwulan 3 2022 rasio NPF UUS mengalami penurunan. Berdasarkan data OJK pada Agustus 2022 rasio NPF UUS tercatat sebesar 2,36%, kenaikan dan penurunan rasio NPF yang terjadi di UUS masih dibawah batas maksimal persentase rasio NPF yang ditetapkan OJK yaitu dibawah 5%.

Nilai rasio *Non Performing Financing* (NPF) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) pada gambar 1.4 juga mengalami fluktuasi, yaitu terjadinya kenaikan dan penurunan tiap triwulan dari 2018-2022. Persentase NPF atau rasio permbiyaan bermasalah pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) berdasarkan data OJK pada bulan Agustus 2022 sebesar 7,10%⁴. Sedangkan Bank Indonesia menetapkan nilai maksimum dari rasio NPF di bank syariah ada sebesar 5%. Bank dengan rasio NPF di atas standar ketetapan Bank Indonesia dapat mengalami pembiayaan bermasalah dalam jumlah besar dan berisiko tinggi. Semakin tinggi proporsi pembiayaan bermasalah nya, semakin tinggi rasio NPF bank Syariah⁵.

Pada ketentuan Bank Indonesia terdapat 5 kolektibilitas yang menunjukkan status pembiayaan nasabah, yaitu lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet⁶. Nasabah yang berada di status kurang lancar, diragukan, dan macet diklasifikasikan sebagai nasabah pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing* (NPF). Nasabah akan kesulitan mendapat persetujuan pembiayaan dari bank jika pernah menjadi nasabah pembiayaan bermasalah. Alangkah lebih baik,

⁴ Otoritas Jasa Keuangan, “Statistik Perbankan Syariah” (Jakarta, 2022).

⁵ Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami Bisnis Bank Syariah* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014).

⁶ OJK, “POJK No 40/POJK.03/2019 Penilaian Kualitas Aset Bank Umum,” *POJK No 40/POJK.03/2019* 53, no. 9 (2019): 1689–99.

nasabah terus berada di status kolektibilitas lancar jika kedepannya akan mengajukan pembiayaan kembali.

Bank wajib melakukan analisis pembiayaan calon nasabah setelah persyaratan yang diajukan bank terpenuhi, dengan tujuan agar tidak ada kendala selama proses pemberian pembiayaan⁷. Bank syariah dalam melakukan analisis pembiayaan didasari oleh prinsip analisis 5C+1S, analisis tersebut yaitu *Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition of Economic*, dan Syariah⁸. Analisis pembiayaan ini bertujuan untuk menilai layak atau tidaknya suatu usaha yang dimiliki calon nasabah, dan untuk mengetahui jumlah pendapatan tiap bulannya agar bank bisa menentukan jumlah pembiayaan yang akan diberikan. Hal ini dilakukan agar nasabah terhindar dari pembiayaan bermasalah (*Non Performing Financing*).

Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi terbesar di Indonesia yang menempati peringkat 2 dengan jumlah BPRS terbanyak di Indonesia yaitu sebanyak 26 BPRS.

Tabel 1.2 Total Aset, Pembiayaan, DPK, dan NPF BPRS di Jawa Tengah (Agustus 2022)

Aset (Juta Rupiah)	Pembiayaan (Juta Rupiah)	Dpk (Juta Rupiah)	NPF (%)
2.790.416	2.129.066	1.855.735	4,74

Sumber: SPS www.ojk.co.id 2022 (data diolah)

Pada Tabel 1.2, total Aset BPRS di Jawa Tengah menempati posisi ke 2 dengan jumlah aset terbanyak di Indonesia, total pembiayaan menempati posisi ke 2 dengan jumlah pembiayaan BPRS terbanyak di Indonesia, total DPK menempati posisi ke 3 dengan jumlah DPK BPRS terbanyak di Indonesia, dan total NPF menempati posisi ke 9 dengan total NPF BPRS terkecil di Indonesia.

⁷ Ulfa Hanasani, "Analisa prinsip 5C dalam pemberian pembiayaan dengan akad mudharabah pada PT. Bank Sumut Kantor pusat Medan" (UIN Sumatera Utara, 2018).

⁸ Ismail, *Manajemen Perbankan: Dari teori menuju aplikasi*.

Tabel 1.3 Nama-nama BPRS di Jawa Tengah

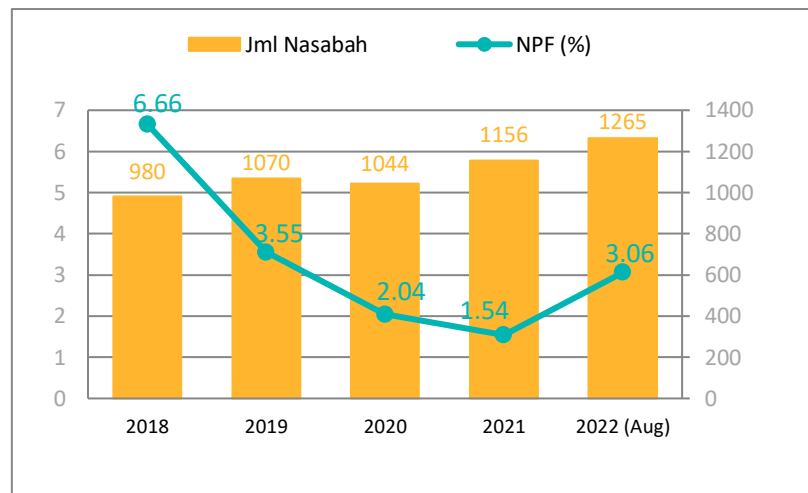
NO.	NAMA BPRS	NO.	NAMA BPRS
1	PT BPRS Ikhsanul Amal	14	PT BPRS Dana Mulia
2	PT BPRS Gala Mitra Abadi	15	PT BPRS Sukowati Sragen
3	PT BPRS Asad Alif	16	PT BPRS Dana Amanah Surakarta
4	PT BPRS Buana Mitra Perwira	17	PT BPRS Central Syariah Utama
5	PT BPRS Artha Surya Barokah	18	PT BPRS Al Maburr Klaten
6	PT BPRS Suriyah	19	PT BPRS Meru Nusantara Mandiri
7	PT BPRS Bina Amanah Satria	20	PT BPRS Gunung Slamet
8	PT BPRS Khasanah Ummat	21	PT BPRS Mitra Harmoni Kota Semarang
9	PT BPRS Artha Mas Abadi	22	PT BPRS Insan Madani
10	PT BPRS Bina Finansia	23	PT BPRS Dharma Kuwera
11	PT BPRS Arta Leksana	24	PT BPRS Saka Dana Mulia
12	PT BPRS Bumi Artha Sampang	25	PT BPRS HARTA INSAN KARIMAH SURAKARTA
13	PT BPRS Artha Amanah Ummat	26	PT BPRS Harta Insan Karimah Bahari

Sumber: OJK 2022

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rosida Dwi Ayuningtyas dan Dina Yustisi Yurista⁹ Yang Berjudul Analisis Determinasi Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Jawa Tengah. Pada tahun 2015, BPRS Asad Alif memiliki rasio NPF mencapai 26,23% hal ini menjadikan BPRS Asad Alif sebagai BPRS yang memiliki rasio NPF BPRS tertinggi di Jawa Tengah. Dan pada tahun 2018, rasio NPF BPRS Asad Alif mengalami penurunan hingga mencapai 6,66%.

⁹ Rosida Dwi Ayuningtyas dan Dina Yustisi Yurista, "Analisis Determinasi Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Jawa Tengah," *Sosio Dialektika* 2, no. 4 (2020): 404–12, <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaj>.

Gambar 1. 5 Data Jumlah Nasabah dan NPF (%) BPRS Asad Alif (2018-2022)



Sumber: Wawancara dengan Bapak Iwan, Manajer Kepatuhan BPRS Asad Alif

Pada gambar 1.5, terlihat bahwa jumlah nasabah BPRS Asad Alif mengalami kenaikan setiap tahunnya. Sedangkan rasio NPF dari tahun 2018 hingga tahun 2021 mengalami penurunan mencapai 1,54 %, pada tahun 2022 mengalami kenaikan mencapai 3,06 %. Walaupun mengalami kenaikan, tetapi NPF BPRS Asad Alif berada di Kategori sangat sehat.

BPRS Asad Alif menjadi salah satu BPRS yang mendapatkan penghargaan *Excellent Award* dari INFOBANK dalam kategori *Financial Performance* selama 3 tahun berturut-turut dari tahun 2019, 2020, dan 2021. Hal inilah yang menjadikan alasan peneliti memilih BPRS Asad Alif sebagai objek penelitian.

BPRS Asad Alif dalam menganalisis calon nasabah pembiayaannya menggunakan prinsip 5C+1S, analisis prinsip Syariah disini yaitu untuk mengetahui usaha calon nasabah tersebut sesuai dengan aturan islam atau syariah. Analisis prinsip ini digunakan untuk meminimalisir resiko-resiko yang akan terjadi dan dapat mempengaruhi nilai NPF BPRS Asad Alif.

5C+1S merupakan faktor-faktor yang mendasari pihak bank syariah dalam menganalisis calon nasabah pembiayaannya. Dengan prinsip 5C+1S, dapat diketahui faktor apa yang menjadi prioritas dalam menganalisis suatu pembiayaan di perbankan atau BPRS. Hal tersebut dapat dilakukan dengan penggunaan metode ANP (*Analytic Network Process*). Hal terpenting

dalam keberhasilan jalannya suatu perusahaan adalah pengambilan keputusan yang tepat. Begitupun dengan analisis calon nasabah pembiayaan di BPRS Asad Alif.

Metode ANP (*Analytic Network Process*) adalah jenis baru dari metode kualitatif yang merupakan pengembangan lanjutan dari metode sebelumnya yakni *Analytic Hierarchy Process* (AHP)¹⁰. Keunggulan metode ANP (*Analytic Network Process*) adalah hasil yang lebih objektif dalam hal perbandingan, lebih akurat dalam kemampuan prediksi, dan hasil yang stabil. Metode ANP (*Analytic Network Process*) menjadi salah satu metode yang menghasilkan tingkat kepentingan dengan memikirkan kaitan antar kriteria dan sub-kriteria dari beberapa pihak¹¹.

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang masalah tersebut dengan menjadikannya sebuah karya ilmiah dalam bentuk skripsi yang berjudul **"PENERAPAN PRINSIP 5C+1S DALAM MENGANALISIS CALON NASABAH PEMBIAYAAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE ANALYTIC NETWORK PROCESS (ANP) DI BPRS ASAD ALIF"**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan prinsip 5C+1S dalam menganalisis calon nasabah pembiayaan dengan menggunakan Metode ANP di BPRS Asad Alif?
2. Faktor apa yang menjadi pilihan penting BPRS Asad Alif dalam menganalisis calon nasabah pembiayaan dengan metode ANP?
3. Bagaimana hambatan penerapan prinsip 5C+1S dalam menganalisis calon nasabah pembiayaan di BPRS Asad Alif?

¹⁰ Dwi Putra Darmawan, "Analytic Network Process: Untuk Pengambilan Keputusan Dalam Lingkungan Bisnis Yang Kompleks," *Expert*, 2018, 115.

¹¹ Hendri Tanjung dan Abrista Devi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, ed. oleh Paskalina Oktavianawati, 2 ed. (Gramata Publishing, 2018).

C. Tujuan dan Manfaat hasil penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui penerapan prinsip 5C+1S dalam menganalisis calon nasabah pembiayaan dengan menggunakan Metode ANP di BPRS Asad Alif
- b. Untuk mengetahui faktor yang menjadi pilihan penting BPRS Asad Alif dalam menganalisis calon nasabah pembiayaan dengan Metode ANP
- c. Untuk mengetahui hambatan penerapan prinsip 5C+1S dalam menganalisis calon nasabah pembiayaan di BPRS Asad Alif

2. Manfaat Penelitian

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara akademis maupun praktis.

a. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi untuk menambah pengetahuan dan wawasan. Juga bisa menjadi tolak ukur serta rujukan bagi penelitian selanjutnya terkait prinsip 5C+1S dan Metode ANP.

b. Manfaat Praktis

- 1) Sebagai bahan pertimbangan bagi BPRS Asad Alif untuk menerapkan penilaian prinsip 5C+1S secara benar dan tepat dalam menganalisis calon nasabah pembiayaan.
- 2) Sebagai sarana pembelajaran dan rujukan bagi BPRS atau Bank Syariah lain agar menerapkan penilaian prinsip 5C+1S saat menganalisis calon nasabah pembiayaan.

D. Tinjauan Pustaka

Tabel 1.4 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil	Keterangan
1.	Firdah Aghnina (2020) Metode Analytic Network Process (Anp) Dalam Menganalisis Persetujuan Pembiayaan Dengan Penerapan 5c+1s Di Bank Syariah Mandiri Andayani Surabaya. ¹²	Metode Penelitian	Kualitatif
		Hasil Penelitian	<i>Character</i> menjadi kriteria terpenting dalam persetujuan pembiayaan, selanjutnya ada syariah, <i>capacity</i> , <i>collateral</i> , <i>condition of economic</i> , dan <i>capital</i> .
		PERBEDA AN:	
		Penelitian Terdahulu	1. Objek penelitian di Bank Syariah Mandiri Jemur Andayani Surabaya 2. Penelitian tentang persetujuan pembiayaan dengan prinsip 5c+1s
		Penelitian yang Dilakukan	1. Objek penelitian di BPRS Asad Alif 2. Penelitian tentang faktor 5c+1s yang menjadi prioritas utama dalam menganalisis calon nasabah pembiayaan
2.	Melinda, Abdullah Sani, Muhammad Arfan Harahap (2022) Analisis Strategi Pemasaran Pembiayaan Kendaraan Dalam Meningkatkan Jumlah Nasabah Pada PT. Bank Syariah	Metode Penelitian	Kualitatif
		Hasil Penelitian	Penerapan strategi pemasaran mengacu pada bauran pemasaran 4P (<i>product</i> , <i>price</i> , <i>place</i> , <i>promotion</i>). Analisis SWOT menunjukkan hasil jika <i>strengths</i> pelaksanaannya sesuai dengan syariah, <i>weakness</i> kurangnya pengetahuan masyarakat, <i>opportunities</i> tingginya minat masyarakat untuk membeli kendaraan, <i>threats</i> yaitu banyaknya lembaga keuangan seperti leasing
		PERBEDA AN:	
		Penelitian Terdahulu	1. Objek penelitian di PT. Bank Syariah Indonesia KCP Stabat

¹² Firdah Aghnina, "Metode Analytic Network Process (ANP) dalam menganalisis persetujuan pembiayaan dengan penerapan 5C+1S di Bank Syariah Mandiri Jemur Andayani Surabaya" (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020).

	Indonesia KCP Stabat ¹³		<p>2. Fokus penelitian tentang analisis strategi pemasaran pembiayaan kendaraan</p> <p>3. Penelitian dengan analisis SWOT</p>
		Penelitian yang Dilakukan	<p>1. Objek penelitian di BPRS Asad Alif</p> <p>2. Fokus penelitian tentang analisis keputusan BPRS dalam memberikan pembiayaan kepada nasabah</p> <p>3. Penelitian dengan metode ANP</p>
3.	Ascarya, <i>Determining the real causes of financial crisis in Islamic economic perspective: ANP Approach</i> ¹⁴	Metode Penelitian	Kualitatif, ANP
		Hasil Penelitian	Hasil Penelitian ini menunjukkan, dari perspektif ekonomi islam penyebab riil krisis keuangan yaitu dari ketidakstabilan social, spekulasi, system fiscal yang tidak efektif, hedonism, <i>fractional reserve banking system</i> , ketidakstabilan politik, korupsi, tingkat suku bunga, <i>fiat money</i> dan <i>the wrong man in the wrong place</i> . Hal ini harus dihilangkan agar krisis keuangan tidak terjadi dan stabilitas system keuangan harus terus ditingkatkan.
		PERBEDAAN:	
		Peneletian Terdahulu	Meneliti tentang penyebab riil krisis keuangan dari perspektif ekonomi islam
		Penelitian yang Dilakukan	Meneliti tentang prinsip penting 5C+1S dalam menganalisis calon nasabah pembiayaan.
4.	Mohammad Mahbubi Ali, Abrista Devi, Hafas Furqani, dan Hamzah (2019) <i>Islamic financial inclusion</i>	Metode Penelitian	<i>Qualitative</i>
		Hasil Penelitian	Hasil analisis ANP pada penelitian ini adalah terdapat 2 faktor utama yang mempengaruhi tingkat inklusi keuangan syariah di Indonesia, yaitu penawaran dan permintaan. Faktor permintaan untuk unklusi keuangan islam berdasarkan tingkat signifikansinya yaitu literasi

¹³ Jurnal Ekonomi Islam et al., "Al-Sharf Al-Sharf Jurnal Ekonomi Islam" 3, no. 2 (2022): 156–75.

¹⁴ Ascarya, "Determining the Real Causes of Financial Crisis in Islamic Economic Perspective : ANP Approach," *Tazkia Islamic Finance and Business Review* 9 (n.d.): 109–27.

	<i>determinants in Indonesia: an ANP approach</i> ¹⁵		keuangan, religiusitas, faktor social ekonomi dan pengaruh social. Daru faktor penawaran yaitu pegawai, produk dan jasa, infrastruktur, kebijakan dan regulasi.
		PERBEDA AN:	
		Penelitian Terdahulu	Tujuan penelitian untuk mengungkap determinasi inklusi keuangan syariah
		Penelitian yang Dilakukan	Tujuan penelitian untuk menganalisis keputusan BPRS dalam menerapkan prinsip 5C+1S
5.	Ahmad Rizky Andriawan, dan Aldi Fahroza, Yandrizal (2022) Penerapan Algoritma Analytic Network Process (ANP) untuk Menentukan Bahasa Pemrograman Terbaik ¹⁶	Metode Penelitian	Kualitatif, metode ANP
		Hasil Penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahasa Java Script menduduki Rank-1 dengan jumlah kriteria terbanyak yaitu 32,23%.
		PERBEDA AN:	
		Penelitian Terdahulu	1. Objek penelitian tentang bahasa pemrograman
		Penelitian yang Dilakukan	1. Objek penelitian tentang keputusan BPRS dalam menganalisis calon nasabah pembiayaan
6.	T. Rahmatsyah Putra, Ahmad Perwira Mulia Tarigan, Gina Cynthia Raphita Hasibuan (2022) Prioritas Penanganan Jalan Nasional Dengan Menggunakan	Metode Penelitian	Metode AHP dan ANP
		Hasil Penelitian	Volume lalu lintas, kebijakan, biaya, kondisi jalan, pengembangan kawasan merupakan kriteria yang paling berpengaruh dalam penanganan jalan dengan menggunakan metode AHP. Pada metode ANP, kriteria dengan bobot terbesar yaitu volume lalu lintas, kebijakan, biaya, kondisi jalan, pengembangan kawasan.
		PERBEDA AN:	

¹⁵ Mohammad Mahbubi Ali et al., "Islamic financial inclusion determinants in Indonesia: an ANP approach," *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management* 13, no. 4 (2020): 727–47, <https://doi.org/10.1108/IMEFM-01-2019-0007>.

¹⁶ Ahmad Rizky Andriawan, Aldi Fahroza, dan Yandrizal, "Application of the Analytic Network Process (ANP) Algorithm to Determine The Best of Programming Language Penerapan Algoritma Analytic Network Process (ANP) untuk Menentukan Bahasa Pemrograman Terbaik," *Prosiding Sentimas 2022*, 2022, 140–45.

	Metode Ahp Dan Anp ¹⁷	Penelitian Terdahulu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian menggunakan 2 metode yaitu AHP dan ANP 2. Objek penelitian tentang prioritas jalan nasional
		Penelitian yang Dilakukan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian menggunakan 1 metode ANP 2. Objek penelitian tentang keputusan BPRS dalam menganalisis calon nasabah pembiayaan
7.	Lusiana Agustin Sesa, Farida Djumiati Sitania, dan Dharma Widada (2021) Analisis Pemilihan Supplier Bahan Baku Roti dengan Metode ANP (Analytic Network Process) dan Rating Scale (Studi Kasus: Roti Gembong Kota Raja di Balikpapan) ¹⁸	Metode Penelitian	Metode ANP dan Rating Scale
		Hasil Penelitian	Bobot kriteria kepuasan konsumen memiliki nilai limit tertinggi pada bahan baku tepung terigu dan gula pasir dalam pengolahan data menggunakan metode ANP. Supplier B ditetapkan sebagai supplier tepung terigu dengan perhitungan <i>rating scale</i> nilai kinerja tertinggi. Dan supplier X menjadi supplier gula pasir dengan hasil perhitungan <i>rating scale</i> nilai kinerja tertinggi.
		PERBEDA AN:	
		Penelitian Terdahulu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Objek penelitian tentang pemilihan supplier bahan baku roti 2. Subjek penelitian di Roti Gembong Kota Raja di Balikpapan
		Penelitian yang Dilakukan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Objek penelitian tentang keputusan BPRS dalam menganalisis calon nasabah pembiayaan 2. Subjek penelitian di BPRS Asad Alif.
8.	Martin Apriliano Renaldy dan Rispianda (2021) Usulan	Metode Penelitian	Kualitatis, ANP
		Hasil Penelitian	Hasil penelitian menunjukkan dalam pemilihan supplier ranking pertama di dapatkan oleh PT. A dengan bobot 0,41056.

¹⁷ T. Rahmatsyah Putra et al., "Prioritas Penanganan Jalan Nasional Dengan Menggunakan Metode AHP Dan ANP," *Syntax Idea* 4, no. 11 (2022): 1654–62, <https://doi.org/10.36418/syntax-idea.v4i11.1991>.

¹⁸ Lusiana Agustin Sesa, Farida Djumiati Sitania, dan Dharma Widada, "Analisis Pemilihan Supplier Bahan Baku Roti dengan Metode ANP (Analytic Network Process) dan Rating Scale (Studi Kasus: Roti Gembong Kota Raja di Balikpapan)," *Jurnal Optimalisasi* 7, no. 1 (2021): 35, <https://doi.org/10.35308/jopt.v7i1.3173>.

	Pemilihan Supplier Pada Kontraktor Perusahaan Manufaktur Cimahi dengan Menggunakan Metode Analytic Network Process (ANP) ¹⁹	PERBEDA AN:	
		Penelitian Terdahulu	<ol style="list-style-type: none"> Objek penelitian tentang pemilihan supplier kontraktor perusahaan. Subjek penelitian di Perusahaan manufaktur Cimahi
		Penelitian yang Dilakukan	<ol style="list-style-type: none"> Objek penelitian tentang keputusan BPRS dalam menganalisis calon nasabah pembiayaan Subjek penelitian di BPRS Asad Alif.
9.	Meutea Saraswati (2018) Penerapan Penilaian Prinsip 5c Sebagai Upaya Untuk Mencegah Terjadinya Pembiayaan Bermasalah (Studi Kasus Pada PT Bank "X" Syariah Tbk Cabang Malang) ²⁰	Metode Penelitian	Penelitian Kualitatif Deskriptif
		Hasil Penelitian	Penilaian prinsip 5C dalam memberikan pembiayaan kepada calon nasabah sudah diterapkan oleh PT Bank "X" Syariah Tbk Cabang Malang, bertujuan untuk mencegah pembiayaan bermasalah (NPF) di kemudian hari.
		PERBEDA AN:	
		Penelitian Terdahulu	<ol style="list-style-type: none"> Objek penelitian di PT Bank "X" Syariah Tbk Cabang Malang Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif
		Penelitian yang Dilakukan	<ol style="list-style-type: none"> Objek penelitian di BPRS Asad Alif Metode yang digunakan adalah metode <i>Analytic Network Process</i> (ANP).
10.	Asep Suryanto and Fatimah Zahra Nasution (2015) <i>Analytic Network Process on Financial</i>	Metode Penelitian	<i>Qualitative and ANP method</i>
		Hasil Penelitian	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan UKM dalam mengakses dukungan keuangan di lembaga keuangan syariah adalah masalah internal perbankan syariah yaitu 1) kurangnya bantuan keuangan yang diberikan kepada

¹⁹ Martin Apriliano Renaldy dan Rispianida, "Usulan Pemilihan Supplier Pada Kontraktor Perusahaan Manufaktur Cimahi dengan Menggunakan Metode Analytic Network Process (ANP)," 2021, 1–10.

²⁰ Meutea Saraswati, "Penerapan penilaian prinsip 5C sebagai upaya untuk mencegah terjadinya pembiayaan bermasalah" (Universitas Brawijaya, 2018).

	<i>Access of the Small and Medium Enterprise in Sharia Banking in Tasikmalaya City.</i> ²¹		UKM, 2) fungsi perbankan syariah sebagai mitra bisnis bagi UKM adalah tidak maksimal. Sedangkan permasalahan eksternal pada UMKM adalah ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan keuangan yang diminta oleh perbankan syariah yaitu agunan dan riwayat usah
		PERBEDAAN:	
		Penelitian Terdahulu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Subjek penelitian yaitu UKM yang ada di Tasikmalaya 2. Objek penelitian tentang akses keuangan UKM ke perbankan syariah
		Penelitian yang Dilakukan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Subjek penelitian yaitu karyawan BPRS Asad Alif 2. Objek penelitian tentang menganalisis calon nasabah pembiayaan
11.	Lidya Lesawati, Ahmad Soleh, Zahrah Indah Ferina (2019) Peranan Laporan Keuangan Dan Penilaian Prinsip 5c Terhadap Efektifitas Pemberian Kredit Pada PT. Bank Bengkulu Cabang Tais ²²	Metode Penelitian	Deskriptif Kualitatif dan kauntitatif
		Hasil Penelitian	Petugas kredit PT Bank Bengkulu cabang Tais menganalisis laporan keuangan dan menilai prinsip 5C sesuai dengan kebijakan dan pedoman yang berlaku untuk memastikan bahwa pengajuan kredit disaring dengan ketat. Meskipun tingkat kemampuan bayar debitur masih rendah sehingga menyebabkan kredit macet. Tetapi hal itu disebabkan oleh kondisi ekonomi yang tidak dapat di prediksi.
		PERBEDAAN:	
		Penelitian Terdahulu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Objek penelitian di PT. Bank Bengkulu cabang Tais 2. Fokus penelitian pada laporan keuangan dan efektifitas pemberian kredit dari prinsip 5c

²¹ Asep Suryanto dan Fatimah Zahra Nasution, "Analytic Network Process on Financial Access of the Small and Medium Enterprise in Sharia Banking in Tasikmalaya City," *International Journal of Nusantara Islam* 3, no. 2 (2016): 17, <https://doi.org/10.15575/ijni.v3i2.483>.

²² Lidya Lesawati, Ahmad Soleh, dan Zahrah Indah Ferina, "Peranan Laporan Keuangan dan Penilaian Prinsip 5C Terhadap Efektifitas Pemberian Kredit Pada PT. Bank Bengkulu Cabang Tais," *ASSETS* 9 (2019): 41–48.

		Penelitian yang Dilakukan	<ol style="list-style-type: none"> Objek penelitian di BPRS Asad Alif Fokus penelitian pada faktor 5C+1S yang menjadi prioritas utama dalam menganalisis calon nasabah pembiayaan.
12.	Nasrul Fahmi Zaki Fuad (2019) Implementasi Akad <i>Al-Ijarah Al-Maushufah Fi Al-Dzimmah</i> Sebagai Alternatif Pembiayaan Di Lembaga Keuangan Syariah Indonesia ²³	Metode Penelitian	Deskriptif Kualitatif
		Hasil Penelitian	Akad <i>Al-Ijarah Al-Maushufah Fi Al-Dzimmah</i> sesuai dengan kajian Fiqh Muamalah. Penggunaan akad ini dibolehkan dengan didasari oleh dasar hukum akad. Yang membedakan akad ini dengan akad ijarah pada umumnya terletak pada sifat dan manfaat.
		PERBEDAAN:	
		Penelitian Terdahulu	Membahas implementasi akad <i>Al-Ijarah Al-Maushufah Fi Al-Dzimmah</i> sebagai alternatif pembiayaan
		Penelitian yang Dilakukan	Membahas prinsip 5C+1S dalam analisis calon nasabah pembiayaan
13.	Aam Slamet Rusydiana dan Fatin Fadhillah Hasib (2019) <i>Islamic Banking Selection Criteria: Case in Indonesia Using Analytic Network Process</i> ²⁴	Metode Penelitian	Kualitatif
		Hasil Penelitian	Faktor layanan dan faktor religiusitas menjadi kriteria prioritas yang mempengaruhi nasabah dalam memilih bank syariah di Indonesia.
		PERBEDAAN:	
		Penelitian Terdahulu	<ol style="list-style-type: none"> Objek penelitian pada nasabah bank syariah di Indonesia subjek penelitian adalah nasabah bank syariah <p>Topik penelitian adalah kriteria yang menjadi pilihan nasabah</p>
		Penelitian yang	1. Objek penelitian di BPRS Asad Alif

²³ Nasrul Fahmi Zaki Fuadi, "Implementasi Akad Al-Ijarah Al-Maushufah Fi Al-Dzimmah Sebagai Alternatif Pembiayaan Di Lembaga Keuangan Syariah Indonesia," *Indonesian Journal of Islamic Literature and Muslim Society* 4, no. 2 (2020): 211–32, <https://doi.org/10.22515/islimus.v4i2.1750>.

²⁴ Aam Slamet Rusydiana dan Fatin Fadhillah Hasib, "Islamic Banking Selection Criteria: Case in Indonesia Using Analytic Network Process," *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 10, no. 1 (2019): 165–88, <https://doi.org/10.21580/economica.2019.10.1.2846>.

		Dilakukan	<ol style="list-style-type: none"> 2. subjek penelitian adalah pegawai BPRS Asad Alif dan praktisi perbankan 3. Topik penelitian adalah keputusan BPRS dalam menganalisis calon nasabah pembiayaan
14.	Maghfira Maulidia Putri, Hendri Tanjung, dan Hilman Hakiem (2020) Strategi Implementasi Pengelolaan <i>Cash, Waqf, Linked, Sukuk</i> Dalam Mendukung Pembangunan Ekonomi Umat: Pendekatan <i>Analytic Network Process (Anp)</i> ²⁵	Metode Penelitian	Kualitatif
		Hasil Penelitian	Mensosialisasikan manfaat CWLS, memberikan edukasi kepada masyarakat, meningkatkan strategi komunikasi, penghimpunan wakaf secara online, meningkatkan profesionalitas, transparansi dan akuntabilitas BWI, serta menggunakan dana Qardul Hasan
		PERBEDAAN:	
		Penelitian Terdahulu	1. Fokus penelitian pada pengelolaan investasi dana wakaf
		Penelitian yang Dilakukan	1. Fokus penelitian pada analisis keputusan BPRS dalam memberikan pembiayaan
15.	Lukman Hamdani, M. Yasir Nasution dan Muslim Marpaung (2019) Solusi Permasalahan Perzakatan di BAZNAS dengan Metode ANP: Studi tentang Implementasi	Metode Penelitian	Kualitatif
		Hasil Penelitian	ZCP tidak diaplikasikan secara menyeluruh terutama di BAZNAS daerah karena kurangnya kegiatan sosialisasi dan edukasi tentang ZCP. Substansi ZCP yang harus diimplementasikan sebagai strategi prioritas, BAZNAS harus mandiri secara formal dan finansial.
		PERBEDAAN:	
		Penelitian Terdahulu	1. Fokus penelitian tentang implementasi zakat <i>core principles</i>

²⁵ Magfirah Maulidia Putri, Hendri Tanjung, dan Hilman Hakiem, "Strategi Implementasi Pengelolaan Cash Waqf Linked Sukuk Dalam Mendukung Pembangunan Ekonomi Umat: Pendekatan Analytic Network Process (Anp)," *Al-Infraq: Jurnal Ekonomi Islam* 11, no. 2 (2020): 204, <https://doi.org/10.32507/ajei.v11i2.836>.

	Zakat Core Principles ²⁶	Penelitian yang Dilakukan	1. Fokus penelitian pada analisis keputusan BPRS dalam memberikan pembiayaan
16.	Misbahul Ali Dan Achmad (2018) Analisis Penerapan Pembiayaan Murabahah Di Lembaga Keuangan Mikro Syariah: Studi Kasus Di Bmt Kabupaten Situbondo Dan Jember ²⁷	Metode Penelitian	Kualitatif
		Hasil Penelitian	Konsep fiqh dan Fatwa DSN MUI sesuai dengan penerapan pembiayaan murabahah di BMT Salafiyah dan BMT NU Jember. Kedua BMT mematuhi hukum syariah dan undang-undang yang berlaku.
		PERBEDAAN:	
		Peneletian Terdahulu	1. Fokus penelitian tentang analisis penerapan pembiayaan murabahah 2. Objek penelitian di BMT Kabupaten Situbondo dan Jember
		Penelitian yang Dilakukan	1. Fokus penelitian tentang analisis keputusan BPRS dalam memberikan pembiayaan kepada nasabah 2. Objek penelitian di BPRS Asad Alif
17.	Ana Zahrotun Nihayah dan Lathif Hanafir Rifqi (2021) Pandemi Covid-19 Implikasi Bagi Pembiayaan Bank Syariah di Indonesia ²⁸	Metode Penelitian	Kuantitatif
		Hasil Penelitian	Perbankan syariah mengalami penurunan pembiayaan yang disebabkan oleh covid-19. Kebijakan yang dilakukan pada setiap bank sebagai antisipasi covid-19 adalah menerapkan kebijakan restrukturisasi.
		PERBEDAAN:	
		Peneletian Terdahulu	1. Objek penelitian yaitu bank umum syariah

²⁶ Lukman Hamdani, M. Yasir Nasution, dan Muslim Marpaung, "Solusi Permasalahan Perzakatan di BAZNAS dengan Metode ANP: Studi tentang Implementasi Zakat Core Principles," *Muqtasid: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 10, no. 1 (2019): 40, <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v10i1.40-56>.

²⁷ Misbahul Ali dan Achmad Achmad, "Analisis Penerapan Pembiayaan Murabahah di Lembaga Keuangan Mikro Syariah: Studi Kasus di BMT Kabupaten Situbondo dan Jember," *Istidlal: Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam* 2, no. 1 (2018): 1–12, <https://doi.org/10.35316/istidlal.v2i1.116>.

²⁸ Ana Zahrotun Nihayah dan Lathif Hanafir Rifqi, "Pandemi Covid-19 Implikasi Bagi Pembiayaan Bank Syariah Di Indonesia," *Jurnal Ekonomika: Manajemen, Akuntansi, dan Perbankan Syaria'ah* 10, no. 1 (2021): 164–81, <https://doi.org/10.24903/je.v10i1.1281>.

			2. Membahas dampak covid-19 terhadap pembiayaan di BUS 3. Penelitian menggunakan metode kuantitatif
		Penelitian yang Dilakukan	1. Objek Penelitian di BPRS Asad Alif 2. Fokus penelitian membahas prinsip 5c+1s 3. Penelitian dengan metode ANP

Dari referensi penelitian di atas, terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Meskipun dalam penelitian ini terdapat beberapa pembahasan yang sama dengan penelitian terdahulu, berupa penggunaan metode yang sama yaitu metode ANP. Akan tetapi, belum ada penelitian terdahulu yang membahas dan melakukan penelitian terkait analisis calon nasabah pembiayaan dengan prinsip 5C+1S dengan metode ANP dengan objek penelitian di BPRS Asad Alif.

Penelitian ini juga bertujuan untuk menambah referensi tentang Metode ANP, melengkapi penelitian-penelitian yang sebelumnya sudah ada. Agar peneliti selanjutnya yang menggunakan metode ANP memiliki banyak sumber rujukan.

E. Defenisi Operasional Variabel

Prinsip 5C+1S merupakan variabel penelitian yang ada pada penelitian ini. Analisis prinsip 5C+1S terdiri dari *Character* (Watak), *Capital* (Modal), *Collateral* (Jaminan), *Capacity* (Kemampuan), *Condition of Economy* (Kondisi Ekonomi), dan syariah.

Peneliti menggunakan beberapa konsep yang berhubungan dengan penelitian untuk mencegah adanya penafsiran yang berbeda dari istilah yang digunakan dan untuk mempermudah pada saat penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Analisis prinsip 5C+1S, merupakan bentuk analisis yang diterapkan oleh perbankan termasuk BPRS Asad Alif dalam menganalisis calon nasabah pembiayaan.
2. *Analytic Network Process* (ANP), merupakan metode baru untuk membuat keputusan yang berbentuk kerangka kerja yang umum saat memberlakukan keputusan yang berdasarkan asumsi.

3. *Character*, merupakan analisis yang dilakukan pihak BPRS Asad Alif dalam hal menilai watak/sifat dari calon nasabah yang layak diberikan pembiayaan.
4. *Capacity*, merupakan analisis yang dilakukan pihak BPRS Asad Alif dalam hal melihat/mengukur tingkat kemampuan calon nasabah pembiayaan dalam memenuhi kewajibannya.
5. *Capital*, merupakan analisis yang dilakukan pihak BPRS Asad Alif dalam bentuk menilai kondisi keuangan dari calon nasabah terutama dari segi modal yang dimiliki.
6. *Collateral*, merupakan analisis yang dilakukan oleh pihak BPRS Asad Alif kepada calon nasabah dengan melihat suatu jaminan/agunan yang diajukan calon nasabah.
7. *Condition of economic*, merupakan analisis yang dilakukan oleh pihak BPRS Asad Alif untuk melihat kondisi ekonomi pada saat mengajukan pembiayaan serta prospek usaha yang ia jalankan.
8. *Syariah*, merupakan analisis yang dilakukan pihak BPRS Asad Alif untuk melihat usaha yang dijalankan calon nasabah tersebut apakah sesuai dengan aturan syariah atau tidak.

Indikator yang terdapat pada variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1.5 Variabel Penelitian dan Indikator

Variabel	Kriteria	Indikator
Prinsip 5C+1S	<i>Character</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengecek SLIK OJK 2. Meneliti profesi calon nasabah 3. Menilai riwayat hidup calon nasabah
	<i>Capacity</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menilai kemampuan Pengelolaan keuangan calon nasabah 2. Menilai kemampuan Pengelolaan usaha calon nasabah 3. Menilai Latar belakang pendidikan calon nasabah
	<i>Capital</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menilai peningkatan Laba usaha calon nasabah 2. Menilai Modal yang dimiliki calon nasabah yang merupakan modal sendiri 3. Menilai Sumber modal yang dimiliki calon nasabah yang merupakan modal pinjaman
	<i>Collateral</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menilai Kondisi jaminan calon nasabah harus baik 2. Menilai jaminan yang dimiliki calon nasabah 3. Meneliti Status kepemilikan jaminan calon nasabah
	<i>Condition of economic</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menilai ketergantungan Kondisi usaha calon nasabah 2. Meneliti Lokasi usaha calon nasabah 3. Menilai Prospek usaha calon nasabah kedepannya
	<i>Syariah</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menilai Jenis usaha calon nasabah apakah sudah sesuai dengan prinsip syariah 2. Menilai Operasional usaha calon nasabah apakah sudah sesuai dengan prinsip syariah 3. Menilai Produk usaha yang dihasilkan calon nasabah apakah sudah sesuai dengan prinsip syariah.

Sumber: Data Olahan, 2022

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini berupa penelitian dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk melakukan analisis mendalam tentang masalah tertentu dengan menekankan makna daripada generalisasi.²⁹

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *Analytic Network Process* (ANP). Metode ini merupakan pendekatan baru yang ada pada metode kualitatif, pendekatan ini diperkenalkan pertama kali oleh Professor Thomas L Saaty, merupakan seorang pakar riset dari Pittsburgh University. Metode ANP ini merupakan penyempurna dari metode sebelumnya yaitu *Analytic Hierarchy Process* (AHP).³⁰

2. Sumber dan Jenis Data

Pada penelitian ini sumber data dibagi menjadi dua bagian, diantaranya:

a. Sumber data primer

Data yang langsung diberikan oleh pihak pertama kepada pengumpul data disebut dengan sumber primer³¹. Dalam penelitian ini sumber data didapat dari karyawan dan nasabah BPRS Asad Alif serta dosen mata kuliah perbankan syariah di UIN Walisongo Semarang.

Arikunto menyebutkan data primer adalah data yang langsung didapatkan dari pihak pertama. Dalam penelitian ini data primer didapatkan melalui teknik wawancara dan kuesioner.³²

b. Sumber data sekunder

Data yang berasal dari pihak kedua atau ketiga disebut dengan sumber sekunder, data sekunder didapat dengan cara membaca, mempelajari dan memahami informasi yang berasal

²⁹ Sugiyono, "Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif , kualitatif dan r & d,," 2015, 456.

³⁰ Tanjung dan Devi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, 2018.

³¹ Sugiyono, "Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif , kualitatif dan r & d,,"

³² Aghnina, "Metode Analytic Network Process (ANP) dalam menganalisis persetujuan pembiayaan dengan penerapan 5C+1S di Bank Syariah Mandiri Jemur Andayani Surabaya."

dari buku, website, dokumen, dan lainnya³³. Sumber sekunder dalam penelitian ini didapat dari website resmi BPRS Asad Alif <http://bprsasadalif.com>.

Data sekunder adalah data dari pihak kedua yang didapat secara tidak langsung, yang mana sebelum penelitian dilakukan data tersebut sudah tersedia.³⁴ Dalam penelitian ini, data sekunder berupa sejarah singkat perusahaan, profil perusahaan, struktur organisasi perusahaan, dan aktivitas perusahaan.

3. Subjek penelitian

Sampling purpose adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu³⁵. Dalam penelitian ini, *sampling purpose* ditentukan melalui pertimbangan pemahaman para responden dalam menganalisis calon nasabah pembiayaan di BPRS Asad Alif, bertujuan untuk memenuhi syarat responden yang ahli dalam bidangnya dalam penggunaan metode ANP. Dalam mencapai tujuan tersebut, syarat yang ditentukan untuk responden adalah dosen perbankan syariah, praktisi perbankan serta nasabah BPRS Asad Alif yang pernah menjadi nasabah pembiayaan, sebagai perbandingan antar keterangan yang diberikan praktisi.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih responden yang memahami bidang pembiayaan. Responden tersebut yaitu pakar dan praktisi perbankan syariah, serta nasabah BPRS Asad Alif yang pernah menjadi nasabah pembiayaan. Responden pada penelitian ini berjumlah 7 responden yang terdiri dari 3 karyawan BPRS Asad Alif, 2 nasabah BPRS Asad Alif, dan 2 dosen perbankan syariah UIN Walisongo Semarang.

³³ Sugiyono, “Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif , kualitatif dan r & d.”

³⁴ Fauziyatun Nisa, “Analisis Kelayakan Nasabah dalam Pembiayaan Mikro di BPRS Harta Insan Karimah Ciledug” (Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2019).

³⁵ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, ed. oleh Restu Damayanti, Revisi (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018).

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara dengan kategori *indepth interview*. Peneliti mewawancarai para pakar dan praktisi yang ahli di bidangnya, serta nasabah yang pernah menjadi nasabah pembiayaan.

b. Kuesioner

Kuesioner yang diberikan nantinya berisi pernyataan dari teori-teori yang ada. Kuesioner tertutup digunakan pada penelitian ini, berguna untuk mengelompokkan jawaban dari berbagai sumber akan lebih efektif.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini bisa berupa foto formulir permohonan pembiayaan, brosur ataupun penyajian data berupa laporan keuangan BPRS dan data kuesioner. Bertujuan untuk bukti keaslian data yang ada pada penelitian.

5. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang digunakan pada penelitian ini, adalah:

a. *Editing*, pada penelitian ini, data yang diperoleh dan berkaitan dengan analisis 5C+1S pada penetapan calon nasabah pembiayaan di BPRS Asad Alif akan diperiksa kembali.

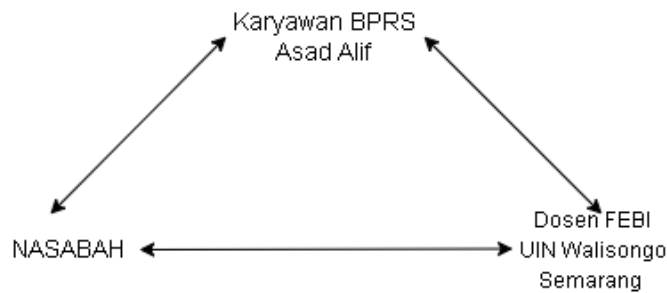
b. *Organizing*, dalam penelitian ini pengelompokkan data dan menyusun data dilakukan dengan sistematis agar penulis mudah dalam analisis.

c. Triangulasi, merupakan gabungan dari beberapa teknik pengumpulan data yang sudah ada. Triangulasi data dan triangulasi teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini

1) Triangulasi sumber data, merupakan uji kesesuaian data yang dilakukan dengan memeriksa data yang telah diperoleh dari

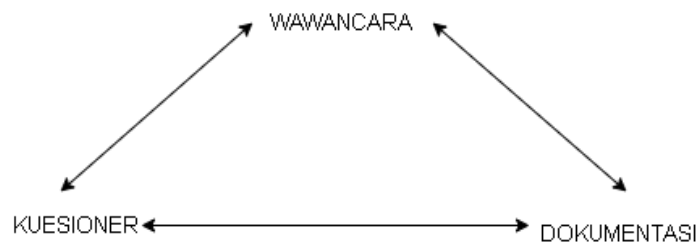
berbagai sumber³⁶. Sumber data yang dimaksud peneliti adalah pakar, praktisi dan nasabah. Dimana, pakar adalah dosen UIN Walisongo Semarang yang mengampu mata kuliah Perbankan Syariah, praktisinya yaitu Karyawan BPRS Asad Alif dan nasabah pembiayaan BPRS Asad Alif dan nasabah sebagai bukti dari prinsip yang diterapkan oleh bank pada saat nasabah mengajukan pembiayaan.

Gambar 1. 6 Triangulasi Sumber Data



- 2) Triangulasi teknik pengumpulan data, dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan penggunaan teknik yang berbeda untuk membandingkan data dari sumber yang sama. Dimana, teknik yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara, kuesioner, dan dokumentasi.

Gambar 1. 7 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data



- 3) Penemuan hasil merupakan analisis data yang sudah diperoleh dari penelitian terkait kebenaran fakta yang ditemukan, hal tersebut nantinya menjadi jawaban dari rumusan masalah³⁷.

³⁶ Sugiyono, "Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif , kualitatif dan r & d."

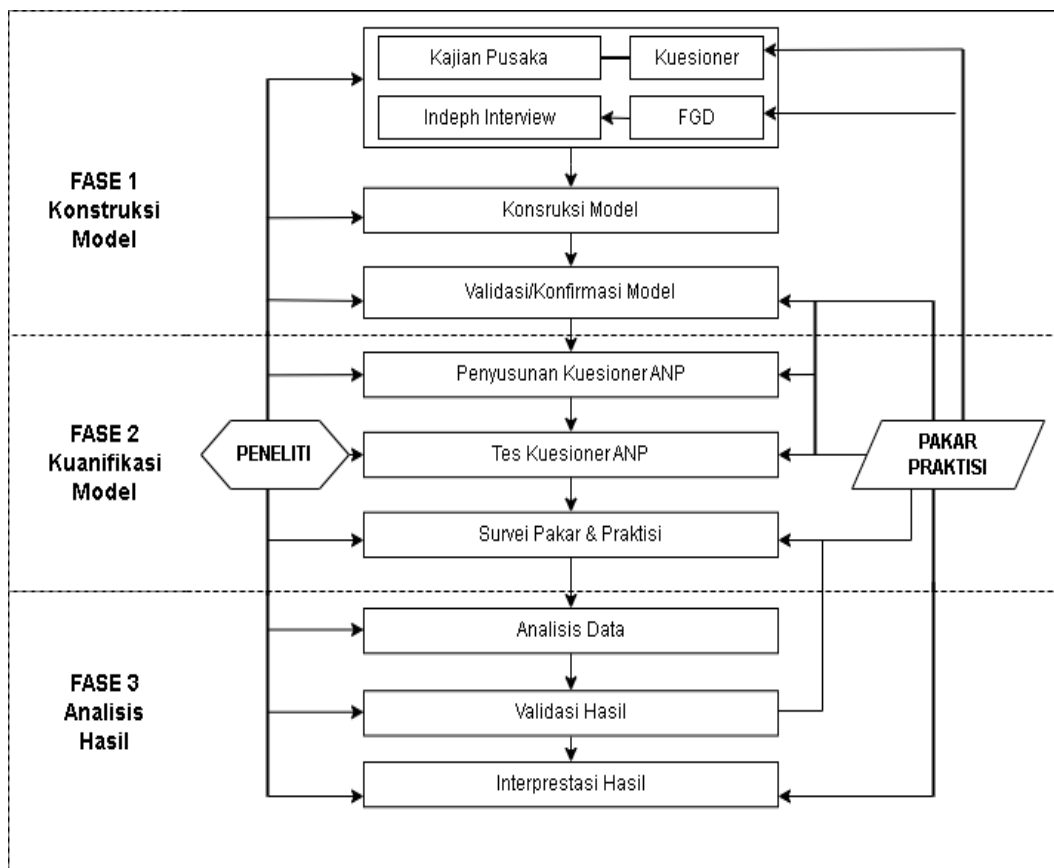
³⁷ Sugiyono.

6. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang dilakukan peneliti yaitu melakukan teknik pengukuran data dari kuesioner yang telah ditanyakan kepada responden, lalu dikumpulkan dan dianalisis dengan metode ANP dan menghasilkan *output* yang berbentuk normalisasi prioritas.

Dibawah ini merupakan tahapan penelitian yang ada pada metode ANP:

Gambar 1. 8 Tahapan Penelitian ANP



Sumber: Ascarya

Pada gambar 1.8, tahapan penelitian dengan metode ANP terdiri dari 3 fase, yaitu:

a. Fase 1: Konstruksi model

Fase pertama yaitu mengkonstruksi model ANP yang telah disusun sesuai dengan *literature review* kemudian memberikan kuesioner kepada para pakar, praktisi, dan nasabah agar mendapat informasi lebih mengenai proses analisis calon nasabah pembiayaan yang ada di BPRS Asad Alif dan juga dengan membuat model kuesioner. Mengenai hal ini, peneliti tidak melakukan FGD dikarenakan keterbatasan waktu dan dana untuk mengumpulkan seluruh responden di waktu yang bersamaan.

b. Fase 2: Kuantifikasi Model

Fase kedua merupakan kuantifikasi model dengan menanyakan isi kuesioner kepada responden berupa pernyataan *pairwise comparison* atau perbandingan berpasangan antar kriteria dan sub kriteria. Bertujuan untuk mengetahui kriteria mana yang memiliki pengaruh lebih besar dan mencari besaran perbedaan tersebut dengan menggunakan skala perbandingan 1-9.

Tabel 1.6 Skala Perbandingan

Nilai	Defenisi	Penjelasan
1	Sama penting	Kedua variabel memiliki pengaruh yang sama besar terhadap tujuan
3	Sedikit lebih penting	Pertimbangan penilaian pada satu variabel sedikit lebih penting dari pada variabel yang lain
5	Jelas lebih penting	Pertimbangan penilaian satu variabel jelas lebih penting dari pada variabel yang lain
7	Sangat jelas lebih penting	Pertimbangan penilaian pada satu variabel terlihat sangat jelas lebih penting dari pada variabel yang lain
9	Mutlak lebih penting	Pertimbangan penilaian pada satu variabel yang bersifat mutlak dan memiliki tingkat penegasan tertinggi dari pada variabel yang lain
2, 4, 6, 8	Nilai-nilai diantara dan pertimbangan yang berdekatan	Penilaian antara dua nilai yang berdekatan dan perlu pertimbangan

Sumber: Saaty³⁸

³⁸ Thomas L Saaty, "Archive of SID The Analytic Network Process," n.d.

c. Fase 3: Analisis Hasil

Pada fase ketiga peneliti melakukan tahapan sebagai berikut:

1) Perbandingan berpasangan atau *pairwise comparison*

Pada tahap ini, geometric (*geometric mean*) akan digunakan peneliti untuk menghitung rata-rata. *Geometric mean* digunakan untuk menyatakan bobot penilaian responden yang berasal dari keseluruhan responden³⁹. Hal ini disebabkan oleh metode *Analytical Network Process* (ANP) hanya memerlukan satu jawaban matriks perbandingan berpasangan.

Selanjutnya, peneliti melakukan perhitungan matriks perbandingan berpasangan antar kriteria dan sub-kriteria. Dari matriks perbandingan berpasangan yang telah ditemukan, peneliti melakukan normalisasi nilai pada setiap kolom matriks perbandingan berpasangan.

2) Uji konsistensi

Jika CR (*Consistency Ratio*) bernilai $\leq 10\%$ atau 0,10 maka jawaban tersebut konsisten. Nilai CR didapatkan dari hasil perbandingan antara CI (*Consistency Index*) dan RI (*Random Index*)⁴⁰.

³⁹ Rifki Kurniawan, Sawarni Hasibuan, dan Rosalendro Eddy Nugroho, "Analisis Kriteria dan Proses Seleksi Kontraktor Chemical Sektor Hulu Migas: Aplikasi Metode Delphi-AHP," *Jurnal Ilmiah Manajemen* VII, no. 2 (2017): 252–66.

⁴⁰ Dila Nurlaila, Didi Supriyadi, dan Andika Elok Amalia, "Penerapan Metode Analytic Network Process (ANP) Untuk Pendukung Keputusan Pemilihan Tema Tugas Akhir (Studi Kasus: Program Studi S1 Informatika ST3 Telkom)," *Jurnal Informatika: Jurnal Pengembangan IT Poltek Tegal* 2, no. 2 (2017): 63–68, <http://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/informatika/article/view/511>.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika yang digunakan penulis dalam penelitian ini terdiri dari 5 bab yang saling berkaitan antar masing-masing bab. Sistematika penulisan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab satu berisi penjelasan terkait latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab dua berisi tentang teori mengenai pembahasan umum yang sesuai dengan topik dari berbagai sumber buku ataupun jurnal, kemudian di teliti untuk dapat menjawab permasalahan yang akan dibahas.

BAB III : DATA PENELITIAN

Bab tiga berisi pemaparan terkait gambaran umum objek penelitian, seperti sejarah, visi dan misi, struktur organisasi, dan produk-produk yang ada di BPRS Asad Alif

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab empat berisi tentang hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian yang didapat untuk menjawab rumusan masalah yang ada.

BAB V : PENUTUP

Bab lima merupakan penjelasan kesimpulan dari hasil penelitian sekaligus dengan saran-saran yang berhubungan dengan masalah yang di hadapi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembiayaan

1. Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan merupakan kegiatan pendanaan yang dilakukan untuk investasi yang telah direncanakan baik secara sendiri ataupun dijalankan oleh orang lain. Pembiayaan digunakan untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan, seperti bank syariah kepada nasabah⁴¹.

M.Syafi'I Antonio menjelaskan pemberian fasilitas dana dan memenuhi kebutuhan pihak-pihak merupakan salah satu tugas pokok bank⁴². Pembiayaan merupakan fasilitas yang diberikan perbankan syariah kepada masyarakat yang memerlukan dana untuk menggunakan dana yang telah dikumpulkan perbankan syariah dari masyarakat yang kelebihan dana⁴³.

Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal menyebutkan pembiayaan yang diberikan oleh bank harus digunakan dengan benar, adil, dan harus disertai dengan ikatan dan syarat-syarat yang jelas agar kedua belah pihak saling menguntungkan⁴⁴.

Undang-undang RI No 21 tahun 2008 pasal 25 menyebutkan bahwa pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan, yang disamakan dengan itu berupa⁴⁵:

- a. Transaksi bagi hasil dalam bentuk mudharabah dan musyarakah
- b. Transaksi sewa menyewa dalam bentuk ijarah dan sewa beli atau ijarah muntahiyah bit tamlik
- c. Transaksi jual beli dalam bentuk utang piutang murabahah, salam, dan istishna

⁴¹ Andrianto dan Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah* (Surabaya, 2019).

⁴² Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank syariah dari teori ke praktik*, ed. oleh Dadi M.H. Basri, 1 ed. (Jakarta: Gema Insani, 2007).

⁴³ Dwi Diah Suryaningsih, "Analisis peningkatan kesejahteraan nasabah pembiayaan mikro pada PT BRI Syariah KCP Mojokerto Bangsal" (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017).

⁴⁴ Rahmat Ilyas, "Konsep Pembiayaan Dalam Perbankan Syari'ah," *Penelitian* 9, no. FEBRUARI (2015): 183–204.

⁴⁵ Republik Indonesia Undang-undang, "Undang-Undang RI No 21 Tahun 2008," vol. 53, 2008.

- d. Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang dan qardh
- e. Transaksi sewa menyewa jasa dalam bentuk ijarah untuk transaksi multijasa.

Berdasarkan peraturan perundang-undangan di atas, setiap nasabah bank syariah yang mendapat pembiayaan jenis apapun dari bank syariah, wajib mengembalikan pembiayaan tersebut dalam bentuk imbalan atau bagi hasil kepada bank syariah jika telah mencapai jangka waktu yang ditentukan⁴⁶.

Dengan kata lain, pembiayaan yang dimaksud yaitu menyediakan dana untuk membiayai kebutuhan nasabah yang memerlukan dan nasabah tersebut layak memperolehnya⁴⁷.

2. Tujuan Pembiayaan

Berdasarkan prinsip syariah tujuan pembiayaan adalah untuk memperbaiki kondisi kerja dan stabilitas ekonomi sesuai dengan nilai-nilai islam. Pembiayaan harus dapat dinikmati oleh beberapa pelaku usaha yang ada di bidang industri, pertanian, dan perdagangan. Pembiayaan ditujukan untuk menambah modal usaha, pembiayaan dapat berupa uang atau tagihan yang nilainya diukur dengan uang⁴⁸. Hal tersebut didasari oleh kesepakatan antara bank dan nasabah penerima pembiayaan, dengan perjanjian yang telah dibuat dan disepakati⁴⁹.

Tujuan pembiayaan secara umum dibedakan menjadi dua kelompok yaitu tujuan pembiayaan tingkat makro dan tingkat mikro. Tujuan pembiayaan secara makro yaitu⁵⁰:

- a. Peningkatan ekonomi masyarakat, taraf perekonomian masyarakat meningkat dikarenakan adanya pembiayaan.

⁴⁶ Faturrahman Djamil, *Penyelesaian pembiayaan bermasalah di bank syariah*, ed. oleh Tarmizi (Jakarta: Sinar Grafika, 2012).

⁴⁷ Zainul Arifin, *Dasar-dasar manajemen bank syariah*, 7 ed. (Jakarta: Azkia Publisher, 2009).

⁴⁸ Nurnasrina dan Adiyes Putra, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, ed. oleh Nurlaili (Pekanbaru: Cahaya Firdaus, 2018).

⁴⁹ Nisa, "Analisis Kelayakan Nasabah dalam Pembiayaan Mikro di BPRS Harta Insan Karimah Ciledug."

⁵⁰ Nisa.

- b. Tersedianya dana bagi calon penerima pembiayaan untuk membuka maupun untuk pengembangan usaha.
- c. Meningkatkan produktivitas, melalui pembiayaan para pemilik usaha akan mendapatkan kesempatan untuk meningkatkan daya produksinya.
- d. Dapat membuka lapangan pekerjaan baru melalui pemilik sektor-sektor usaha yang mendapat penambahan dana pembiayaan
- e. Adanya distribusi pendapatan, dalam melakukan aktivitas kerja pengusaha dapat produktif dan akan memperoleh hasil yang maksimal dari hasil usahanya.

Tujuan pembiayaan secara mikro antara lain untuk:

- a. Mengoptimalkan laba, karena tujuan utama setiap usaha adalah untuk memperoleh keuntungan yang banyak.
- b. Upaya meminimalkan resiko, pengusaha harus dapat meminimalkan resiko untuk mencapai hasil yang terbaik.
- c. Pendayagunaan sumber daya ekonomi yang dapat dikembangkan dengan cara menggabungkan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang tersedia.

3. Dasar hukum Pembiayaan

- a. Ayat Al-Quran yang membahas tentang pembiayaan atau pinjaman terdapat dalam Q.S Al-Baqarah Ayat 245⁵¹:

مَنْ ذَا الَّذِي يُقرضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضَاعِفَهُ لَهُ أَضْعَافًا كَثِيرَةً
وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْسُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

Artinya: "Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), maka Allah akan meperlipat gandakan pembayarannya kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. Dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezeki) dan kepada-Nya-lah kamu dikembalikan."

⁵¹ Tim Quran.Com, "Quran Al-Baqarah ayat 245," 2023, quran.com.

- b. Hadis Nabi Muhammad SAW yang menjelaskan mengenai pembiayaan, yakni hadis dari Ibnu Mas'ud⁵²

عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مَا مِنْ مُسْلِمٍ يُقْرِضُ مُسْلِمًا قَرْضًا مَرَّتَيْنِ إِلَّا كَانَتْ كَصَدَقَتَيْهَا مَرَّةً . (رَوَاهُ ابْنُ مَاجَةَ)

Artinya: “Dari Ibnu Mas’ud bahwa sesungguhnya Nabi SAW bersabda: Tidaklah seorang muslim memberi pinjaman kepada orang muslim yang lain dua kali, melainkan pinjaman itu (berkedudukan) seperti sedekah sekali" (HR. Ibnu Majah)

4. Jenis-jenis Pembiayaan

Terdapat beberapa aspek pembiayaan yang diberikan oleh lembaga keuangan kepada masyarakat diantaranya yaitu⁵³:

- a. Dari aspek kegunaan, dibedakan menjadi:

1) Pembiayaan investasi

Merupakan pembiayaan jangka panjang yang digunakan untuk membiayai perluasan usaha baru atau rehabilitasi perusahaan yang sudah ada. Contohnya dalam membangun pabrik atau membeli mesin-mesin.

2) Pembiayaan modal kerja

Merupakan pembiayaan yang digunakan untuk meningkatkan produksi dalam operasional usaha. Contohnya dalam membeli bahan baku, membayar gaji pegawai atau biaya lain yang berkaitan dengan proses produksi perusahaan.

- b. Dari aspek tujuan, dibedakan menjadi:

1) Pembiayaan produktif

Merupakan pembiayaan yang digunakan untuk memproduksi barang atau jasa dan digunakan untuk memperluas bisnis, produksi, dan investasi.

2) Pembiayaan konsumtif

Merupakan pembiayaan yang digunakan untuk penggunaan pribadi. Karena hanya digunakan oleh orang atau bisnis, tidak ada barang atau jasa baru yang dihasilkan dari pembiayaan ini.

⁵² Idri, *Hadis Ekonomi; Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi*, 1 ed. (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2017).

⁵³ Hery, *Dasar-dasar perbankan*, Digital (Jakarta: PT Grasindo, 2020).

Terdapat dua kategori pembiayaan konsumtif yaitu kebutuhan primer dan sekunder.

3) Pembiayaan perdagangan

Merupakan pembiayaan yang diberikan kepada pedagang dan digunakan untuk mendanai kegiatan perdagangan, seperti pembelian barang dagangan dengan pembayarannya dari hasil penjualan barang dagangan tersebut.

c. Dari aspek jaminan, dibedakan menjadi:

1) Pembiayaan dengan jaminan

Merupakan pembiayaan yang meliputi jaminan yang berupa barang berwujud atau tidak berwujud maupun jaminan dari perorangan.

2) Pembiayaan tanpa jaminan

Merupakan pembiayaan tanpa jaminan barang atau orang tertentu.

d. Dari aspek perjanjian atau akad pembiayaan,⁵⁴ dibedakan menjadi:

1) Pembiayaan berdasarkan perjanjian jual beli, yaitu fasilitas pembiayaan yang berdasarkan akad jual beli antara bank dan nasabah. Pembiayaan ini menggunakan akad murabahah, istishna, dan salam.

2) Pembiayaan berdasarkan perjanjian transaksi penanaman modal, yaitu fasilitas pembiayaan yang berdasarkan akad penanaman modal bank kepada nasabah dengan nisbah bagi hasil yang disepakati bersama. Pembiayaan menggunakan akad mudharabah, dan musyarakah.

3) Pembiayaan berdasarkan perjanjian transaksi sewa-menyewa, yaitu fasilitas pembiayaan yang berdasarkan perjanjian sewa-menyewa atau sewa-beli antara bank dengan nasabah. Pembiayaan ini menggunakan pembiayaan ijarah dan ijarah muntahiya bit tamlik.

4) Pembiayaan berdasarkan perjanjian transaksi pinjam-meminjam, yaitu fasilitas pembiayaan berdasarkan akad pinjam-meminjam

⁵⁴ Andrianto dan Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah*.

antara bank dengan nasabah. Pembiayaan ini menggunakan akad Qard.

5. Prosedur Pembiayaan

Saat memutuskan pembiayaan, tinjauan secara mendalam harus dilakukan pada setiap tahap untuk memastikan pembiayaan diterima atau ditolak dan untuk menghindari masalah keuangan.

Calon nasabah yang akan mengajukan pembiayaan harus memenuhi syarat administratif dan non-administratif. Syarat administratif dan non-administratif adalah sebagai berikut⁵⁵:

a. Syarat administratif, meliputi:

- 1) Fotokopi KTP calon nasabah dan pasangan
- 2) Fotokopi kartu keluarga
- 3) Fotokopi surat nikah
- 4) Fotokopi surat keterangan usaha
- 5) Agunan Tanah:
 - a) Fotokopi SHM
 - b) Fotokopi SPPT
- 6) Agunan Kendaraan Bermotor:
 - a) Fotokopi BPKB
 - b) Fotokopi STNK
- 7) Slip gaji pegawai atau laporan keuangan wirausaha yang dimiliki calon nasabah dan pasangan.
- 8) Laporan pembiayaan nasabah bagi nasabah yang pernah melakukan pembiayaan sebelumnya.
- 9) Mengisi formulir pengajuan pembiayaan yang ditanda tangani pemohon dan pihak wali.
- 10) Bukti kepemilikan agunan yang ditunjukkan dengan surat kepemilikannya yang dikeluarkan oleh instansi yang berwenang, dan memiliki kekuatan hukum yang berlaku. Berupa fotokopi dokumen resmi dari barang yang akan dijaminkan sebagai agunan (Sertifikat tanah, sertifikat rumah, BPKB, dan lain-lain). Surat kuasa diperlukan jika agunan milik pihak ketiga.

⁵⁵ Wangsawidjaja Z, *Pembiayaan Bank Syariah*.

b. Syarat non-administratif, meliputi:

- 1) Pengajuan pembiayaan tidak dapat diwakilkan atau atas nama orang lain.
- 2) Pemohon atau calon nasabah yang mengajukan pembiayaan harus memenuhi persyaratan akad pembiayaan dan pengajuan pembiayaan.
- 3) Posisi pemohon dan kantor bank harus berada di wilayah yang sama
- 4) Pemohon bebas dari angsuran yang bermasalah.

6. Analisa Pembiayaan

Saat memutuskan untuk menyetujui atau menolak permohonan pembiayaan, bank syariah sangat mempertimbangkan hasil analisis pembiayaan. Salah satu faktor yang digunakan bank syariah sebagai pedoman untuk menilai kelayakan permohonan nasabah adalah dengan analisis pembiayaan⁵⁶.

Analisa pembiayaan bertujuan untuk mengevaluasi usaha nasabah dengan melakukan penilaian untuk mengetahui apakah usaha nasabah layak diberi pembiayaan atau tidak⁵⁷.

Dalam pemberian suatu fasilitas pembiayaan, terdapat unsur-unsur sebagai berikut⁵⁸:

- a. Kepercayaan
- b. Kesepakatan
- c. Jangka waktu
- d. Resiko
- e. Balas jasa

B. Analisis 5C+1S

Tahapan yang harus dilaksanakan pihak perbankan syariah dalam menganalisa calon nasabah yaitu dengan menggunakan prinsip 5C+1S. Berikut ini merupakan prinsip-prinsip yang digunakan untuk menganalisa calon nasabah pembiayaan, antara lain:

⁵⁶ Andrianto dan Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah*.

⁵⁷ Nisa, "Analisis Kelayakan Nasabah dalam Pembiayaan Mikro di BPRS Harta Insan Karimah Ciledug."

⁵⁸ Hery, *Dasar-dasar perbankan*.

1. *Character*

Character merupakan sifat atau watak seseorang, orang-orang yang akan diberi pembiayaan *character* orang tersebut harus dapat dipercaya. Oleh karena itu, *character* calon nasabah dapat dibaca berdasarkan latar belakang si nasabah, baik dengan latar belakang pekerjaan maupun yang pribadi, termasuk cara atau gaya hidup yang dianutnya ataupun keadaan keluarga, hobi dan aktivitas sosial.⁵⁹ Perbankan juga melihat riwayat pembiayaan calon nasabah melalui BI *Checking*, hal tersebut biasanya dilihat melalui SLIK OJK yaitu melihat kepatuhan nasabah dalam membayar kewajibannya di pembiayaan sebelumnya, jika SLIK calon nasabah merah, bank berhak untuk menolak calon nasabah tersebut. Maka dari sifat dan watak ini dapat dijadikan suatu ukuran tentang “kemauan” nasabah untuk membayar.

2. *Capacity*

Capacity adalah penilaian terhadap kemampuan calon nasabah untuk memenuhi kewajibannya kepada bank dalam hal pembayaran angsuran pembiayaan.⁶⁰ Catatan keuangan, laporan laba rugi, dan neraca dapat digunakan untuk menentukan kapasitas calon nasabah. Penilaian ini bertujuan untuk memastikan kemampuan calon nasabah untuk mengembalikan pinjamannya.

3. *Capital*

Capital adalah perbandingan antara jumlah modal pribadi calon nasabah dengan jumlah pinjaman yang akan diajukan.⁶¹ Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar modal yang dimiliki oleh calon nasabah. Sumber modal saat ini harus diperiksa sebagai bagian dari proses analisis *capital*.

4. *Collateral*

Collateral adalah penilaian barang jaminan yang diberikan oleh calon nasabah sebagai agunan (jaminan) atas pembiayaan yang

⁵⁹ Abdullah dan Tantri, *Bank dan Lembaga Keuangan*, 2 ed. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014).

⁶⁰ Niniek Wahyuni, “Penerapan prinsip 5C dalam pemberian kredit sebagai perlindungan bank,” n.d.

⁶¹ Andri Soemitra, *BANK dan LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH*, 2 ed. (Jakarta: Kencana, 2018).

diperolehnya. Bank perlu berhati-hati dan berfokus pada status hukum barang yang dijaminkan.⁶² Penelitian ini bertujuan untuk menilai penggunaan agunan sebagai jaminan oleh nasabah. Aset yang dijaminkan harus lebih besar dari jumlah pembiayaan yang diberikan.

5. *Condition of economic*

Condition of Economic merupakan faktor yang dari waktu ke waktu dapat berdampak secara langsung atau tidak langsung pada kegiatan usaha.⁶³ Penilaian ini bertujuan untuk memastikan kemungkinan usaha calon nasabah di masa mendatang memiliki masa depan yang menjanjikan dan memiliki prospek yang baik.

6. **Syariah**

Segala peraturan yang berasal dari Allah SWT yang terdapat dalam Al-Qur'an dan hadis yang jelas nasnya disebut dengan syariah.⁶⁴ Syariah digunakan bank untuk penilaian terhadap debitur terkait dana atau usaha yang akan dikelola sesuai dengan prinsip syariah atau tidak.

C. *Analytic Network Process (ANP)*

Analytic Network Process merupakan salah satu dari metode pengambilan keputusan berdasarkan banyak kriteria atau *Multiple Criteria Decision Making (MCDM)* yang dikembangkan oleh Thomas L Saaty seorang pakar riset Pittsburgh University⁶⁵. Metode ANP merupakan pengembangan lanjutan dari metode AHP (*Analytic Hierarchy Process*). Sebuah teori matematis yang disebut dengan *Analytic Network Process (ANP)* mampu menguji dampak dari pendekatan berbasis asumsi terhadap pemecahan masalah. Model ketergantungan dan umpan balik dapat dijelaskan secara sistematis menggunakan ANP. Aplikasi ANP (*Super*

⁶² H Hamonangan, "Analisis Penerapan Prinsip 5C Dalam Penyaluran Pembiayaan Pada Bank Muamalat Kcu," *Jurnal ILmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)* 4, no. 2 (2020): 454–66.

⁶³ Hanasani, "Analisa prinsip 5C dalam pemberian pembiayaan dengan akad mudharabah pada PT. Bank Sumut Kantor pusat Medan."

⁶⁴ Bustanul Arifin, *Pelebagaan Hukum Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1974).

⁶⁵ Hendri Tanjung dan Abrista Devi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, ed. oleh Paskalina Oktaviani, 2 ed. (Bekasi: Gramata Publishing, 2018).

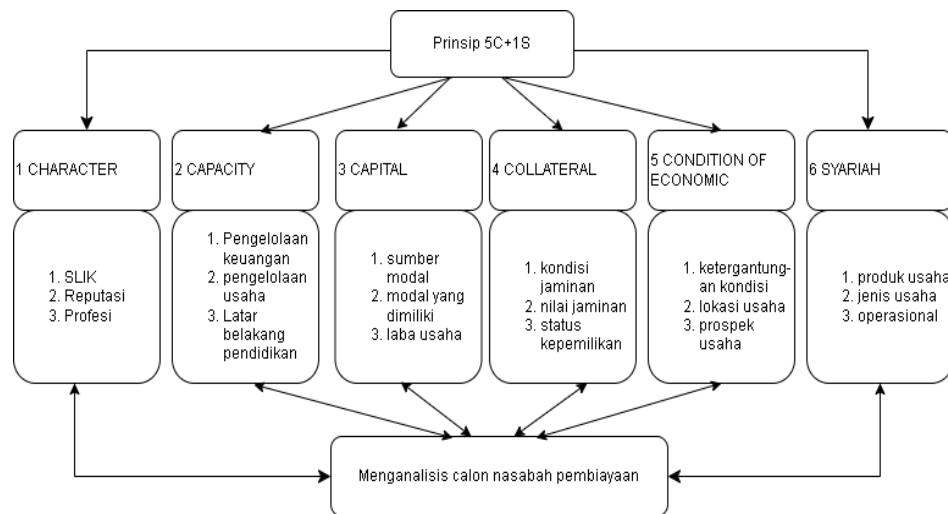
decision) akan memperhitungkan pengalaman empiris dan memvalidasinya dengan membuat penilaian⁶⁶.

Diantara metode lain, ANP memiliki kelebihan untuk membantu pembuat keputusan dalam mengukur dan mensintesis berbagai aspek dalam hierarki atau jaringan dan juga mampu menyesuaikan keterkaitan antara kriteria atau alternatif. Dibanding AHP, ANP bersifat lebih general. Saaty menyebutkan bahwa ANP menggunakan pendekatan jaringan, tidak seperti AHP yang menetapkan level hierarki⁶⁷.

Dalam penelitian ini, metode ANP digunakan untuk memperoleh kriteria prioritas prinsip 5C+1S yang diterapkan di BPRS Asad Alif. Dari 6 kriteria, kriteria mana yang paling penting ketika menganalisis nasabah pembiayaan. Langkah-langkah yang dilakukan pada saat pengolahan data menggunakan metode ANP adalah sebagai berikut:

1. Tahap pemodelan

Gambar 2. 1 Kerangka Model ANP



Sumber: Data Diolah

Gambar 2.1 merupakan kerangka model ANP, terdapat *cluster* kriteria 5C+1S yang kemudian dibagi berdasarkan sub kriteria masing-masing kriteria dan saling berhubungan dengan tujuan. *Output* nya yaitu, dalam menganalisis calon nasabah

⁶⁶ Thomas L Saaty dan Luis G Vargas, *Decision Making With the Analytic Process Network Process, Manufacturing Systems*, vol. 95, 2006, <http://www.amazon.com/dp/0387338594>.

⁶⁷ Tanjung dan Devi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, 2018.

pembiayaan, kriteria apa yang menjadi penilaian penting bagi BPRS Asad Alif.

2. Menentukan pembobotan komponen kriteria
3. Memberikan nilai pembobot pada setiap komponen. Nilai bobot yang diberikan berdasarkan skala penilaian Saaty.

Tabel 2.1 Skala Penilaian

Nilai	Defenisi	Penjelasan
1	Sama penting	Kedua variabel memiliki pengaruh yang sama besar terhadap tujuan
3	Sedikit lebih penting	Pertimbangan penilaian pada satu variabel sedikit lebih penting dari pada variabel yang lain
5	Jelas lebih penting	Pertimbangan penilaian satu variabel jelas lebih penting dari pada variabel yang lain
7	Sangat jelas lebih penting	Pertimbangan penilaian pada satu variabel terlihat sangat jelas lebih penting dari pada variabel yang lain
9	Mutlak lebih penting	Pertimbangan penilaian pada satu variabel yang bersifat mutlak dan memiliki tingkat penegasan tertinggi dari pada variabel yang lain
2, 4, 6, 8	Nilai-nilai diantara dan pertimbangan yang berdekatan	Penilaian antara dua nilai yang berdekatan dan perlu pertimbangan

Sumber: Saaty dan Vargas⁶⁸

4. Menyusun matriks perbandingan berpasangan antar elemen.
 Pada tahap ini, geometric (*geometric mean*) akan digunakan peneliti untuk menghitung rata-rata. *Geometric mean* digunakan untuk menyatakan bobot penilaian responden yang berasal dari keseluruhan responden⁶⁹. Hal ini disebabkan oleh metode *Analytical Network Process* (ANP) yang hanya memerlukan satu jawaban matriks perbandingan berpasangan.
5. Melakukan normalisasi data dari matriks perbandingan berpasangan.

⁶⁸ Saaty dan Vargas, *Decision Making With the Analytic Process Network Process*.

⁶⁹ Kurniawan, Hasibuan, dan Nugroho, "Analisis Kriteria dan Proses Seleksi Kontraktor Chemical Sektor Hulu Migas: Aplikasi Metode Delphi-AHP."

6. Memeriksa rasio konsistensi

Jika CR bernilai $\leq 10\%$ atau 0,10 maka jawaban tersebut konsisten. Nilai CR didapatkan dari hasil perbandingan antara CI (*Consistency Index*) dan RI (*Random Index*)⁷⁰.

⁷⁰ Nurlaila, Supriyadi, dan Amalia, “Penerapan Metode Analytic Network Process (ANP) Untuk Pendukung Keputusan Pemilihan Tema Tugas Akhir (Studi Kasus: Program Studi S1 Informatika ST3 Telkom).”

BAB III

DATA PENELITIAN

A. Sejarah Perusahaan BPRS Asad Alif

PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Asad Alif, yang berlokasi di Jl. Samian No. 30 Desa Kebumen Kecamatan Sukorejo – Kabupaten Kendal didirikan dengan Akta Notaris Nomor 18 oleh Notaris Mustari Sawilin, dan mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia tertanggal 5 November 1997 No. C2-11481. HT. 01. 01. – TH. Serta mendapat ijin usaha dari Bank Indonesia No. 31/DIR/UBPR/Rahasia Tanggal 29 Juli 1998⁷¹.

Dalam perjalanan PT. BPRS Asad Alif mengalami banyak perubahan yang berkaitan dengan kepengurusan dan inovasi-inovasi produk berdasarkan prinsip syariah, dan diikuti perubahan yang lainnya. Diantara nya yaitu perubahan-perubahan anggaran dasar, berdasarkan akta pernyataan keputusan rapat Nomor 14 tanggal 09 Januari 2010 di hadapan notaris Ahmad Natsir. Selain itu, perubahan yang berkaitan dengan kepemimpinan yaitu mengenai pengangkatan Sugeng Supriyadi sebagai Direktur Utama yang diangkat berdasarkan berita acara notaris Mohammad Hafidh No. 3 tanggal 03 Juli 2002, sekaligus menggantikan S. Prakosa dan Desvita Nur Ismawati dari jabatan sebelumnya⁷².

B. Data Perusahaan

Nama Perusahaan : PT. BPRS ASAD ALIF
Alamat : Jl. Samian No. 30 Kebumen Sukorejo Kendal
No. telepon : (0294) 451593
No. Fax : (0294) 451819
No. NPWP : 1.830.715.7.503
No. TDP : 11181800098
Akte Pendirian : 05 November 1997
No./Tgl Ijin Prinsip : No.S-767/MK.17/1997, 15 September 1997
No./Ijin Usaha : No.31/27/DIR/UBPR/Rahasia, 29 Juli 1998

⁷¹ Admin, "Sejarah Singkat," Website BPRS Asad Alif, 2019, <https://bprsasadalif.com>. Diakses tanggal 10 Desember 2022

⁷² Wawancara dengan Bapak Iwan Gunawan selaku Manajer Kepatuhan dan Resiko BPRS Asad Alif tanggal 16 Januari 2023

C. Visi dan Misi BPRS Asad Alif

Adapun visi dan misi dari BPRS Asad Alif adalah sebagai berikut⁷³:

1. Visi

Meningkatkan kemampuan dan kekuatan golongan ekonomi lemah sehingga tercipta pemerataan ekonomi menuju masyarakat madani.

2. Misi

- a. Menyalurkan modal kepada golongan ekonomi lemah di wilayah desa dan kecamatan.
- b. Melindungi usaha kecil dari cengkaman lintah darat.
- c. Pemerataan kesempatan berusaha bagi masyarakat oedesaan atau kecamatan.
- d. Mendidik masyarakat untuk gemar menabung.

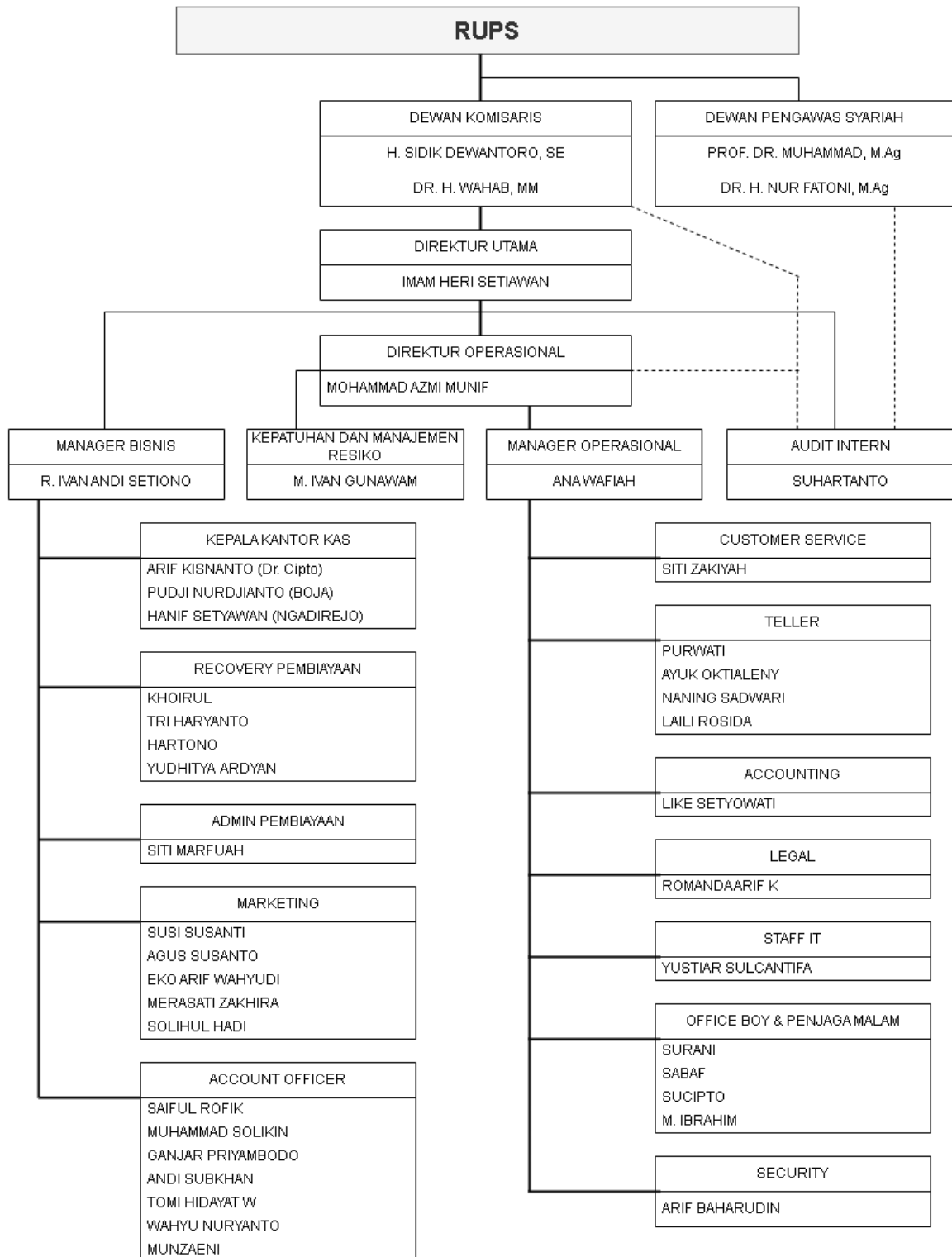
D. Kepengurusan dan Struktur Organisasi

Suatu perusahaan dalam menetapkan tujuan dan rencana masa depan memerlukan wadah untuk membedakan tugas masing-masing pekerja, hal ini disebut dengan struktur organisasi. Adanya struktur organisasi, bisa menjadi rujukan yang cepat dan jelas dalam mengetahui suatu hal tersebut adalah wewenang siapa dan akan bertanggung jawab kepada siapa jika terdapat suatu kesalahan atau masalah.

Struktur organisasi yang ada di BPRS Asad Alif, telah mengalami beberapa kali perubahan dari sejak awal berdiri hingga saat ini. Berikut merupakan struktur organisasi BPRS Asad Alif:

⁷³ Admin, "visi dan misi," n.d., <http://bprasadalif.com>. Dakses tanggal 10 Desember 2022

Gambar 3. 1 Struktur Organisasi BPRS Asad Alif



Perihal pembukaan kantor kas dan rencana kerja tahunan (RKT) tahun 2006, berdasarkan surat penegasan Bank Indonesia No. 8/45/DBS/PIA/Sm tanggal 6 Juli 2006 BPRS Asad Alif mendirikan 3 kantor kas yang berbeda di tiga lokasi. Hal ini didasari oleh kegiatan usaha yang terus mengalami perkembangan selama beberapa tahun terakhir, ke tiga kantor kas tersebut yaitu:

1. Kantor Kas Ngadirejo
 - a) Lokasi di Jl. Raya Candiroto 33-34 Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung.
 - b) Telp. (0294) 591157
2. Kantor Kas Dr. Cipto
 - a) Lokasi di Jl. Dr. Cipto No. 152 Semarang
 - b) Telp. (0294) 3512158
3. Kantor Kas Boja
 - a) Lokasi di Jl. Veteran No. 32 Kecamatan Boja Kabupten Kendal
 - b) Telp. (0294) 571091

Ketiga kantor tersebut didirikan sebagai upaya untuk lebih menginformasikan kepada masyarakat tentang BPRS Asad Alif. Segala macam kewenangan dalam pengambilan keputusan tetap dipusatkan pada BPRS Asad Alif Sukorejo sebagai kantor pusat, walaupun ketiga kantor kas tersebut memiliki tugas yang sama yaitu menghimpun dana kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan.

E. Ruang Lingkup Usaha

Bidang usaha yang dilakukan BPRS Asad Alif adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pembiayaan. Tujuan dari usaha yang dilakukan BPRS Asad Alif adalah untuk:

1. mensyiarkan keuangan syariah terutama di wilayah Sukorejo, Boja, Semarang Timur, dan Temanggung.
2. Mengedukasi dan mengajak masyarakat untuk tidak berkaitan dengan riba.

3. Memberikan modal kepada masyarakat untuk meningkatkan perekonomian usaha ekonomi lemah di wilayah Sukorejo, Boja, Semarang Timur, dan Temanggung.
4. Menjauhkan usaha kecil dari rentenir.
5. Memberi kesempatan berusaha ke masyarakat khususnya di Sukorejo, Boja, Semarang Timur, dan Temanggung.

Sasaran bidang usaha:

1. Pedagang Pasar

Mensejahterakan para pedagang di pasar tradisional yang ada di sekitar wilayah Sukorejo, Boja, Semarang Timur, dan Temanggung.

2. Usaha Jasa

Mensejahterakan para pengusaha pelayanan jasa skala kecil dan menengah di daerah sekitar Kantor BPRS Asad Alif maupun usaha yang berada di luar daerah kantor, sasaran para pengusaha pelayanan jasa diantaranya Bengkel Sepeda Motor, Salon Perawatan, dll.

3. *Home Industry*

Mensejahterakan para pengusaha *home industry* skala kecil dan menengah di daerah sekitar Kantor BPRS Asad Alif, sasaran para pengusaha *home industry* diantaranya pengusaha kayu atau pembuatan meubel, dll.

4. Peternak Kecil

Mensejahterakan para pengusaha ternak skala kecil dan menengah di daerah sekitar Kantor BPRS Asad Alif.

BPRS Asad Alif dalam proses pelayanan selalu memberikan kemudahan bagi nasabah maupun calon nasabahnya dalam hal bertransaksi. Proses transaksi yang mudah ini dimunculkan dalam berbagai jenis produk layanan oleh BPRS Asad Alif yang ditawarkan kepada nasabah maupun calon nasabah, Produk-produk yang ditawarkan oleh BPRS Asad Alif adalah sebagai berikut:

1. Jenis-jenis Produk Pendanaan (Funding)

a. Tabungan Ummat

Tabungan Ummat BPRS Asad Alif menggunakan Akad Mudharabah Mutlaqoh, setiap nasabah yang menabung dengan tabungan ummat dapat mengambil tabungannya kapanpun di jam kerja sebelum kas tutup.

b. Tabungan Wadi'ah

Wadi'ah adalah akad atau penitipan barang atau uang dari pihak yang memiliki kepada pihak yang diberi kepercayaan. Bertujuan untuk menjaga keamanan dan keselamatan barang atau uang.

c. Tabungan Qurban

Digunakan untuk membeli hewan qurban, baik yang dibeli sendiri atau diwakilkan bank. Setoran awal minimal Rp 20.000,- (dua puluh ribu rupiah).

d. Tabungan Haji

Digunakan sebagai dana untuk menunaikan ibadah haji para calon jamaah haji. Setoran awal minimal Rp 50.000,- (lima puluh ribu rupiah).

e. Deposito

Deposito BPRS Asad Alif menggunakan Akad Mudharabah Mutlaqoh, setiap nasabah dapat melakukan penyimpanan deposito berjangka. Jangka waktu yang ditentukan adalah 1 Bulan, 3 Bulan, 6 Bulan, dan 1 Tahun. Bagi hasil deposito akan langsung ditransfer ke rekening tabungan ummat masing-masing nasabah dan dibagikan setiap bulannya sesuai tanggal masuknya deposito.

2. Jenis-jenis Produk Pembiayaan (Lending)

Produk yang termasuk dalam jenis pembiayaan di BPRS Asad Alif adalah:

- a. Murabahah, adalah akad jual beli barang sebesar harga pokok barang ditambah dengan margin keuntungan yang disepakati.

- b. Musyarakah, adalah akad kerjasama yang dilakukan antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak menyumbangkan dana dengan kesepakatan jika keuntungan dan kerugian akan ditanggung bersama sesuai kesepakatan.

F. Prosedur pembiayaan di BPRS Asad Alif

BPRS Asad Alif dalam menyalurkan pembiayaan telah mengoptimalkan pembiayaannya dengan penggunaan akad murabahah sebagai salah satu cara yang ditempuh saat melakukan penyaluran dana kepada masyarakat. Murabahah adalah akad jual beli barang sesuai harga pokok ditambah dengan margin keuntungan yang disepakati⁷⁴.

1. Kriteria Pembiayaan

BPRS Asad Alif menetapkan kriteria untuk pembiayaan murabahah sebagai berikut⁷⁵:

- a. Plafon Pembiayaan Rp.1.000.000,00 – Rp.250.000.000,00
- b. Menggunakan akad wakalah
- c. Jangka waktu pembiayaan 6 – 60 bulan
- d. Biaya Administrasi
- e. Tujuan pembiayaan:
 - 1) Konsumsi
 - 2) Modal kerja
 - 3) Investasi
- f. Jaminan Berupa:
 - 1) Motor atau mobil (BPKB)
 - 2) Askes/BPJS Tanah pekarangan (SHM)
 - 3) Tanah dan Rumah (SHM)
- g. Jenis pembayaran:
 - 1) Angsuran dengan potongan langsung dari tabungan
 - 2) Angsuran bulanan

⁷⁴ Admin. Produk BPRS Asad Alif, bprsasadalif.com. Diakses tanggal 10 Desember 2022

⁷⁵ Wawancara dengan Bapak Eko Arif Wahyudi selaku karyawan Marketing BPRS Asad Alif, tanggal 16 Januari 2023

h. Persyaratan Pembiayaan

- 1) Minimal usia 21 tahun
- 2) Fotokopi KTP pemohon
- 3) Fotokopi KTP suami istri
- 4) Fotokopi KK dan surat nikah
- 5) Foto 3 x 4 satu lembar
- 6) Fotokopi buku tabungan
- 7) Fotokopi agunan atau jaminan

Untuk pembiayaan dengan agunan/jaminan:

1. Untuk agunan tanah atau rumah
 - a) Fotokopi SPPT terakhir dan lunas PBB
 - b) Fotokopi SHM
 2. Untuk agunan kendaraan bermotor atau mobil
 - a) Faktur pembelian atau kwitansi dari dealer
 - b) Fotokopi BPKB dan STNK
- i. Syarat – syarat kelengkapan dokumen
- 1) Kelengkapan umum:
 - a) Surat permohonan pembiayaan
 - b) Surat persetujuan suami istri
 - c) Surat penyertaan kepemilik agunan
 - d) Surat penjamin dari suami istri
 - e) Surat kuasa menjual
 - f) Bukti kwitansi pembelian barang untuk akad murabahah
 - c) Dokumen tambahan untuk karyawan
 - g) Surat jaminan dari komisaris dan direktur
 - h) Surat jaminan dari pimpinan atau ka. Unit / divisi
 - i) Surat kuasa pemotongan gaji
 - j) Bukti kwitansi atau slip gaji bulanan
 - k) Bukti kwitansi atau slip gaji bulan terakhir dari perusahaan

G. Mekanisme Pembiayaan

1. Pengajuan permohonan

Tahapan awal dalam proses akad murabahah pada produk pembiayaan modal kerja di BPRS Asad Alif adalah pengajuan permohonan. Saat mengajukan permohonan, nasabah berperan sebagai calon debitur dan bank berperan sebagai calon kreditur. Pengajuan dapat dilakukan oleh nasabah apabila sudah memenuhi beberapa persyaratan yang telah ditetapkan oleh BPRS Asad Alif, diantaranya yaitu:

- a. Memiliki usaha
- b. Melengkapi pemberkasan pengajuan permohonan pembiayaan.
- c. Memiliki agunan untuk dijaminkan

Proses yang dilalui berupa:

1) Pemberkasan, Berkas yang diperlukan:

- a) Fotokopi KTP Pemohon dan pasangannya (bila pemohon suami menyertakan fotokopi KTP Istri dan juga sebaliknya)
- b) Fotokopi Kartu Keluarga Pemohon
- c) Jaminan:

Jika sepeda motor atau mobil maka diperlukan BPKB Asli dan Fotokopi STNK serta pajak terakhir tahun berjalan.

Jika tanah dan rumah maka diperlukan Sertifikat Hak Milik (SHM) dan Fotokopi Surat Pemberitahuan Pajak Terutang (SPPT) tahun berjalan.

- d) Fotokopi Akta Nikah
- e) Fotokopi Slip Gaji Jika pemohon seorang pekerja instansi
- f) Keterangan hasil pendapatan jika pemohon seorang wiraswasta.

2) BI Checking

Setelah data diperoleh dari *Account Officer*, pemohon mengisi dan menandatangani permohonan pembiayaan sesuai data yang sebenarnya. Setelah itu, *Account Officer* akan mengirimkan data tersebut untuk pengecekan SLIK atau BI Checking, hal ini dilakukan untuk mengetahui *track record*

pembiayaan pemohon yang sebelumnya. Proses akan dilanjutkan ketika hasil SLIK atau BI Checking menunjukkan hasil yang bagus.

3) On the Spot (OTS)

a. Kunjungan tempat tinggal

Disini akan dilihat sejauh mana seorang pemohon memberikan informasi kepada pihak Bank yang diwakili oleh *Account Officer*, dan apakah semua informasi tersebut akurat. Selain itu juga dilihat, pemohon memiliki hubungan sosial yang baik atau tidak.

b. Kunjungan Tempat Usaha

Disini akan diperiksa aspek permodalan serta besar kecilnya usaha untuk menentukan besaran dana pembiayaan yang akan dibutuhkan nasabah.

4) Analisa

Account Officer akan menganalisa dan mencatat di memo pengajuan pembiayaan, lalu melengkapi foto fisik jaminan, denah lokasi usaha dan tempat tinggal.

5) Tahap Analisa Prinsip 5C+1S

Pihak BPRS Asad Alif akan menilai maksud dan tujuan dari dana pembiayaan yang diberikan. Dan akan menganalisis prinsip dan aspeknya, yaitu sebagai berikut:

a. *Character*

- 1) Track record pembiayaan calon nasabah
- 2) Profesi calon nasabah
- 3) Kejujuran dan gaya hidup calon nasabah

b. *Capacity*

- 1) Kemampuan pengelolaan keuangan calon nasabah
- 2) Kemampuan calon nasabah dalam mengelola usaha
- 3) Latar belakang pendidikan calon nasabah

c. *Capital*

- 1) Melihat laporan keuangan
- 2) Sumber modal yang diperoleh
- 3) Modal yang dimiliki

d. *Collateral*

- 1) Bukti kepemilikan barang yang di jaminkan
- 2) Kondisi barang jaminan harus baik
- 3) Nilai barang jaminan harus memiliki nilai lebih.

e. *Condition of economic*

- 1) Kondisi usaha calon nasabah
- 2) Lokasi usaha calon nasabah
- 3) Prospek usaha calon nasabah kedepannya

f. *Syariah*

- 1) Jenis usaha harus sesuai syariah
- 2) Operasional usaha harus sesuai dengan syaria
- 3) Produk usaha harus sesuai syariah tidak boleh mengandung kemudhoratan

6) Tahap proses akad

Setelah selesai tahap pengajuan dan analisa serta pihak bank sudah menyetujui pengajuan pembiayaan yang diajukan nasabah, selanjutnya proses akad antara nasabah dan pihak bank bisa dilakukan.

Setelah kedua belah pihak menandatangani akad murabahah dan semua formulir aplikasi sudah diisi dengan lengkap oleh nasabah, baru diberlakukan akad tambahan yaitu akad wakalah (perwakilan). Bila akad wakalah ini disertakan, maka transaksi pembelian barang yang tercakup dalam akad murabahah dilakukan oleh nasabah dengan tujuan dan atas nama bank, dengan tetap memenuhi syarat rukun murabahah bahwa bank bertindak sebagai penjual barang.

7) Pencairan Pembiayaan

Setelah terjadinya kesepakatan dan ditandatangani nya akad, nasabah yang mengajukan permohonan pembiayaan dapat melakukan penarikan uang melalui teller BPRS Asad Alif.

8) Pembayaran angsuran

Saat melakukan pembayaran angsuran, nasabah diwajibkan untuk melakukan pembayaran pada saat atau sebelum tanggal jatuh tempo, yaitu pada tanggal yang sama pada saat penyerahan akad. Selain itu, nasabah dapat melakukan percepatan pelunasan angsuran di BPRS Asad Alif. Secara khusus, pelunasan dilakukan ketika bulan terakhir dari jangka waktu pembayaran belum jatuh tempo.

Dalam hal percepatan pelunasan, nasabah dapat meminta moqossah (diskon) untuk mendapatkan keringanan kewajiban pelunasan karena jangka waktu yang ditentukan belum mencapai masa jatuh tempo. Moqossah yang diajukan nasabah harus mendapat persetujuan BPRS, BPRS Asad Alif berhak menyetujui seluruhnya, menyetujui sebagian, atau bahkan menolak jumlah moqossah yang diajukan nasabah. Selain itu, BPRS Asad Alif tidak membebankan denda (ta'zir) kepada nasabah karena pembayaran angsuran yang terlambat.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data

Peneliti melakukan wawancara dan pengambilan data tentang berbagai aspek dalam menganalisis calon nasabah pembiayaan di BPRS Asad Alif untuk menentukan faktor yang terpenting dari prinsip 5C+1S. Pengambilan data dilakukan kepada para praktisi, pakar dan nasabah yang pernah menjadi nasabah pembiayaan di BPRS Asad Alif antara lain:

Tabel 4.1 Data Responden

R1	Bapak Iwan Gunawan (Manajer Kepatuhan dan Resiko BPRS Asad Alif)
R2	Bapak Eko Arif Wahyudi (Karyawan Marketing BPRS Asad Alif)
R3	Bapak Wahyu Nuryanto (Account Officer BPRS Asad Alif)
R4	Ibu Ana Zahrotun Nihayah, M.A. (Dosen UIN Walisongo)
R5	Bapak Nur Fatoni, M. Ag (Dosen UIN Walisongo)
R6	Ibu Zulaekha (Nasabah Pembiayaan BPRS Asad Alif)
R7	Ibu Ayu (Nasabah Pembiayaan BPRS Asad Alif)

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan perolehan hasil wawancara, prinsip 5C+1S merupakan kriteria penting yang harus di perhatikan ketika menganalisis calon nasabah pembiayaan. Kriteria tersebut dianggap penting oleh BPRS. Daftar kriteria dan sub-kriteria yang menjadi perhatian BPRS Asad Alif adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Kriteria dan sub kriteria analisis calon nasabah BPRS

Tujuan	Kriteria	Sub-Kriteria		
Menganalisis calon nasabah pembiayaan	<i>Character</i>	C1	SLIK	A1
			Profesi	A2
			Riwayat Hidup	A3
	<i>Capacity</i>	C2	Kemampuan pengelolaan keuangan	B1
			Kemampuan Pengelolaan usaha	B2
			Latar belakang pendidikan	B3
	<i>Capital</i>	C3	Laba usaha	C1
			Modal yang dimiliki	C2
			Sumber modal	C3
	<i>Collateral</i>	C4	Kondisi jaminan	D1
			Nilai jaminan	D2
			Status kepemilikan jaminan	D3
	<i>Condition of economic</i>	C5	Kondisi usaha	E1
			Lokasi usaha	E2
			Prospek usaha	E3
	Syariah	C6	Jenis usaha	F1
			Operasional usaha	F2
			Produk usaha	F3

Sumber: Data Olahan

1. Menghitung *geometric mean* pada kriteria analisis calon nasabah pembiayaan

Hasil *geometric mean* dalam analisis calon nasabah pembiayaan yang diperoleh dari kuesioner responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

a. Hasil kriteria analisis calon nasabah pembiayaan

Tabel 4.3 Data hasil kuesioner kriteria

Kriteria	R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7	Geometric Mean	Nilai ANP
C1-C2	1/9	1/8	1/3	1/9	1	1	1/3	0,2898	1
C1-C3	7	1/7	3	1/7	3	5	5	1,6417	2
C1-C4	1/9	8	1/3	1/9	3	1	1/3	0,6141	1
C1-C5	7	1/7	3	1/9	5	5	1/3	1,1571	1
C1-C6	1/9	1/9	1/7	1/9	1/9	1	1/3	0,1844	1
C2-C3	5	6	3	8	3	5	3	4,4092	4
C2-C4	1/9	1/9	1	8	3	1	1/3	0,7184	1
C2-C5	7	7	5	8	5	5	3	5,0874	5
C2-C6	1/9	1/9	1/7	9	1/9	1	1/3	0,3455	1
C3-C4	1/9	1/8	1/7	7	1	1/5	1/5	0,3427	1
C3-C5	7	7	1/7	1/8	3	1	3	1,3429	1
C3-C6	1/9	1/9	1/7	1/9	1/9	1/5	1/3	0,1465	1
C4-C5	9	7	7	8	3	5	5	5,9519	6
C4-C6	1/9	1/8	7	8	1/9	1	1/3	0,6025	1
C5-C6	1/9	1/8	7	1/9	1/9	1/5	1/3	0,2599	1

Sumber: Data Primer diolah

Hasil *geometric mean* didapatkan melalui penilaian kuesioner, setelah itu dilanjutkan dengan pengolahan data secara bertahap hingga sampai pada hasil akhir.

2. Normalisasi matriks *pairwise comparison*

Normalisasi nilai diperlukan untuk mengetahui urutan prioritas kriteria analisis calon nasabah pembiayaan. Aspek penting ini, dilihat dari urutan nilai tertinggi hingga terendah. Hasil normalisasi pada kriteria analisis calon nasabah pembiayaan yang diuji dengan aplikasi *Super Decision* yaitu:

Tabel 4.4 Normalisasi matriks perbandingan berpasangan pada Kriteria

Kriteria	Normalized	Ranking
Character (K 1)	0,1681	3
Capacity (K 2)	0,2572	1
Capital (K 3)	0,1095	5
Collateral (K 4)	0,2214	2
Condition of Economic (K 5)	0,0924	6
Syariah (K 6)	0,1515	4

Sumber: Data Primer diolah (*Super Decision*)

Pada kriteria analisis calon nasabah pembiayaan urutan terpenting adalah *Capacity*, *Collateral*, *Character*, *Syariah*, *Capital*, dan *Condition of economic*.

3. *Consistency Ratio*

Hasil *Consistency Ratio* pada kriteria analisis calon nasabah pembiayaan yaitu, nilai konsistensi matriks perbandingan berpasangan antar kriteria ini memiliki nilai $0,0963 \leq 0,1$, dapat dikatakan bahwa hasilnya konsisten atau memenuhi syarat.

B. Pembahasan Hasil

1. Penerapan prinsip 5C+1S dalam menganalisis calon nasabah pembiayaan dengan menggunakan Metode ANP di BPRS Asad Alif

Pada kriteria analisis calon nasabah pembiayaan terdapat enam kriteria diantaranya yaitu *character*, *capacity*, *capital*, *collateral*, *Condition of economic*, dan *syariah*. Dari hasil perhitungan menggunakan metode ANP, melalui *software aplikasi super decision* didapatkan hasil penilaian yaitu *capacity* (0,2572), *collateral* (0,2214), *character* (0,1681), dan *syariah* (0,1515), *capital* (0,1095), *Condition of economic* (0,0924).

Dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Firdah Aghnina (2020) tentang Metode Analytic Network Process (Anp) Dalam Menganalisis Persetujuan Pembiayaan Dengan Penerapan 5C+1S Di Bank Syariah Mandiri Jemur Andayani Surabaya.⁷⁶ Diketahui bahwa, dalam penilaian prinsip 5C+1S dengan metode ANP prinsip *character* menjadi pilihan pertama dalam menentukan persetujuan pembiayaan. Karena dari karakter pihak bank dapat melihat orang tersebut memiliki itikad baik atau tidak dalam membayar angsuran nya, karena hal itu tentu saja berpengaruh terhadap pembiayaan yang diberikan pihak bank. Selanjutnya yaitu prinsip *syariah*, *capacity*, *collateral*, *condition of economic*, dan *capital*.

⁷⁶ Aghnina, "Metode Analytic Network Process (ANP) dalam menganalisis persetujuan pembiayaan dengan penerapan 5C+1S di Bank Syariah Mandiri Jemur Andayani Surabaya."

a. *Capacity*

Kemampuan yang dimiliki calon nasabah dalam menjalankan usaha tentunya untuk memperoleh laba atau keuntungan, kemampuan inilah yang mendasari usaha tersebut berhasil atau tidak di kemudian hari. Karena dalam melakukan pembayaran angsuran, calon nasabah harus mampu memenuhi kewajiban lainnya diluar kewajiban dia membayar angsuran pembiayaan tersebut. Dengan melihat kemampuan calon nasabah, maka pihak BPRS dapat menilai kemampuan calon nasabah ini bagaimana nantinya pada saat membayar angsuran.

Firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 283 yang berbunyi⁷⁷:

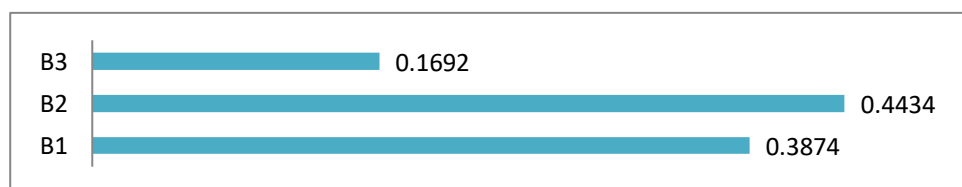
..فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمَانَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ^ق

Artinya: "Akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya"

Makna dari ayat tersebut adalah hendaknya kita melunasi hutang dan tidak boleh mengingkarinya sedikitpun. Jika ada yang ingkar, maka orang yang menyaksikan transaksi tersebut harus menyampaikannya dan tidak boleh menyembunyikan kesaksiannya. Karena Allah mengetahui setiap perbuatan manusia.

Berdasarkan hasil penilaian metode ANP dengan aplikasi *Super Decision* menunjukkan hasil Sub Kriteria *Capacity* sebagai berikut:

Gambar 4. 1 Diagram Hasil Penilaian Sub kriteria Capacity



Sumber: Data Primer Diolah

Pada gambar 4.1 kemampuan pengelolaan usaha (B2) menempati posisi pertama, kemampuan pengelolaan keuangan (B1) menempati urutan kedua, dan latar belakang pendidikan (B3)

⁷⁷ Quran.Com, "Quran surat Al-Baqarah ayat 283."

menempati urutan ketiga. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pengelolaan usaha nasabah menjadi penilaian utama di BPRS Asad Alif dan juga pengelolaan usaha dapat mempengaruhi jumlah pendapatan dan pengelolaan keuangannya, serta latar belakang pendidikan menjadi salah satu pengaruh bagaimana nasabah mengelola usaha dan keuangan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Siska, Hartono, dan Agus tentang pengaruh analisis 5C dalam pemberian kredit di PT. Bank BRI Unit Indraprasta⁷⁸ menyatakan bahwa dalam penilaian *Capacity* indikator pendidikan dan pengetahuan nasabah menjadi acuan penting dalam pemberian kredit. Hal ini dikarenakan pendidikan dan pengetahuan nasabah yang cukup baik akan memberikan tingkat keamanan bagi pihak bank dalam memberikan kreditnya.

Hasil wawancara tentang *capacity* yang diperoleh dari praktisi tentang analisis pembiayaan pada BPRS Asad Alif adalah sebagai berikut⁷⁹.

"Kalau kemampuan itu, kalau dia pegawai itu kita bisa liat slip gajinya, selain gaji nya dia kita juga lihat istrinya punya usaha apa. Terus juga selain gaji tetap si nasabah dilihat juga dia punya usaha sampingan apa pengelolaan usaha nya bagaimana karena berpengaruh ke pendapatan nantinya, nah saat pengecekan usaha kan dilihat pengelolaan keuangan nya bagaimana terkadang ada nasabah yang tidak transparan saat melihat laporan keuangan usahanya, disitulah pihak kita benar-benar melakukan pengecekan secara menyeluruh. Selanjutnya juga dilihat dari BI Checking tadi lihat dia melakukan pinjaman di bank mana aja, angsuran perbulan di bank tersebut berapa, terus apakah nanti ada sisa untuk pembayaran ke bank kita, itu yang menjadi acuan kita kalau dari segi capacity atau kemampuan."

Hasil wawancara tentang *Capacity* yang diperoleh dari nasabah pembiayaan BPRS Asad Alif adalah sebagai berikut⁸⁰.

⁷⁸ Siska Maristiana, Hartono Hartono, dan Agus Supriyanto, "Pengaruh Analisis 5 C (Character, Capacity, Capital, Colleteral and Condition) Dalam Pemberian Kredit Di Pt. Bank Bri Unit Indraprasta," *Journal Of Accounting* 3, no. 3 (2017).

⁷⁹ Wawancara dengan Bapak Eko Arif Wahyudi selaku karyawan marketing BPRS Asad Alif, tanggal 16 Januari 2023

"Pengelolaan keuangan dan pengelolaan usaha itu bagi nasabah memang harus dikelola dengan baik, pihak bprs tentu saja menilai itu dari si nasabah termasuk saya. Pihak bprs menanyakan jumlah pendapatan dan pengeluaran saya sama suami, pendapatan usaha-usaha saya juga. Tetapi menurut saya orang yang berpendidikan sama yang tidak itu cenderung berbeda dalam hal kemampuan manajemen keuangan sama usaha nya. Pihak bprs juga harus melihat latar belakang pendidikannya dari situ bisa dilihat cara dia mengelola keuangan nya gimana."

Hasil wawancara tentang *Capacity* yang diperoleh dari pakar tentang analisis pembiayaan adalah sebagai berikut⁸¹.

"Kalau murabahah akan dilihat pekerjaan atau penghasilan, kalau untuk mudharabah pihak bank harus lebih ekstra lagi. Ketika bank memberikan pembiayaan kepada nasabah pns itu potensi resiko nya 0%, tetapi jika bank memberikan pembiayaan kepada UMKM itu potensi resikonya 85-100% sehingga itu akan berpengaruh terhadap effort pihak perbankan untuk menganalisa lebih jauh lagi, kira-kira kemampuan nasabah dalam membayar pokok pinjaman ataupun bagi hasil akan diperhitungkan. Ini umkm, usahanya apa, apakah prospek disitu. Itu akan dilihat oleh pihak bank, sehingga pihak bank bisa mengestimasi sepertinya nasabah ini mampu membayar pokok atau bagi hasilnya."

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa dalam menganalisis *capacity* pihak praktisi melihat dari slip gaji dan usaha apa yang dijalankan, bagaimana calon nasabah tersebut mengelola usahanya dan mengelola keuangannya dilihat dari selisish jumlah pendapatan serta pengeluaran si nasabah. Nantinya pihak BPRS dapat memperkirakan kemampuan membayar si nasabah seberapa. Hal ini bertujuan agar nantinya nasabah tidak merasa berat atau terbebani membayar angsuran, BPRS bisa mengurangi resiko gagal bayar nasabah akibat jumlah angsuran lebih besar dari pendapatan nasabah tersebut, bila terjadi wanprestasi BPRS lebih mengutamakan faktor kekeluargaan dari pada menempuh jalur hukum.

⁸⁰ Wawancara dengan Ibu Zulaekha selaku nasabah pembiayaan BPRS Asad Alif, tanggal 16 Januari 2023

⁸¹ Wawancara dengan Ibu Ana Zahrotun Nihayah, selaku Dosen UIN Walisongo tanggal 18 Januari 2023

Menurut nasabah pembiayaan, pihak BPRS tentu melihat pendapatan dan pengeluaran nasabah tetapi ia berpendapat BPRS Asad Alif dalam menilai *capacity* juga harus melihat latar belakang pendidikan si calon nasabah karena akan mempengaruhi cara calon nasabah mengelola keuangan dan usahanya.

Dan menurut pakar dalam menganalisis *capacity* calon nasabah dilihat dari pendapatan dan pengeluaran calon nasabah, pengelolaan usahanya apakah prospek nya bagus. Pihak bank benar-benar harus memperhatikan resiko yang ada. Dari ketiga responden tersebut, dalam menilai *capacity* calon nasabah, praktisi, nasabah dan pakar sepakat bahwa cara pengelolaan usaha dan keuangan calon nasabah menjadi yg utama. Dan nasabah juga berpendapat jika latar belakang pendidikan mempengaruhi cara mengelola keuangan atau usaha.

b. *Collateral*

Collateral atau harta kekayaan digunakan sebagai pengikat untuk menjamin kepastian pembayaran angsuran, jika ditengah jalan angsuran tidak dapat dibayarkan maka jaminan dapat dijual dan bisa melakukan pelunasan dari hasil penjualan jaminan harta kekayaan.⁸² Jaminan harus memiliki nilai yang lebih tinggi dari jumlah pembiayaan yang disalurkan, karena jika nantinya calon nasabah tidak dapat membayar angsuran, maka pihak BPRS akan menjual jaminan tersebut.

Firman Allah mengenai pentingnya sebuah jaminan terdapat pada Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 283 yang berbunyi⁸³:

..وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَى سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهَانٌ مَّقْبُوضَةٌۭ

Artinya: "Jika kamu dalam perjalanan (dan bermu'amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang)"

Ayat diatas menjelaskan tentang seseorang yang sedang dalam perjalanan dan ia melakukan transaksi keuangan secara berhutang, sedangkan disana tidak terdapat seorang penulis yang

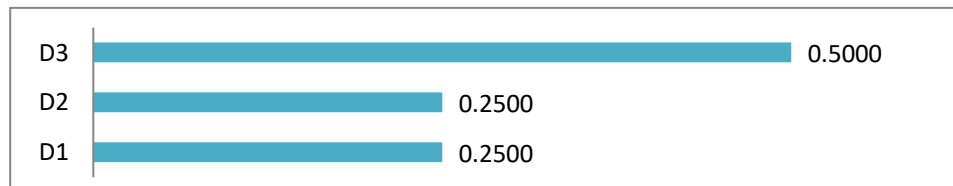
⁸² Wangsawidjaja Z, *Pembiayaan Bank Syariah*.

⁸³ Quran.Com, "Quran surat Al- Baqarah ayat 283."

akann mencatat akad hutang piutangnya, hendaknya orang tersebut menyerahkan barang jaminan kepada orang yang telah memberi hutang.

Berdasarkan hasil penilaian metode ANP dengan aplikasi *Super Decision* menunjukkan hasil Sub Kriteria *Collateral* sebagai berikut:

Gambar 4. 2 Diagram Hasil Penilaian Sub Kriteria Collateral



Sumber: Data Primer Diolah

Pada gambar 4.2 status kepemilikan jaminan (D3) menempati urutan pertama, nilai jaminan (D2) dan kondisi jaminan (D1) menempati urutan kedua karena memiliki hasil yangimbang. Hal ini menunjukkan jika status kepemilikan menjadi penilaian utama di BPRS Asad Alif, disusul oleh nilai jaminan dan kondisi jaminan.

Penelitian yang dilakukan oleh Muslimawati dan Sri Zuliarni menyebutkan bahwa jaminan harta kekayaan yang digunakan untuk penjaminan hutang, karena jika dikemudian hari nasabah tidak dapat membayar angsurannya maka pihak bank dapat menjual barang jaminan tersebut. Dan pada penilaian *Collateral*, PT. Bank Riau Kepri menggunakan 3 aspek yaitu aspek kondisi, aspek nilai, dan aspek status.⁸⁴

Hasil wawancara tentang *collateral* yang diperoleh dari praktisi tentang analisis pembiayaan pada BPRS Asad Alif adalah sebagai berikut⁸⁵.

"Untuk barang jaminan tentunya kita lihat dulu status kepemilikan barang jaminannya ini atas nama siapa jangan sampai punya orang lain yang dia jaminkan dan orang lain tersebut tidak mengetahui. Sebenarnya di BPRS kita status

⁸⁴ Muslimawati dan Sri Zuliarni, "Analisis Kebijakan 5C dengan menggunakan Metode Analytic Network Process (Kasus pada PT. Bank Riau Kperi, Capem Rumbai, Pekanbaru)," *Jom FISIP 2* (2015): 24.

⁸⁵ Wawancara dengan Bapak Eko Arif Wahyudi selaku karyawan marketing BPRS Asad Alif, tanggal 16 Januari

kepemilikan barang jaminan tidak harus atas nama yang mengajukan, boleh atas nama istri, keluarga atau orang terdekat tetapi harus dengan surat kuasa agar tidak ada masalah di kemudian hari. Selain itu jumlah pembiayaan yang diberikan juga melihat dari nilai jaminan yang diberikan nasabah tersebut. Kondisi barang jaminan nya juga dilihat apakah masih layak dijadikan jaminan."

Hasil wawancara tentang *Collateral* yang diperoleh dari nasabah pembiayaan BPRS Asad Alif adalah sebagai berikut⁸⁶.

"status barang jaminan harus benar-benar ditanyakan oleh pihak bank asal nya dari mana, kepemilikannya bagaimana, nasabah juga harus memperhatikan barang jaminan apa yang akan dijamin dan nilai barang tersebut berapa, pihak bprs tentu saja menilai ini."

Hasil wawancara tentang *Collateral* yang diperoleh dari pakar tentang analisis pembiayaan adalah sebagai berikut⁸⁷.

"Kolateral atau agunan itu diperlukan pihak bank untuk memitigasi jika sewaktu-waktu dari pihak nasabah melakukan wanprestasi, sehingga ketika dia gagal bayar bank memiliki kuasa untuk melikuidasi jaminan yang diberikan oleh pihak nasabah. Biasanya Collateral identik dengan kebendaan, tapi skrg juga ada jaminan non benda seperti SK/ASKES karena itu bisa diuangkan. Kalau SK itu hanya yg dipegang atau jaminan, kalau capacitynya berarti gaji dri SK nya tadi."

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa dalam menganalisis *collateral* pihak praktisi menilai dari status, nilai dan kondisi. Menurut nasabah pembiayaan, status barang jaminan harus diketahui asal nya. Dan menurut pakar selain benda, SK/ASKES juga bisa dijadikan jaminan karena bernilai. Dari ketiga responden tersebut, diketahui dalam menilai *collateral* calon nasabah. Praktisi, nasabah dan pakar sepakat bahwa status dan nilai jaminan merupakan hal yang penting.

⁸⁶ Wawancara dengan Ibu Zulaekha selaku nasabah pembiayaan BPRS Asad Alif, tanggal 16 Januari 2023

⁸⁷ Wawancara dengan Bapak Nur Fatoni selaku Dosen UIN Walisongo, tanggal 19 Januari 2023

c. *Character*

Karakter atau watak adalah sifat dasar yang ada di hati seseorang dan sulit untuk ditebak, karakter tersebut bisa baik dan buruk. Karakter atau watak seseorang menjadi bahan penilaian penting bagi pihak BPRS untuk menganalisis calon nasabah pembiayaannya, dari penilaian karakter inilah pihak BPRS dapat melihat kesungguhan calon nasabah untuk membayar angsurannya sehingga nantinya pihak BPRS tidak akan mengalami kesulitan.

Firman Allah dalam Al-Quran surat Fussilat ayat 33 tentang karakter yang berbunyi⁸⁸:

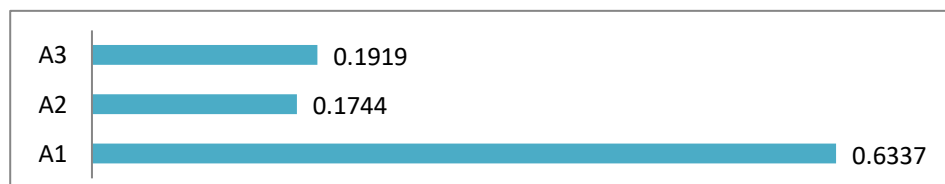
وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Artinya: Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang menyerah diri?"

Makna dari ayat diatas adalah untuk memberikan penghargaan kepada orang-orang yang menyeru ke jalan Allah dengan mengerjakan kebaikan dan tidak musyrik seperti mengajarkan kepada orang-orang apa yang tidak diketahuinya, mendorong semua orang untuk beribadah kepada Allah dan menghindari larangan Allah. Dapat diketahui bahwa orang yang memiliki sikap yang baik dengan perkataan yang baik maka apa yang diucapkannya akan lebih didengar orang lain.

Berdasarkan hasil penilaian metode ANP dengan aplikasi *Super Decision* menunjukkan hasil Sub Kriteria *Character* sebagai berikut:

Gambar 4. 3 Diagram Hasil Penilaian Sub Kriteria Character



Sumber: Data Primer Diolah

⁸⁸ Quran.Com, "Quran surat Fussilat ayat33."

Pada gambar 4.3 penilaian SLIK (A1) menempati urutan pertama pada penilaian Sub Kriteria *Character*, riwayat hidup (A3) menempati urutan kedua, dan Profesi (A2) menempati urutan ketiga. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian SLIK lebih utama oleh BPRS Asad Alif karena data yang disajikan lebih akurat. Riwayat hidup atau keseharian nasabah lebih penting dari pada profesi karena profesi seseorang tidak menjamin orang tersebut memiliki karakter yang baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Hamongan tentang analisis penerapan prinsip 5C dalam penyaluran pembiayaan pada bank muamalat KCU Padangsidempuan⁸⁹ menyatakan bahwa dalam menilai *Character* pihak bank harus mampu menilai nasabah secara personal seperti melakukan komunikasi dengan nasabah, pihak bank melakukan pengecekan *track record* pembiayaan nasabah melalui pengecekan BI *Checking*, menilai karakter nasabah melalui kedisiplinan waktu pembayaran, dan pihak bank meminta data dari saudara atau orang terdekat nasabah guna mengetahui lebih jauh karakter nasabah tersebut.

Hasil wawancara terkait penilaian *Character* yang diperoleh dari praktisi tentang analisis pembiayaan pada BPRS Asad Alif adalah sebagai berikut⁹⁰.

"Kalau character itu kita punya syarat untuk masuk kategori karakter yang baik, bisa dilihat dari SLIK atau BI Check, yang mana bisa dilihat saat dia meminjam ke bank itu kayak gimana kan bisa di cek. SLIK atau BI Checking itu dicek yang 5 tahun kebelakang dia punya pinjaman macet atau ngga, atau mungkin dia tidak macet tapi ada pinjaman besar yang berpengaruh nantinya di bank kita jika di setuju, karena bisa jadi juga dia seperti pinjam dikita untuk modal usaha tapi ternyata malah untuk membayar hutang ditempat yang lain, biasanya yang seperti itu baru jalan 2 bulan dia pasti sudah macet krna dia sudah tidak ada uangnya."

⁸⁹ Hamonangan, "Analisis Penerapan Prinsip 5C Dalam Penyaluran Pembiayaan Pada Bank Muamalat Kcu."

⁹⁰ Wawancara dengan Bapak Iwan Gunawan, selaku Manajer Kepatuhan dan Resiko BPRS Asad Alif, tanggal 16 Januari 2023

Pengecekan dilakukan untuk menganalisis riwayat calon nasabah dengan bank lain bagaimana. Dan pihak BPRS tentunya harus bersikap ramah terhadap seluruh nasabah, baik nasabah lama ataupun nasabah baru, agar nasabah tersebut merasa nyaman.

"Jadi SLIK atau BI Checking 5 tahun kebelakang itu penting apalagi dia nasabah umum atau yang baru pertama kali mengajukan pembiayaan karna kita belum tau karakter orangnya secara pribadi bagaimana. Kalau untuk melihat sehari-hari seperti nasabah yang menabung itu kan kita setiap hari bertemu jadi lebih gampang menilai karakter orang tersebut."

Hasil wawancara tentang *Character* yang diperoleh dari nasabah pembiayaan BPRS Asad Alif adalah sebagai berikut⁹¹.

"Penilaian karakter itu penting ya, karena nanti jangan sampai BPRS mendapatkan nasabah yang karakternya tidak baik, pihak bank harus jeli melihat karakter atau sifat calon nasabahnya, karena sebuah ucapan saja bisa menilai karakter calon nasabah. Seorang calon nasabah juga harusnya sadar diri dulu sebelum melakukan pinjaman pembiayaan, kalau missal nasabah merasa ragu jangan dulu ambil pembiayaan. Ketika saya mengajukan pembiayaan ke BPRS Asad Alif, dan karena saya sudah menjadi nasabah lama dan sudah sering melakukan pembiayaan, pihak BPRS tidak terlalu detail dalam cek character saya bagaimana."

Hasil wawancara tentang *Character* yang diperoleh dari pakar tentang analisis pembiayaan adalah sebagai berikut⁹².

"Karakter itu biasanya nanti dari pihak bank akan melihat karakter nasabah seperti seorang psikolog dalam menilai seseorang karena kan bisa dilihat sepintas ya attitudenya, etika, dll, tidak harus datang langsung ke lingkungannya. Pihak bank tentunya memiliki instrument untuk menilai karakter dari calon nasabah tersebut, ketika dilihat atau dinilai calon nasabah tersebut tidak sesuai, bank berhak untuk menolak pembiayaan calon nasabah tersebut."

⁹¹ Wawancara dengan nasabah pembiayaan BPRS Asad Alif, tanggal 16 Januari 2023

⁹² Wawancara dengan Ibu Ana Zahrotun Nihayah selaku Dosen UIN Walisongo, tanggal 18 Januari 2023

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa dalam analisis *character* pihak praktisi menilai jika dia nasabah umum atau baru, pengecekan SLIK itu sangat penting karena pihak BPRS belum terlalu mengenal kepribadian si calon nasabah bagaimana jadi harus dilihat *track record* pembiayaannya dia sebelumnya bagaimana. Tetapi jika dia adalah nasabah lama dan sudah sering mengajukan pembiayaan di BPRS Asad Alif, pihak BPRS tidak akan terlalu melakukan pengecekan karakter lebih dalam karena pihak BPRS sudah mengenali kepribadian nasabah ini seperti apa.

Menurut nasabah pembiayaan BPRS Asad Alif dalam menilai *character*, pihak bank benar-benar harus jeli dalam menilai karakter calon nasabah. Dan ketika mengajukan pembiayaan, pihak BPRS melakukan sesuatu yang memang seharusnya dilakukan dalam menilai *character*, tetapi untuk nasabah lama sedikit diberi kelonggaran karena sudah saling percaya.

Dan menurut pakar dalam menganalisis *character* pihak bank tidak harus datang langsung ke lingkungan calon nasabah tersebut, karena pihak bank sudah pasti memiliki instrument penilaian sendiri. Dan jika penilaian terhadap calon nasabah tersebut tidak sesuai pihak bank bisa langsung menolak. Dari ketiga responden tersebut, dalam menilai *character* calon nasabah, praktisi dan pakar sepakat bahwa pengecekan SLIK atau BI *checking* adalah hal yang penting dilakukan, sedangkan nasabah berpendapat jika watak atau karakter keseharian nasabah yang utama.

d. Syariah

Syariah pada perbankan tidak dapat ditawar, semenarik atau seuntung apapun usahanya, bank tetap tidak bisa memberikan pembiayaannya. BPRS benar-benar harus memperhatikan usaha calon nasabahnya halal dan jauh dari hal-hal yang tidak sesuai

dengan prinsip syariah, agar kegiatan operasional yang dijalankan oleh BPRS juga tetap terjaga kesyariahannya.⁹³

Firman Allah dalam Al-Quran surat An-Nisa' ayat 161 yang berbunyi⁹⁴:

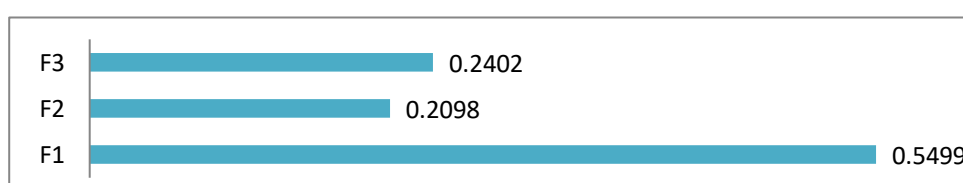
وَأَخَذِهِمُ الرِّبَا وَقَدْ نُهُوا عَنْهُ وَأَكْلِهِمْ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ ۗ وَأَعْتَدْنَا
لِلْكَافِرِينَ مِنْهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا

Artinya: "Dan disebabkan mereka memakan riba, padahal sesungguhnya mereka telah dilarang daripadanya, dan karena mereka memakan harta benda orang dengan jalan yang batil. Kami telah menyediakan untuk orang-orang yang kafir di antara mereka itu siksa yang pedih."

Ayat tersebut menjelaskan bahwa orang-orang yang menjalankan riba merupakan tindakan yang tidak manusiawi, karena mereka mengambil dan memakan harta dengan cara yang bathil seperti melakukan sogokan, penipuan, perampasan dan sebagainya. Sesungguhnya tindakan yang mereka lakukan telah dilarang oleh Allah. Akibat perbuatan tersebut Allah telah menyediakannya siksaan yang sangat pedih.

Berdasarkan hasil penilaian metode ANP dengan aplikasi *Super Decision* menunjukkan hasil Sub Kriteria Syariah sebagai berikut:

Gambar 4. 4 Diagram Hasil Penilaian Sub Kriteria Syariah



Sumber: Data Primer Diolah

Pada gambar 4.4 menunjukkan bahwa jenis usaha (F1) menempati urutan pertama, produk usaha (F3) menempati urutan kedua, dan operasional usaha (F2) menempati urutan ketiga. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian jenis usaha menjadi penilaian utama di BPRS Asad Alif, produk dan operasional usaha mengikuti jenis usaha yang dilakukan.

⁹³ Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008).

⁹⁴ Quran.Com, "Quran surat An-Nisa ayat 161."

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rahadi Kristiyanto Menyatakan jika aspek syariah merupakan aspek penting dalam memberikan pembiayaan. Pihak bank harus benar-benar memperhatikan usaha calon nasabah adalah halal, jauh dari hal-hal yang tidak sesuai dengan prinsip syariah.⁹⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Firdah Aghnina, BSM Jemur Andayani dalam melakukan penilaian terkait kehalalan usaha nasabah apakah jauh dari prinsip syariah atau tidak meliputi jenis usaha, produk yang dihasilkan, teknis produksi, sumber bahan baku, dan operasionalnya.⁹⁶

Hasil wawancara tentang syariah yang diperoleh dari praktisi tentang analisis pembiayaan pada BPRS Asad Alif adalah sebagai berikut⁹⁷.

"Penilaian syariah dari bprs sendiri itu bprs benar-benar crosscheck uang yang diberikan nantinya akan digunakan untuk apa, harus sesuai syariah tidak boleh tidak, dan bank sendiri ketika melakukan pembiayaan juga tidak boleh melewati syarat-syarat akad yang sesuai syariah, jika 1 saja terlewat maka transaksi bisa batal."

Hasil wawancara tentang syariah yang diperoleh dari nasabah pembiayaan BPRS Asad Alif adalah sebagai berikut.

"Sebagai pelaku usaha saya manage usaha saya insyaallah sesuai dengan syariah. Dan ketika mengajukan pembiayaan, pihak bprs juga melakukan cek-cek terlebih dahulu, jenis usaha yang saya jalankan apa."

Hasil wawancara tentang syariah yang diperoleh dari pakar pembiayaan BPRS Asad Alif adalah sebagai berikut⁹⁸.

"Karna bank syariah segala aktivitas yang ada harus berbau syariah. aktivitasnya pun bank tidak bisa secara leluasa memberikan pembiayaan-pembiayaan ke nasabah"

⁹⁵ Rahadi Kristiyanto, "Konsep Pembiayaan Dengan Prinsip Syariah Dan Aspek Hukum Dalam Pemberian Pembiayaan," *Law Reform* 5, no. 1 (2010): 99–117.

⁹⁶ Aghnina, "Metode Analytic Network Process (ANP) dalam menganalisis persetujuan pembiayaan dengan penerapan 5C+1S di Bank Syariah Mandiri Jemur Andayani Surabaya."

⁹⁷ Wawancara dengan Bapak Eko Arif Wahyudi selaku karyawan marketing BPRS Asad Alif, tanggal 16 Januari 2023

⁹⁸ Wawancara dengan Bapak Nur Fatoni selaku Dosen UIN Walisongo, tanggal 19 Januari 2023

yang usahanya itu melanggar prinsip syariah seperti pengusaha miras sekalipun itu prospek, ini akan menjadi screening bagi pihak bank syariah bagaimana pun aktivitas kita dana yang kita himpun berasal dari syariah dan penyalurannya pun juga harus kepada yang syariah."

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa dalam menganalisis aspek syariah pihak praktisi menilai jenis usaha calon nasabah benar-benar harus sesuai syariah. menurut nasabah pembiayaan, pihak bprs melakukan pengecekan terhadap usaha yang dijalankan nasabah apakah sesuai syariah atau tidak. Dan menurut pakar, apapun aspek yang ada di bank syariah harus berbau syariah. Dari ketiga responden tersebut, diketahui dalam menilai aspek syariah calon nasabah. Praktisi, nasabah dan pakar sepakat bahwa segala sesuatu yang berkaitan dengan usaha nasabah benar-benar harus mengikuti aturan syariah.

e. *Capital*

Capital adalah total modal yang dimiliki oleh seorang nasabah.⁹⁹ Seseorang yang menjalankan usaha tentu nya sangat memerlukan modal untuk kelancaran usahanya kedepannya. Dalam mengajukan pembiayaan calon nasabah harus memiliki modal sendiri terlebih dahulu. Dan juga, pada saat calon nasabah mengajukan pembiayaan pihak BPRS harus melihat dari mana sumber modal yang digunakan calon nasabah selama calon nasabah menjalankan usaha.

Firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 16 yang berbunyi¹⁰⁰:

أُولَئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالَةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبِحَتْ تِجَارَتُهُمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ

Artinya: "Mereka itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk."

Ayat di atas mengandung arti bahwa orang-orang munafik itu adalah orang-orang yang bodoh karena mereka telah mengganti keimanan dengan kekufuran. Mereka adalah orang-orang yang jauh

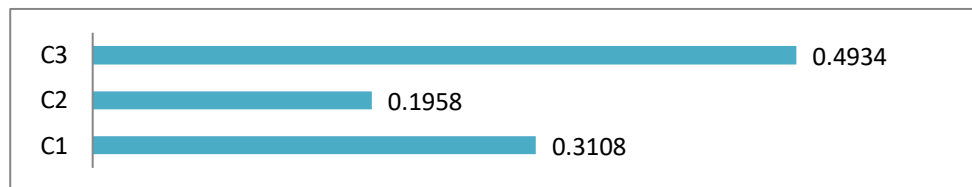
⁹⁹ Andrianto dan M. Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek)*, ed. oleh Qiara Media, 1 ed. (CV. Penerbit Qiara Media, 2019)

¹⁰⁰ Quran.Com, "Quran surat Al-Baqarah ayat 16."

dari kebenaran karena mereka telah melakukan sebuah transaksi yang hanya akan merugikan mereka. Perniagaan yang mereka lakukan tidak akan menguntungkan malah mereka akan rugi karena telah kehilangan hidayah dari Allah dan tidak mendapat petunjuk dari Allah. Modal pun juga akan hilang dan lenyap dari tangan mereka. Kepemilikan modal dalam perdagangan itu penting, jangan sampai modal yang kita miliki digunakan untuk hal-hal yang tidak baik.

Berdasarkan hasil penilaian metode ANP dengan aplikasi *Super Decision* menunjukkan hasil Sub Kriteria *Capital* sebagai berikut:

Gambar 4. 5 Grafik Hasil Penilaian Sub Kriteria Capital



Sumber: Data Primer Diolah

Pada gambar 4.5 sumber modal (C3) menempati urutan pertama, laba usaha (C1) menempati urutan kedua, dan modal yang dimiliki (C2) menempati urutan ketiga. Hal ini menunjukkan sumber modal calon nasabah menjadi penilaian utama BPRS Asad Alif, disusul oleh laba usaha dan modal yang dimiliki.

Penelitian yang dilakukan oleh Muslimawati dan Sri Zuliarni tentang analisis kebijakan 5C dengan metode ANP¹⁰¹ menyebutkan penilaian *Capital* dilakukan dengan 3 aspek yaitu aspek modal yang dimiliki, aspek modal pinjaman, dan aspek laba usaha.

Penelitian yang dilakukan oleh Siska, Hartono, dan Agus menyatakan bahwa apabila *Capital* meningkat, maka keputusan pihak bank dalam pemberian kredit pun semakin meningkat.¹⁰²

Hasil wawancara tentang *capital* yang diperoleh dari praktisi tentang analisis pembiayaan pada BPRS Asad Alif adalah sebagai berikut¹⁰³.

¹⁰¹ Zuliarni, "Analisis Kebijakan 5C dengan menggunakan Metode Analytic Network Process (Kasus pada PT. Bank Riau Kperi, Capem Rumbai, Pekanbaru)."

¹⁰² Maristiana, Hartono, dan Supriyanto, "Pengaruh Analisis 5 C (Character, Capacity, Capital, Collateral and Condition) Dalam Pemberian Kredit Di Pt. Bank Bri Unit Indraprasta."

"Capital sebenarnya tidak terlalu berpengaruh bisa dibidang kalau capital hanya pelengkap yang lainnya, kita lihat harta yang dia miliki sumber modal nya dia dari mana. Dari capital itu kita bisa nilai gaya hidup orang tersebut bagaimana apakah dia punya mobil, motor, rumahnya brpa lantai. Jadi bank bisa jaga-jaga jika dia macet jdi ada sesuatu brang yang bisa dia jual untuk menutup."

Hasil wawancara tentang *Capital* yang diperoleh dari nasabah pembiayaan BPRS Asad Alif adalah sebagai berikut¹⁰⁴.

"Ketika mengajukan pembiayaan, pihak bprs bertanya dulu sebelumnya dapat modal dari mana, modal yang dimiliki berapa. Sama nanya-nanya harta yang dimiliki apa saja, tapi seperti character tadi karna saya sudah sering menjadi nasabah pembiayaan mereka tidak bertanya banyak lagi"

Hasil wawancara tentang *Capital* yang diperoleh dari pakar tentang analisis pembiayaan adalah sebagai berikut.

"Tidak hanya pembiayaan produktif, pembiayaan konsumtif pun dri pihak bank juga akan melihat bagaimana sih dari sisi kemampuan modal, kalau bprs memberikan pembiayaan yang bersifat produktif pihak bank akan melihat kapasitas nya seperti apa, kemampuan modal dari usaha tersebut seperti apa apalagi pembiayaan mudharabah, walaupun 100% dari pihak perbankan tetap saja pihak bank akan menilai kemampuan dari usaha yang akan dibiayai, usaha nya seperti apa, apakah punya kantor, karyawannya gimana. Tujuan nya untuk memitigasi resiko gagal bayar."

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa dalam menganalisis *capital* pihak praktisi melihat harta yang dimiliki oleh calon nasabah. Menurut nasabah pembiayaan BPRS Asad Alif, harta yang dimiliki akan ditanyakan, tetapi karena sudah menjadi nasabah pembiayaan lama pengecekannya tidak terlalu detail. Dan menurut pakar penilaian *capital* itu dilihat dari modal yang dimiliki calon nasabah, karena modal merupakan sesuatu yang sudah ada ketika seseorang mau mengajukan pembiayaan. Dari

¹⁰³ Wawancara dengan Bapak Iwan Gunawan selaku Manajer kepatuhan dan resiko BPRS Asad Alif, tanggal 16 Januari 2023

¹⁰⁴ Wawancara dengan Ibu Ayu selaku nasabah pembiayaan BPRS Asad Alif, tanggal 18 Januari 2023

ketiga responden tersebut, diketahui dalam menilai *capital* calon nasabah. Praktisi, nasabah dan pakar sepakat bahwa sumber modal, modal atau harta yang dimiliki dan laba usaha menjadi acuan penting.

f. *Condition of economic*

Kondisi ekonomi adalah situasi ekonomi pada waktu dan jangka waktu dimana pembiayaan diberikan kepada calon nasabah.¹⁰⁵ Prospek bidang usaha yang diberi pembiayaan harus memiliki prospek yang baik, sehingga pembiayaan bermasalah kemungkinan terjadi sedikit lebih kecil.

Firman Allah dalam Al-Quran surat Saba ayat 24 tentang kondisi ekonomi yang berbunyi¹⁰⁶:

قُلْ مَنْ يَرْزُقُكُمْ مِنَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ۗ قُلِ اللَّهُ ۗ وَإِنَّا أَوْ إِيَّاكُمْ لَعَلَىٰ هُدًى أَوْ فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Artinya: Katakanlah: "Siapa yang memberi rezeki kepadamu dari langit dan dari bumi?" Katakanlah: "Allah", dan sesungguhnya kami atau kamu (orang-orang musyrik), pasti berada dalam kebenaran atau dalam kesesatan yang nyata.

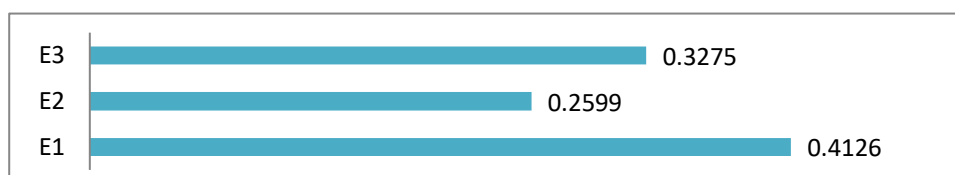
Ayat ini mengandung penegasan bahwasannya apa yang orang-orang sembah selain Allah, tidak akan mampu mendatangkan manfaat apa pun kepada penyembahnya. Allah memerintahkan Nabi Muhammad saw untuk bertanya mengenai alasan orang-orang yang menyekutukan Allah tersebut, dan menyatakan bahwa siapakah yang memberi rezeki dari langit dan dari bumi dengan menurunkan hujan kalau bukan Allah. Dengan air hujan itulah bumi bisa menjadi subur dan dapat menyuburkan berbagai macam tanaman untuk menjadi sumber makan bagi mereka dan binatang ternak. Hanya Allah lah yang memberikan segala rezeki di bumi ini, termasuk segala kondisi yang terjadi di bumi ini.

Berdasarkan hasil penilaian metode ANP dengan aplikasi *Super Decision* menunjukkan hasil Sub Kriteria *Condition of Economic* sebagai berikut:

¹⁰⁵ Rahmat Firdaus dan Maya Ariyanti, *Manajemen Perkreditan Bank Umum: Teori, Masalah, Kebijakan dan Aplikasi Lengkap dengan Analisis Kredit*. (Bandung: Alfabeta, 2009).

¹⁰⁶ Quran.Com, "Quran surat Saba ayat 24."

Gambar 4. 6 Grafik Hasil Penilaian Sub Kriteria Condition of Economic



Sumber: Data Primer Diolah

Pada gambar 4.6 kondisi usaha (E1) menempati urutan pertama, prospek usaha (E3) menempati urutan kedua dan lokasi usaha (E2) menempati urutan ketiga. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi usaha menjadi penilaian utama BPRS Asad Alif disusul oleh prospek usaha kedepannya dan lokasi usaha nasabah.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Diah Ayu Dwi Wulandari menyebutkan jika kondisi ekonomi nasabah baik maka risiko munculnya pembiayaan bermasalah akan kecil, sehingga pihak bank akan mengabulkan permohonan pembiayaannya. Dalam penilaian *condition of economic* pihak bank melihat dari jenis usaha yang dilakukan, kemampuan nasabah dalam mengembangkan usahanya dan kondisi ekonomi usaha nasabah.¹⁰⁷

Hasil wawancara tentang *condition of economic* yang diperoleh dari praktisi tentang analisis pembiayaan pada BPRS Asad Alif adalah sebagai berikut¹⁰⁸.

"Kondisi ekonomi akan mempengaruhi pembayarannya nanti, seperti kondisi pekerjaannya. Jika dia punya usaha kita hitung perharinya pendapatan dia berapa, kita memprediksi sepi-sepi nya dia, gak laka nya dia, jdi dia dapat penghasilan berapa. Orang yang wirausaha biasanya disuruh mengumpulkan keuangannya sebulan belakang atau pendapatan warung nya dari situ kan bisa dikalkulasikan, kira-kira dia jalannya lambat atau cepat atau stabil. Tetapi kondisi ekonomi juga dipengaruhi oleh keadaan yang tidak dapat di prediksi sebelumnya, contoh pada saat covid-19 yang lalu, semua jenis sektor usaha mengalami kerugian."

¹⁰⁷ Diah Ayu Dwi Wulandari, "Pengaruh Five 'C's Of Credit Terhadap Proses Pemberian Kredit Pada BPR Di Kota Semarang," *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis* 1, no. 2012 (2012): 1–13.

¹⁰⁸ Wawancara dengan Bapak Eko Arif Wahyudi selaku karyawan marketing BPRS Asad Alif, tanggal 16 Januari 2023

Hasil wawancara tentang *Condition of economic* yang diperoleh dari nasabah pembiayaan BPRS Asad Alif adalah sebagai berikut¹⁰⁹.

"Menurut saya kondisi usaha sangat penting ya, karena jika usaha nya lagi turun pihak bank kan mikir-mikir mau ngasih pembiayaan nya. Kalau lokasi tidak terlalu berpengaruh, karena sekarang zamannya serba online jadi apa-apa bisa lewat hp saja tidak harus berada di suatu lokasi tertentu."

Hasil wawancara tentang *Condition of economic* yang diperoleh dari pakar tentang analisis pembiayaan adalah sebagai berikut¹¹⁰.

"Kalau kondisi itu lebih kepada kondisi makro saat itu, contohnya pada saat pandemi. Kita melakukan analisa, oke semua karakter, capital, kapasitas nya bagus kolateral nya ada tapi kondisinya tidak memungkinkan karna sedang pandemi. Ketika ada yang mengajukan pembiayaan tentunya dari pihak bank memikirkan potensi resikonya lebih tinggi. Sehingga kondisi lebih ke kondisi makro nya, kondisi makro lebih mempengaruhi dari pihak perbankan kira-kira berani tidak mengeluarkan pembiayaan untuk kondisi yang sekiranya tidak mendukung."

Tetapi tidak semua lapisan masyarakat menganggap covid-19 menghambat proses pembiayaan. Untuk ukuran BPRS yang nasabahnya rata-rata masyarakat desa yang di desanya tidak ada ppkm maka tidak berpengaruh¹¹¹.

"Kondisi ekonomi itu sifat umum yang tidak selalu korelasinya dengan subyek. Pembiayaan kan subyek, covid ada ppkm dll itukan umum, tapi di desa-desa kan tidak ada ppkm walaupun covid, jadi itu tidak berpengaruh. Jadinya kondisi ekonomi tidak sepenting yang lain karna bersifat umum."

¹⁰⁹ Wawancara dengan Ibu Zulaekha selaku nasabah pembiayaan BPRS Asad Alif, tanggal 16 Januari 2023

¹¹⁰ Wawancara dengan Ibu Ana Zahrotun Nihayah selaku Dosen UIN Walisongo, tanggal 18 Januari 2023

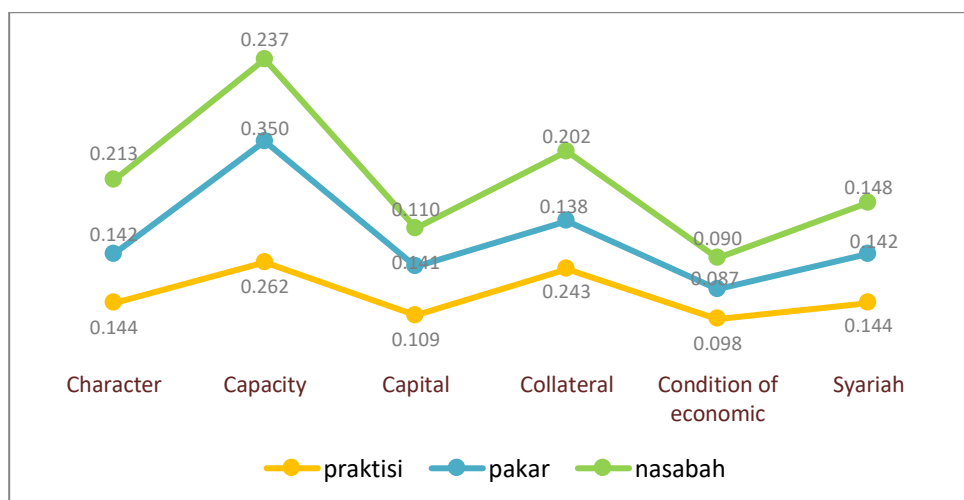
¹¹¹ Wawancara dengan Bapak Nur Fatoni selaku Dosen UIN Walisongo, tanggal 19 Januari 2023

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa dalam menganalisis *condition of economic* pihak praktisi menilai kondisi usaha calon nasabah harus diperhatikan. Menurut nasabah pembiayaan kondisi usaha juga menjadi yang terpenting. Dan menurut pakar, kondisi usaha calon nasabah saat mengajukan pembiayaan sangat penting tetapi ada juga hal lain yang menyebabkan kondisi usaha turun tetapi pihak bank bisa memberikan keringan. Dari ketiga responden tersebut, diketahui dalam menilai *condition of economic* calon nasabah. Praktisi, nasabah dan pakar sepakat bahwa kondisi usaha menjadi yang terpenting dalam menganalisis kondisi ekonomi.

2. Faktor yang menjadi pilihan penting BPRS Asad Alif dalam menganalisis calon nasabah pembiayaan dengan metode ANP

Dari keenam kriteria dalam menganalisis calon nasabah pembiayaan, hasil kuesioner dengan perhitungan ANP yang diuji dengan *software aplikasi superdecision* dari ketiga kelompok responden dapat diketahui melalui gambar diagram berikut ini:

Gambar 4. 7 Hasil Penilaian ANP Praktisi, Pakar, Nasabah



Sumber: Data Olahan

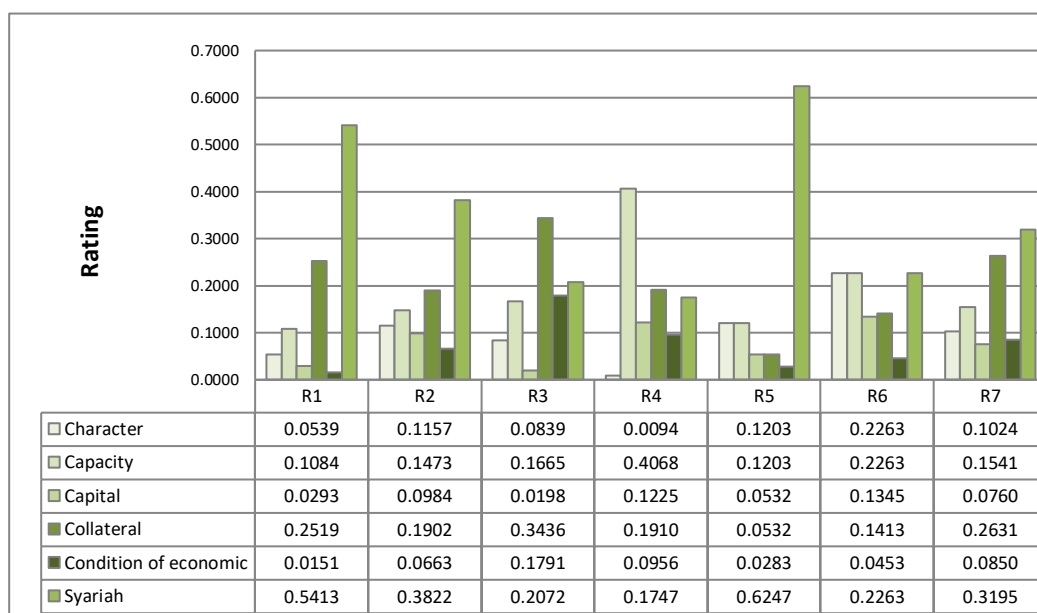
Gambar 4.7 menunjukkan hasil penilaian ANP dari kelompok praktisi, pakar, dan nasabah. Kelompok praktisi adalah karyawan BPRS Asad Alif yang berjumlah tiga orang. Hasil penilaian kelompok praktisi menunjukkan jika prinsip *capacity* menempati urutan penting

pertama, selanjutnya yaitu prinsip *collateral*, syariah, *character*, *capital*, dan *condition of economic*. Berdasarkan hasil wawancara dan kuesioner, maka kelompok praktisi menilai jika penilaian *capacity* menjadi penilaian penting karena menghindari nasabah dari risiko gagal bayar karena tidak memiliki dana yang cukup dan juga bprs menghindari risiko NPF.

Kelompok pakar adalah Dosen Perbankan Syariah UIN Walisongo yang berjumlah dua orang. Hasil penilaian kelompok pakar menunjukkan jika prinsip *capacity* menempati urutan penting pertama, selanjutnya yaitu prinsip syariah, *character*, *capital*, *collateral*, dan *condition of economic*. Berdasarkan hasil wawancara dan kuesioner, maka kelompok pakar menilai jika penilaian *capacity* menjadi penilaian penting karena pakar berpendapat jika penyaluran pembiayaan yang diberikan kepada nasabah untuk usaha itu risiko gagal bayarnya tinggi karena pendapatan nasabah pengusaha itu tidak sama setiap bulannya, jadi pihak bprs harus betul-betul menilai *capacity* tersebut.

Kelompok nasabah adalah nasabah BPRS Asad Alif yang berjumlah dua orang. Hasil penilaian kelompok nasabah menunjukkan jika prinsip *capacity* menempati urutan penting pertama, selanjutnya yaitu prinsip *character*, *collateral*, syariah, *capital*, dan *condition of economic*. Berdasarkan hasil wawancara dan kuesioner, maka kelompok nasabah menilai jika penilaian *capacity* menjadi penilaian penting. Karena nasabah berpendapat saat mengajukan pembiayaan seorang nasabah harus pintar mengelola usaha dan keuangannya. Karena nantinya pihak bprs akan memperhitungkan pendapatan dan pengeluaran nasabah agar nasabah bisa membayar angsura dan kewajiban lain masih tetap bisa terpenuhi.

Gambar 4. 8 Hasil Analisis 5C+1S Setiap Responden



Sumber: Data Primer Diolah (*Super Decision*)

Pada gambar 4.8, dari keenam kriteria penilaian masing-masing responden memberikan jawaban berbeda. Responden 1 menyatakan jika syariah (0,5413) menempati urutan pertama, urutan kedua ditempati oleh collateral (0,2519), dan urutan ketiga oleh capacity (0,1084). Pada urutan keempat yaitu character (0,0539), selanjutnya oleh capital (0,0293), dan pada urutan terakhir oleh condition of economic (0,0151).

Responden 2 menyatakan jika syariah (0,3822) menempati urutan pertama, urutan kedua ditempati oleh collateral (0,1902), dan urutan ketiga oleh capacity (0,1473). Pada urutan keempat yaitu character (0,1157), selanjutnya oleh capital (0,0984), dan pada urutan terakhir oleh condition of economic (0,0663).

Responden 3 menyatakan jika collateral (0,3436) menempati urutan pertama, urutan kedua ditempati oleh syariah (0,2072), dan urutan ketiga oleh condition of economic (0,1791). Pada urutan keempat yaitu capacity (0,1665), selanjutnya oleh character (0,0839), dan pada urutan terakhir oleh capital (0,0198).

Responden 4 menyatakan jika capacity (0,4068) menempati urutan pertama, urutan kedua ditempati oleh collateral (0,1910), dan urutan ketiga oleh syariah (0,1747). Pada urutan keempat yaitu capital

(0,1225), selanjutnya oleh condition of economic (0,0956), dan pada urutan terakhir oleh character (0,0094).

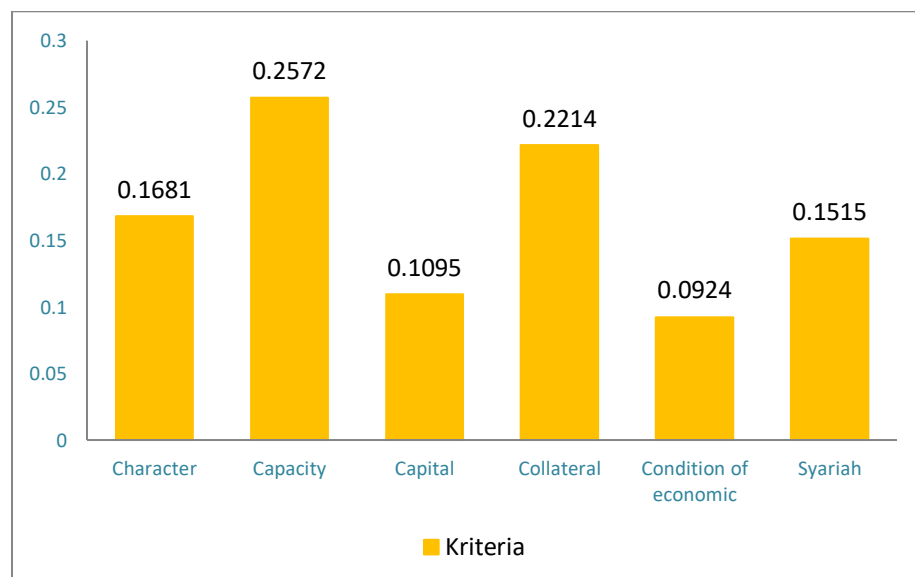
Responden 5 menyatakan jika syariah (0,6247) menempati urutan pertama, urutan kedua ditempati oleh character (0,1203) dan capacity (0,1203), selanjutnya urutan ketiga oleh capital (0,0532) dan collateral (0,0532). Dan urutan terakhir yaitu condition of economic (0,0283).

Responden 6 menyatakan jika character (0,1203), capacity (0,1203) dan syariah (0,6247) menempati urutan pertama, urutan kedua ditempati oleh urutan ketiga oleh collateral (0,1413). Pada urutan keempat yaitu capital (0,0532), dan pada urutan terakhir oleh condition of economic (0,0453).

Responden 7 menyatakan jika syariah (0,3195) menempati urutan pertama, urutan kedua ditempati oleh collateral (0,2631), dan urutan ketiga oleh capacity (0,1541). Pada urutan keempat yaitu character (0,1024), selanjutnya oleh condition of economic (0,0850), dan pada urutan terakhir oleh capital (0,0760).

Dari keseluruhan responden diketahui hasil analisis 5C+1S dengan metode ANP melalui diagram berikut:

Gambar 4. 9 Hasil Penilaian ANP Secara Keseluruhan



Sumber: Data Olahan *Super Decision*

Pada gambar 4.9, dari keenam kriteria tersebut, hasil perhitungan dengan metode ANP menurut praktisi, nasabah, dan pakar BPRS Asad Alif *Capacity* (0,2572) menempati urutan pertama prinsip penting dalam menganalisis calon nasabah pembiayaan. Kriteria penting kedua yaitu prinsip *collateral* (0,2214), dan yang ketiga adalah prinsip *character* (0,1681). Pada urutan keempat ditempati oleh prinsip syariah (0,1515), selanjutnya prinsip *capital* (0,1095), dan urutan terakhir yaitu prinsip *condition of economic* (0,0924). Urutan faktor yang menjadi pilihan penting adalah *capacity*, *collateral*, *character*, syariah, *capital*, dan *condition of economic*. Konsistensi rasio dari hasil analisis prinsip 5C+1S di BPRS Asad Alif yaitu sebesar $0,0963 \leq 0,1$, maka dapat dikatakan bahwa hasilnya konsisten atau memenuhi syarat.

3. Hambatan penerapan prinsip 5C+1S dalam menganalisis calon nasabah pembiayaan di BPRS Asad Alif

Hambatan yang dihadapi BPRS Asad Alif dalam menerapkan prinsip 5C+1S pada saat menganalisis calon nasabah pembiayaan yaitu:

a. Hambatan Prinsip *capacity*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Iwan Gunawan, beliau menyebutkan bahwa hambatan yang dihadapi BPRS dalam penerapan prinsip *capacity* yaitu berupa pembukuan laporan keuangan beberapa calon nasabah kurang lengkap dan tidak transparansi serta penempatan jenis pembiayaan terkadang tidak sesuai dengan yang seharusnya.

"Keterbukaan dari laporan keuangan, penghasilan calon nasabah itu yang menjadi hambatan, transparansi nya ke kita kurang."

Hal ini lah yang menyebabkan *capacity* menjadi penilaian khusus BPRS Asad Alif pada saat menganalisis calon nasabah pembiayaan nya. BPRS mempertimbangkan agar nantinya nasabah tidak merasa berat atau terbebani membayar angsuran pembiayaan, BPRS bisa mengurangi resiko gagal bayar nasabah akibat jumlah angsuran lebih besar dari pendapatan nasabah

tersebut, dan bila terjadi wanprestasi BPRS lebih mengutamakan faktor kekeluargaan dari pada menempuh jalur hukum.

b. Hambatan Prinsip Syariah

Pada saat penilaian syariah, Bapak Iwan menjelaskan jika terdapat beberapa calon nasabah yang pada saat mengajukan permohonan terkadang akad yang digunakan tidak sesuai dengan yang seharusnya.

"salah satu nasabah dia tidak mau pembiayaan musyarokah, karena menurut dia BPRS akan menerima untung yang besar dan dia keberatan jadi dia meminta pembiayaan murabahah saja"

Hal ini menjadi pertimbangan bagi BPRS, karena jika nantinya dipaksakan harus sesuai dengan akad. Dikhawatirkan nasabah tersebut tidak bertanggung jawab atau terjadi permasalahan di tengah masa pembayaran angsuran.

c. Hambatan lain nya berupa waktu proses pencairan pembiayaan di setiap kantor kas, yang mana nasabah yang mengajukan pembiayaan dari cabang kantor kas harus menunggu sedikit lebih lama karena berkas-berkas syarat pengajuan harus dikirim terlebih dahulu ke kantor pusat, dan dari tiga kantor kas hanya ada 1 orang yang *handle* ke kantor pusat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara yang sebelumnya dilakukan secara *indepth interview* bersama praktisi, nasabah, dan pakar. Kemudian dilanjutkan dengan pertanyaan kuesioner dengan skala 1-9, maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Baik praktisi, nasabah maupun pakar memiliki jawaban yang bervariasi dalam menentukan penilaian prinsip 5C+1S di BPRS Asad Alif. Dapat disimpulkan dari keenam kriteria analisis kebijakan prinsip 5C+1S yang diuraikan secara keseluruhan menghasilkan urutan prioritas 1. *Capacity*, 2. *Collateral*, 3. *Character*, 4. *Syariah*, 5. *Condition of economic*, 6. *Capital*. Hal tersebut menunjukkan kriteria *Capacity* merupakan penilaian dasar sekaligus penting dalam menganalisis prinsip 5C+1S. Karena dengan menilai kapasitas seseorang, BPRS mempertimbangkan agar nantinya nasabah tidak merasa berat atau terbebani membayar angsuran, BPRS bisa mengurangi resiko gagal bayar nasabah akibat jumlah angsuran lebih besar dari pendapatan nasabah tersebut, artinya hal ini dapat menekan rasio NPF BPRS dikemudian hari, dan apabila terjadi wanprestasi BPRS lebih mengutamakan faktor kekeluargaan dari pada menempuh jalur hukum.
2. Yang menjadi faktor penting prinsip 5C+1S dalam menganalisis calon nasabah pembiayaan di BPRS Asad Alif adalah *Capacity*, dengan nilai normalisasi prioritas di angka (0,2572) menjadikan *capacity* di urutan pertama prinsip penting dalam menganalisis calon nasabah pembiayaan. Faktor penting kedua yaitu prinsip *collateral* (0,2214), dan yang ketiga adalah prinsip *character* (0,1681). Pada urutan keempat ditempati oleh prinsip *syariah* (0,1515), selanjutnya prinsip *capital* (0,1095), dan urutan terakhir yaitu prinsip *condition of economic* (0,0924). Konsistensi rasio dari hasil analisis prinsip 5C+1S di BPRS Asad

Alif yaitu sebesar $0,0963 \leq 0,1$, maka dapat dikatakan bahwa hasilnya konsisten atau memenuhi syarat.

3. Hambatan yang dihadapi BPRS dalam penerapan prinsip 5C+1S yaitu di prinsip *capacity* berupa pembukuan laporan keuangan beberapa calon nasabah kurang lengkap dan data keuangan tidak transparansi. Hambatan di prinsip syariah yaitu penempatan jenis akad pembiayaan terkadang tidak sesuai dengan yang seharusnya. Dan hambatan lain diluar prinsip 5C+1S yaitu waktu proses pencairan pembiayaan yang agak sedikit lama bagi nasabah yang dari kantor kas, karena permohonan pembiayaan harus dikirim terlebih dahulu ke kantor pusat.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya berdasarkan hasil kesimpulan dari penelitian diatas yaitu:

1. Bagi BPRS

- a. Dari hasil penelitian ini, pihak BPRS lain diharapkan dapat menggunakan hasil perankingan yang dianggap paling penting bagi para praktisi, nasabah dan pakar perbankan syariah dalam menetapkan prinsip analisis calon nasabah pembiayaan, sehingga pihak BPRS dapat mengambil keputusan yang tepat dan juga menjadi pembanding dalam upaya menurunkan rasio NPF.
- b. Kriteria dan aspek pada penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur bagi pihak BPRS sebelum menganalisis calon nasabah pembiayaan.
- c. Diharapkan BPRS Asad Alif kedepannya terus menjaga kualitas pembiayaan yang disalurkan dengan melakukan analisis kepada calon nasabah dengan baik dan sesuai. Dan tetap menjaga rasio NPF dibawah 5% agar terus menjadi BPRS yang berstatus sangat sehat di Jawa Tengah.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan bisa menambah responden dari segi pengawas seperti Dewan Pengawas Syariah (DPS), pakar ekonomi, dan lain sebagainya yang masih berkaitan dengan perbankan agar penelitian selanjutnya dapat menjadi lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, dan Tantri. *Bank dan Lembaga Keuangan*. 2 ed. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Admin. “sejarah singkat,” n.d. <http://bprsasadalif.com>.
- . “Sejarah Singkat.” Website BPRS Asad Alif, 2019. <https://bprsasadalif.com>.
- Aghnina, Firdah. “Metode Analytic Network Process (ANP) dalam menganalisis persetujuan pembiayaan dengan penerapan 5C+1S di Bank Syariah Mandiri Jemur Andayani Surabaya.” Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020.
- Ali, Misbahul, dan Achmad Achmad. “Analisis Penerapan Pembiayaan Murabahah di Lembaga Keuangan Mikro Syariah: Studi Kasus di BMT Kabupaten Situbondo dan Jember.” *Istidlal: Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam* 2, no. 1 (2018): 1–12. <https://doi.org/10.35316/istidlal.v2i1.116>.
- Ali, Mohammad Mahbubi, Abrista Devi, Hafas Furqani, dan Hamzah Hamzah. “Islamic financial inclusion determinants in Indonesia: an ANP approach.” *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management* 13, no. 4 (2020): 727–47. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-01-2019-0007>.
- Andrianto, dan Anang Firmansyah. *Manajemen Bank Syariah*. Surabaya, 2019.
- Andrianto, dan M. Anang Firmansyah. *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek)*. Diedit oleh Qiara Media. 1 ed. CV. Penerbit Qiara Media, 2019.
- Andriawan, Ahmad Rizky, Aldi Fahroza, dan Yandrizal. “Application of the Analytic Network Process (ANP) Algorithm to Determine The Best of Programming Language Penerapan Algoritma Analytic Network Process (ANP) untuk Menentukan Bahasa Pemrograman Terbaik.” *Prosiding Sentimas 2022*, 2022, 140–45.
- Anshori, Abdul Ghofur. *Perbankan Syariah Di Indonesia*. 2 ed. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2009.
- Antonio, Muhammad Syafi’i. *Bank syariah dari teori ke praktik*. Diedit oleh Dadi M.H. Basri. 1 ed. Jakarta: Gema Insani, 2007.
- Arifin, Bustanul. *Pelembagaan Hukum Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1974.
- Arifin, Zainul. *Dasar-dasar manajemen bank syariah*. 7 ed. Jakarta: Azkia Publisher, 2009.
- Ascarya. *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- . “Determining the Real Causes of Financial Crisis in Islamic Economic Perspective : ANP Approach.” *Tazkia Islamic Finance and Business Review* 9 (n.d.): 109–27.
- Ayuningtyas, Rosida Dwi, dan Dina Yustisi Yurista. “Analisis Determinasi Pembiayaan

- Bermasalah Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Jawa Tengah.” *Sosio Dialektika* 2, no. 4 (2020): 404–12. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaj>.
- Darmawan, Dwi Putra. “Analytic Network Process : Untuk Pengambilan Keputusan Dalam Lingkungan Bisnis Yang Kompleks.” *Expert*, 2018, 115.
- Djamil, Faturrahman. *Penyelesaian pembiayaan bermasalah di bank syariah*. Diedit oleh Tarmizi. Jakarta: Sinar Grafika, 2012.
- Firdaus, Rahmat, dan Maya Ariyanti. *Manajemen Perkreditan Bank Umum: Teori, Masalah, Kebijakan dan Aplikasi Lengkap dengan Analisis Kredit*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Fuadi, Nasrul Fahmi Zaki. “Implementasi Akad Al-Ijarah Al-Maushufah Fi Al-Dzimmah Sebagai Alternatif Pembiayaan Di Lembaga Keuangan Syariah Indonesia.” *Indonesian Journal of Islamic Literature and Muslim Society* 4, no. 2 (2020): 211–32. <https://doi.org/10.22515/islimus.v4i2.1750>.
- Hamdani, Lukman, M. Yasir Nasution, dan Muslim Marpaung. “Solusi Permasalahan Perzakatan di BAZNAS dengan Metode ANP: Studi tentang Implementasi Zakat Core Principles.” *Muqtasid: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 10, no. 1 (2019): 40. <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v10i1.40-56>.
- Hamonangan, H. “Analisis Penerapan Prinsip 5C Dalam Penyaluran Pembiayaan Pada Bank Muamalat Kcu.” *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)* 4, no. 2 (2020): 454–66.
- Hanasani, Ulfa. “Analisa prinsip 5C dalam pemberian pembiayaan dengan akad mudharabah pada PT. Bank Sumut Kantor pusat Medan.” UIN Sumatera Utara, 2018.
- Hery. *Dasar-dasar perbankan*. Digital. Jakarta: PT Grasindo, 2020.
- Idri. *Hadis Ekonomi; Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi*. 1 ed. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2017.
- Ikatan Bankir Indonesia. *Memahami Bisnis Bank Syariah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- Ilyas, Rahmat. “Konsep Pembiayaan Dalam Perbankan Syari’ah.” *Penelitian* 9, no. FEBRUARI (2015): 183–204.
- Islam, Jurnal Ekonomi, Sekolah Tinggi, Agama Islam, dan Mahmudiyah Tanjung. “Al-Sharf Al-Sharf Jurnal Ekonomi Islam” 3, no. 2 (2022): 156–75.
- Ismail. *Manajemen Perbankan: Dari teori menuju aplikasi*. Jakarta: Kencana prenada media, 2010.
- Kristiyanto, Rahadi. “Konsep Pembiayaan Dengan Prinsip Syariah Dan Aspek Hukum Dalam Pemberian Pembiayaan.” *Law Reform* 5, no. 1 (2010): 99–117.
- Kurniawan, Rifki, Sawarni Hasibuan, dan Rosalendro Eddy Nugroho. “Analisis Kriteria

- dan Proses Seleksi Kontraktor Chemical Sektor Hulu Migas: Aplikasi Metode Delphi-AHP.” *Jurnal Ilmiah Manajemen* VII, no. 2 (2017): 252–66.
- Lesawati, Lidya, Ahmad Soleh, dan Zahrah Indah Ferina. “Peranan Laporan Keuangan dan Penilaian Prinsip 5C Terhadap Efektifitas Pemberian Kredit Pada PT.Bank Bengkulu Cabang Tais.” *ASSETS* 9 (2019): 41–48.
- Maristiana, Siska, Hartono Hartono, dan Agus Supriyanto. “Pengaruh Analisis 5 C (Character, Capacity, Capital, Colleteral and Condition) Dalam Pemberian Kredit Di Pt. Bank Bri Unit Indraprasta.” *Journal Of Accounting* 3, no. 3 (2017).
- Nisa, Fauziyatun. “Analisis Kelayakan Nasabah dalam Pembiayaan Mikro di BPRS Harta Insan Karimah Ciledug.” Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2019.
- Nurlaila, Dila, Didi Supriyadi, dan Andika Elok Amalia. “Penerapan Metode Analytic Network Process (ANP) Untuk Pendukung Keputusan Pemilihan Tema Tugas Akhir (Studi Kasus: Program Studi S1 Informatika ST3 Telkom).” *Jurnal Informatika: Jurnal Pengembangan IT Poltek Tegal* 2, no. 2 (2017): 63–68. <http://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/informatika/article/view/511>.
- Nurnasrina, dan Adiyes Putra. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Diedit oleh Nurlaili. Pekanbaru: Cahaya Firdaus, 2018.
- OJK. “POJK No 40/POJK.03/2019 Penilaian Kualitas Aset Bank Umum.” *POJK No 40/POJK.03/2019* 53, no. 9 (2019): 1689–99.
- Otoritas Jasa Keuangan. “Statistik Perbankan Syariah.” Jakarta, 2022.
- Putra, T. Rahmatsyah, Ahmad Perwira Mulia Tarigan, Gina Cynthia Raphita, dan Hasibuan. “Prioritas Penanganan Jalan Nasional Dengan Menggunakan Metode AHP Dan ANP.” *Syntax Idea* 4, no. 11 (2022): 1654–62. <https://doi.org/https://doi.org/10.36418/syntax-idea.v4i11.1991>.
- Putri, Magfirah Maulidia, Hendri Tanjung, dan Hilman Hakiem. “Strategi Implementasi Pengelolaan Cash Waqf Linked Sukuk Dalam Mendukung Pembangunan Ekonomi Umat : Pendekatan Analytic Network Process (Anp).” *Al-Infraq: Jurnal Ekonomi Islam* 11, no. 2 (2020): 204. <https://doi.org/10.32507/ajei.v11i2.836>.
- Quran.Com, Tim. “Quran,” 2023. quran.com.
- Renaldy, Martin Apriliano, dan Rispianida. “Usulan Pemilihan Supplier Pada Kontraktor Perusahaan Manufaktur Cimahi dengan Menggunakan Metode Analytic Network Process (ANP),” 2021, 1–10.
- Rusydia, Aam Slamet, dan Fatin Fadhilah Hasib. “Islamic Banking Selection Criteria: Case in Indonesia Using Analytic Network Process.” *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 10, no. 1 (2019): 165–88. <https://doi.org/10.21580/economica.2019.10.1.2846>.
- Saaty, Thomas L. “Archive of SID The Analytic Network Process,” n.d.
- Saaty, Thomas L, dan Luis G Vargas. *Decision Making With the Analytic Process Network*

Process. Manufacturing Systems. Vol. 95, 2006.
<http://www.amazon.com/dp/0387338594>.

- Saraswati, Meutea. “Penerapan penilaian prinsip 5C sebagai upaya untuk mencegah terjadinya pembiayaan bermasalah.” Universitas Brawijaya, 2018.
- Sesa, Lusiana Agustin, Farida Djumiati Sitania, dan Dharma Widada. “Analisis Pemilihan Supplier Bahan Baku Roti dengan Metode ANP (Analytic Network Process) dan Rating Scale (Studi Kasus: Roti Gembong Kota Raja di Balikpapan).” *Jurnal Optimalisasi* 7, no. 1 (2021): 35. <https://doi.org/10.35308/jopt.v7i1.3173>.
- Soemitra, Andri. *BANK dan LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH*. 2 ed. Jakarta: Kencana, 2018.
- Sugiyono. “Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif , kualitatif dan r & d,” 2015, 456.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Diedit oleh Restu Damayanti. Revisi. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018.
- Suryaningsih, Dwi Diah. “Analisis peningkatan kesejahteraan nasabah pembiayaan mikro pada PT BRI Syariah KCP Mojokerto Bangsal.” UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017.
- Suryanto, Asep, dan Fatimah Zahra Nasution. “Analytic Network Process on Financial Access of the Small and Medium Enterprise in Sharia Banking in Tasikmalaya City.” *International Journal of Nusantara Islam* 3, no. 2 (2016): 17. <https://doi.org/10.15575/ijni.v3i2.483>.
- Tanjung, Hendri, dan Abrista Devi. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Diedit oleh Paskalina Oktavianawati. 2 ed. Gramata Publishing, 2018.
- . *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Diedit oleh Paskalina Oktaviani. 2 ed. Bekasi: Gramata Publishing, 2018.
- Undang-undang, Republik Indonesia. “Undang-Undang RI No 21 Tahun 2008.” Vol. 53, 2008.
- Wahyuni, Niniek. “Penerapan prinsip 5C dalam pemberian kredit sebagai perlindungan bank,” n.d.
- Wangsawidjaja Z, A. *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012.
- Wulandari, Diah Ayu Dwi. “Pengaruh Five ‘C’s Of Credit Terhadap Proses Pemberian Kredit Pada BPR Di Kota Semarang.” *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis* 1, no. 2012 (2012): 1–13.
- Zahrotun Nihayah, Ana, dan Lathif Hanafir Rifqi. “Pandemi Covid-19 Implikasi Bagi Pembiayaan Bank Syariah Di Indonesia.” *Jurnal Ekonomika : Manajemen, Akuntansi, dan Perbankan Syari’ah* 10, no. 1 (2021): 164–81. <https://doi.org/10.24903/je.v10i1.1281>.

Zuliarni, Muslimawati dan Sri. “Analisis Kebijakan 5C dengan menggunakan Metode Analytic Network Process (Kasus pada PT. Bank Riau Kperi, Capem Rumbai, Pekanbaru).” *Jom FISIP 2* (2015): 24.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Kuesioner Penelitian

1. Keterangan Responden dan skala penilaian kuesioner

Nama:

Posisi:

Berikut merupakan defenisi dari skala penilaian yang digunakan:

Nilai	Defenisi	Penjelasan
1	Sama penting	Kedua variabel memiliki pengaruh yang sama besar terhadap tujuan
3	Sedikit lebih penting	Pertimbangan penilaian pada satu variabel sedikit lebih penting dari pada variabel yang lain
5	Jelas lebih penting	Pertimbangan penilaian satu variabel jelas lebih penting dari pada variabel yang lain
7	Sangat jelas lebih penting	Pertimbangan penilaian pada satu variabel terlihat sangat jelas lebih penting dari pada variabel yang lain
9	Mutlak lebih penting	Pertimbangan penilaian pada satu variabel yang bersifat mutlak dan memiliki tingkat penegasan tertinggi dari pada variabel yang lain
2, 4, 6, 8	Nilai-nilai diantara dan pertimbangan yang berdekatan	Penilaian antara dua nilai yang berdekatan dan perlu pertimbangan

2. Pertanyaan Kuesioner:

A. Kriteria 5C+1S dalam menetapkan kelayakan nasabah pembiayaan

a. Manakah yang lebih penting antara ... vs ..., dan berapa nilai yang diberikan?

- 1. Character: K1
- 2. Capacity: K2
- 3. Capital: K3
- 4. Collateral: K4
- 5. Condition of economic: K5
- 6. Syariah: K6

K1	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	K2
K1	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	K3
K1	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	K4
K1	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	K5
K1	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	K6
K2	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	K3
K2	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	K4
K2	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	K5
K2	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	K6
K3	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	K4
K3	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	K5
K3	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	K6
K4	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	K5
K4	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	K6
K5	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	K6

A. Sub kriteria 5C+1S dalam menetapkan kelayakan nasabah pembiayaan

1) Sub Kriteria Character

- Manakah yang lebih penting antara ... vs ..., dan berapa nilai yang diberikan?

- a. SLIK: A1
- b. Profesi: A2
- c. Riwayat Hidup: A3

A1	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	A2
A1	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	A3
A2	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	A3

2) Sub kriteria Capacity

- Manakah yang lebih penting antara ... vs ..., dan berapa nilai yang diberikan?

- a. Kemampuan pengelolaan keuangan: B1
- b. Kemampuan pengelolaan usaha: B2
- c. Latar belakang pendidikan: B3

B1	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	B2
B1	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	B3
B2	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	B3

3) Sub kriteria Capital

- Manakah yang lebih penting antara ... vs ..., dan berapa nilai yang diberikan?
- a. Laba usaha: C1
- b. Modal yang dimiliki: C2
- c. Sumber modal: C3

C1	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	C2
C1	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	C3
C2	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	C3

4) Sub kriteria Collateral

- Manakah yang lebih penting antara ... vs ..., dan berapa nilai yang diberikan?
- a. Kondisi jaminan: D1
- b. Nilai jaminan: D2
- c. Status kepemilikan jaminan: D3

D1	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	D2
D1	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	D3
D2	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	D3

5) Sub kriteria Condition of economic

- Manakah yang lebih penting antara ... vs ..., dan berapa nilai yang diberikan?
- a. Kondisi usaha: E1
- b. Lokasi usaha: E2
- c. Prospek usaha: E3

E1	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	E2
E1	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	E3
E2	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	E3

6) Sub kriteria Syariah

- Manakah yang lebih penting antara ... vs ..., dan berapa nilai yang diberikan?
- a. Jenis usaha: F1
- b. Operasional usaha: F2
- c. Produk Usaha: F3

F1	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	F2
F1	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	F3
F2	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	F3

Senin/16-1/23.

KUESIONER PENELITIAN

Nama: Arif Eko (R1)

Posisi: Marketing (praktisi)

Berikut merupakan definisi dari skala penilaian yang digunakan:

Nilai	Defenisi	Penjelasan
1	Sama penting	Kedua variabel memiliki pengaruh yang sama besar terhadap tujuan
3	Sedikit lebih penting	Pertimbangan penilaian pada satu variabel sedikit lebih penting dari pada variabel yang lain
5	Jelas lebih penting	Pertimbangan penilaian satu variabel jelas lebih penting dari pada variabel yang lain
7	Sangat jelas lebih penting	Pertimbangan penilaian pada satu variabel terlihat sangat jelas lebih penting dari pada variabel yang lain
9	Mutlak lebih penting	Pertimbangan penilaian pada satu variabel yang bersifat mutlak dan memiliki tingkat penegasan tertinggi dari pada variabel yang lain
2, 4, 6, 8	Nilai-nilai diantara dan pertimbangan yang berdekatan	Penilaian antara dua nilai yang berdekatan dan perlu pertimbangan

Senin/16-1/23

KUESIONER PENELITIAN

Nama: Bpk Wahyu Muryanto (R2)

Posisi: AO (Praktisi)

Berikut merupakan definisi dari skala penilaian yang digunakan:

Nilai	Defenisi	Penjelasan
1	Sama penting	Kedua variabel memiliki pengaruh yang sama besar terhadap tujuan
3	Sedikit lebih penting	Pertimbangan penilaian pada satu variabel sedikit lebih penting dari pada variabel yang lain
5	Jelas lebih penting	Pertimbangan penilaian satu variabel jelas lebih penting dari pada variabel yang lain
7	Sangat jelas lebih penting	Pertimbangan penilaian pada satu variabel terlihat sangat jelas lebih penting dari pada variabel yang lain
9	Mutlak lebih penting	Pertimbangan penilaian pada satu variabel yang bersifat mutlak dan memiliki tingkat penegasan tertinggi dari pada variabel yang lain
2, 4, 6, 8	Nilai-nilai diantara dan pertimbangan yang berdekatan	Penilaian antara dua nilai yang berdekatan dan perlu pertimbangan

Gunawan/16-1/23

KUESIONER PENELITIAN

Nama: Bapak Iwan Gunawan (B3)

Posisi: Manajer Kepabuhan dan Resiko (Praktisi)

Berikut merupakan defenisi dari skala penilaian yang digunakan:

Nilai	Defenisi	Penjelasan
1	Sama penting	Kedua variabel memiliki pengaruh yang sama besar terhadap tujuan
3	Sedikit lebih penting	Pertimbangan penilaian pada satu variabel sedikit lebih penting dari pada variabel yang lain
5	Jelas lebih penting	Pertimbangan penilaian satu variabel jelas lebih penting dari pada variabel yang lain
7	Sangat jelas lebih penting	Pertimbangan penilaian pada satu variabel terlihat sangat jelas lebih penting dari pada variabel yang lain
9	Mutlak lebih penting	Pertimbangan penilaian pada satu variabel yang bersifat mutlak dan memiliki tingkat penegasan tertinggi dari pada variabel yang lain
2, 4, 6, 8	Nilai-nilai diantara dan pertimbangan yang berdekatan	Penilaian antara dua nilai yang berdekatan dan perlu pertimbangan

Rabu/10-1/23

KUESIONER PENELITIAN

Nama: BU Ana Zahroh Nihayah (Ba)

Posisi: Dosen (pakar)

Berikut merupakan defenisi dari skala penilaian yang digunakan:

Nilai	Defenisi	Penjelasan
1	Sama penting	Kedua variabel memiliki pengaruh yang sama besar terhadap tujuan
3	Sedikit lebih penting	Pertimbangan penilaian pada satu variabel sedikit lebih penting dari pada variabel yang lain
5	Jelas lebih penting	Pertimbangan penilaian satu variabel jelas lebih penting dari pada variabel yang lain
7	Sangat jelas lebih penting	Pertimbangan penilaian pada satu variabel terlihat sangat jelas lebih penting dari pada variabel yang lain
9	Mutlak lebih penting	Pertimbangan penilaian pada satu variabel yang bersifat mutlak dan memiliki tingkat penegasan tertinggi dari pada variabel yang lain
2, 4, 6, 8	Nilai-nilai diantara dan pertimbangan yang berdekatan	Penilaian antara dua nilai yang berdekatan dan perlu pertimbangan

Kamis / 19-1/23

KUESIONER PENELITIAN

Nama: Bapak Nur Fatoni (R5)

Posisi: Dosen (Pakar)

Berikut merupakan defenisi dari skala penilaian yang digunakan:

Nilai	Defenisi	Penjelasan
1	Sama penting	Kedua variabel memiliki pengaruh yang sama besar terhadap tujuan
3	Sedikit lebih penting	Pertimbangan penilaian pada satu variabel sedikit lebih penting dari pada variabel yang lain
5	Jelas lebih penting	Pertimbangan penilaian satu variabel jelas lebih penting dari pada variabel yang lain
7	Sangat jelas lebih penting	Pertimbangan penilaian pada satu variabel terlihat sangat jelas lebih penting dari pada variabel yang lain
9	Mutlak lebih penting	Pertimbangan penilaian pada satu variabel yang bersifat mutlak dan memiliki tingkat penegasan tertinggi dari pada variabel yang lain
2, 4, 6, 8	Nilai-nilai diantara dan pertimbangan yang berdekatan	Penilaian antara dua nilai yang berdekatan dan perlu pertimbangan

Senin / 16-1/23

KUESIONER PENELITIAN

Nama: Ibu Zulaekha (R6)

Posisi: Kasabab

Berikut merupakan defenisi dari skala penilaian yang digunakan:

Nilai	Defenisi	Penjelasan
1	Sama penting	Kedua variabel memiliki pengaruh yang sama besar terhadap tujuan
3	Sedikit lebih penting	Pertimbangan penilaian pada satu variabel sedikit lebih penting dari pada variabel yang lain
5	Jelas lebih penting	Pertimbangan penilaian satu variabel jelas lebih penting dari pada variabel yang lain
7	Sangat jelas lebih penting	Pertimbangan penilaian pada satu variabel terlihat sangat jelas lebih penting dari pada variabel yang lain
9	Mutlak lebih penting	Pertimbangan penilaian pada satu variabel yang bersifat mutlak dan memiliki tingkat penegasan tertinggi dari pada variabel yang lain
2, 4, 6, 8	Nilai-nilai diantara dan pertimbangan yang berdekatan	Penilaian antara dua nilai yang berdekatan dan perlu pertimbangan

KUESIONER PENELITIAN

Nama: Ibu Ayu (P7)

Posisi: Nasabah.

Berikut merupakan defenisi dari skala penilaian yang digunakan:

Nilai	Defenisi	Penjelasan
1	Sama penting	Kedua variabel memiliki pengaruh yang sama besar terhadap tujuan
3	Sedikit lebih penting	Pertimbangan penilaian pada satu variabel sedikit lebih penting dari pada variabel yang lain
5	Jelas lebih penting	Pertimbangan penilaian satu variabel jelas lebih penting dari pada variabel yang lain
7	Sangat jelas lebih penting	Pertimbangan penilaian pada satu variabel terlihat sangat jelas lebih penting dari pada variabel yang lain
9	Mutlak lebih penting	Pertimbangan penilaian pada satu variabel yang bersifat mutlak dan memiliki tingkat penegasan tertinggi dari pada variabel yang lain
2, 4, 6, 8	Nilai-nilai diantara dan pertimbangan yang berdekatan	Penilaian antara dua nilai yang berdekatan dan perlu pertimbangan

Lampiran 3: Pembobotan Nilai Kuesioner, geometric mean, dan nilai ANP

A. Kriteria

Kriteria	R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7	<i>Geometric Mean</i>	Nilai ANP
C1-C2	1/9	1/8	1/3	1/9	1	1	1/3	0,2898	1
C1-C3	7	1/7	3	1/7	3	5	5	1,6417	2
C1-C4	1/9	8	1/3	1/9	3	1	1/3	0,6141	1
C1-C5	7	1/7	3	1/9	5	5	1/3	1,1571	1
C1-C6	1/9	1/9	1/7	1/9	1/9	1	1/3	0,1844	1
C2-C3	5	6	3	8	3	5	3	4,4092	4
C2-C4	1/9	1/9	1	8	3	1	1/3	0,7184	1
C2-C5	7	7	5	8	5	5	3	5,0874	5
C2-C6	1/9	1/9	1/7	9	1/9	1	1/3	0,3455	1
C3-C4	1/9	1/8	1/7	7	1	1/5	1/5	0,3427	1
C3-C5	7	7	1/7	1/8	3	1	3	1,3429	1
C3-C6	1/9	1/9	1/7	1/9	1/9	1/5	1/3	0,1465	1
C4-C5	9	7	7	8	3	5	5	5,9519	6
C4-C6	1/9	1/8	7	8	1/9	1	1/3	0,6025	1
C5-C6	1/9	1/8	7	1/9	1/9	1/5	1/3	0,2599	1

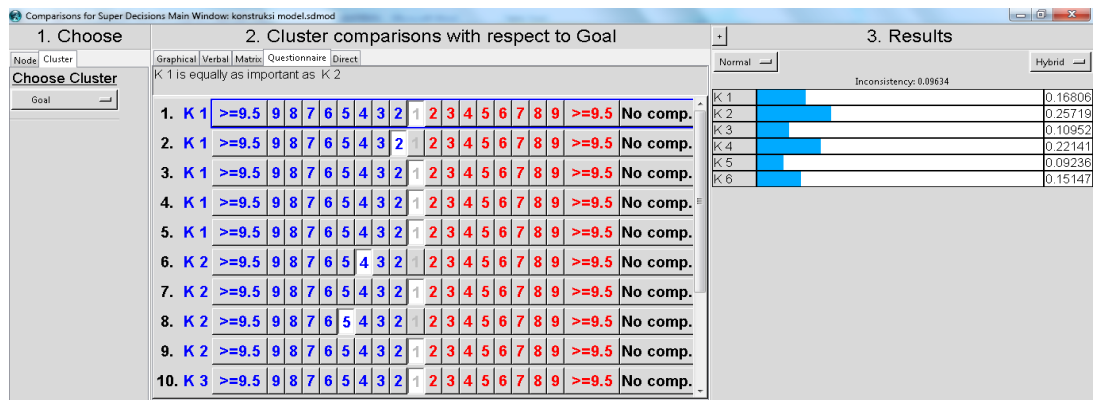
B. Sub kriteria

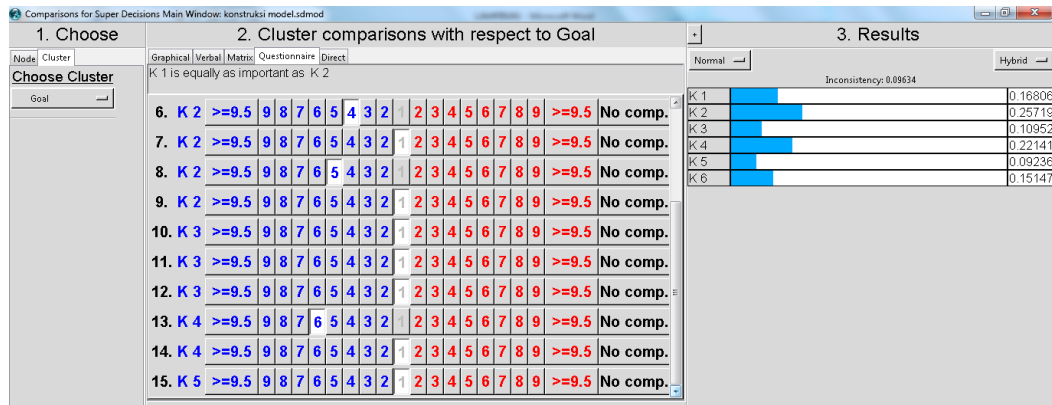
Sub Kriteria	R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7	Geomean	Nilai ANP
A1-A2	1/9	7	9	8	7	5	5	3,717	1/4
A1-A3	9	5	7	6	5	1/7	3	3,276	1/3
A2-A3	1/9	5	1/9	8	1/3	1/3	1/5	0,525	1
B1-B2	1/9	1/7	1	1/8	1	5	5	0,651	1
B1-B3	7	1/5	9	9	5	1/3	3	2,474	2
B2-B3	9	5	9	9	5	1/5	1/5	2,564	3
C1-C2	1/9	8	9	9	1/5	7	3	2,261	2
C1-C3	9	5	9	1/9	1/5	7	1/3	1,545	1/2
C2-C3	9	6	1/9	1/9	1	9	3	1,511	1/2
D1-D2	1/9	1/8	1/9	9	1	5	1/3	0,584	1
D1-D3	7	7	9	1/9	1	1/7	3	1,545	1/2
D2-D3	9	8	9	1/9	1	1/7	3	1,632	1/2
E1-E2	9	1/7	8	1/9	3	6	3	1,802	2
E1-E3	9	1/8	1/9	1/9	5	1/7	3	0,605	1
E2-E3	9	8	1/9	1/9	3	1/7	3	1,019	1
F1-F2	9	8	9	9	1	1/5	5	3,451	3
F1-F3	1/9	7	9	9	1	3	3	2,474	2
F2-F3	1/9	6	1/9	9	1	5	3	1,389	1

Lampiran 4: Hasil Metode ANP dengan *software* aplikasi *superdecision*

1. Hasil Normalisasi data ANP

A. Kriteria





Inconsistency	0,0963
Kriteria	Normalized
K 1	0,1681
K 2	0,2572
K 3	0,1095
K 4	0,2214
K 5	0,0924
K 6	0,1515

B. Sub Kriteria

Sub Kriteria	Normalized	Limiting	Sub Kriteria	Normalized	Limiting
A1	0.63371	0.053249	D1	0.25000	0.027676
A2	0.17437	0.014652	D2	0.25000	0.027676
A3	0.19192	0.016127	D3	0.50000	0.055353
B1	0.38737	0.049814	E1	0.41260	0.019053
B2	0.44343	0.057023	E2	0.25993	0.012003
B3	0.16920	0.021758	E3	0.32747	0.015122
C1	0.31082	0.017021	F1	0.54995	0.041649
C2	0.19580	0.010722	F2	0.20984	0.015892
C3	0.49338	0.027018	F3	0.24021	0.018192

Lampiran 5: Dokumentasi Penelitian

1. Surat ijin dan surat bukti penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan telp/Fax (024)7608454 Semarang 50185
website : febi. Walisongo.ac.id – Email febi @ walisongo.ac.id

Nomor : 297/Un.10.5/D1/PG.00.00/01/2023
Sifat : Biasa
Lamp. : -
Hal : Permohonan Ijin Riset / Penelitian

13 JANUARI 2023

Yth :
Pimpinan Cabang dan karyawan BPRS Asad Alif Semarang
di Tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan Skripsi untuk mencapai gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dengan ini kami memohon kesediaan Bapak / Ibu memberikan izin riset kepada :

Nama : ADINDA IMELANI PUTRI
Nim : 1905036004
Semester : VIII
Jurusan / Prodi : S1 PERBANKAN SYARI'AH
Alamat : Villa Ngaliyan Permai
Tujuan Penelitian : Mencari data untuk penyusunan Skripsi
Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN KEBIJAKAN 5C+1S DENGAN MENGGUNAKAN METODE ANP DALAM MENETAPKAN KELAYAKAN NASABAH PEMBIAYAAN DI BPRS ASAD ALIF.
Waktu Penelitian : 16 - 17 Januari 2023
Lokasi Penelitian : dr. Cipto Semarang.

Demikian surat permohonan riset, dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Lembaga,



Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang

Semarang, 06 Februari 2023

Nomor: 001/AA/II/2023
Perihal: Surat Keterangan Penelitian

Kepada,
**Universitas Islam Negeri
Walisongo Semarang**
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Jl Prof Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan
Semarang 50185

Assalamualaikum Wr. Wb

Semoga Bapak/Ibu beserta seluruh jajaran Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, senantiasa dalam keadaan sehat wal'afiat serta mendapat taufik dan hidayah dari Allah swt.

Menunjuk permohonan mahasiswi Bapak/Ibu dengan data sebagai berikut:

Nama : Adinda Imelani Putri
Nim : 1905036004
Prodi : S1 Perbankan Syariah

Untuk pelaksanaan penelitian skripsi S1 dengan judul "Analisis Penerapan Kebijakan 5C+1S Dengan Menggunakan Metode Anp Dalam Menetapkan Kelayakan Nasabah Pembiayaan Di BPRS Asad Alif".

Dengan ini saya menerangkan bahwa yang bersangkutan telah mendapatkan izin penelitian dan melakukan penelitian secara wawancara dengan karyawan bagian marketing, account officer, manager kepatuhan dan manajemen resiko pada 16 s/d 18 Januari 2023 di Kantor BPRS Asad Alif.

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan untuk bisa digunakan sebagaimana mestinya, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamalaikum Wr. Wb

Kepala Kantor Kas Semarang



(Arif Kisananto)

Kantor Pusat : Jl. Samian No. 30 Ds. Kebumen, Sukorejo - Kendal
Telp. (0294) 451593, 451791 Fax. (0294) 451791 E-mail : bprs_asad_alif@yahoo.com

Kantor Kas Ngadirejo : Jl. Jumo No. 12 Rejosan, Ngadirejo - Kab. Temanggung Telp. (0293) 5922798
Kantor Kas Dr. Cipto : Jl. Dr. Cipto No. 152 Semarang (Komplek SPBU Dr. Cipto) Telp. (024) 3512158
Kantor Kas Boja : Jl. Veteran No. 32 Kec. Boja - Kab. Kendal Telp. (0294) 571091

2. Dokumentasi data penelitian

PEMBIAYAAN IB ASAD ALIF

DIKELOLA DENGAN PRINSIP SYARIAH BERKAH DAN MENGUNTUNGAN

PT BPR SYARIAH ASAD ALIF
Amanah dan Menguntungkan

TABUNGAN IB ASAD ALIF

Berkah dan Menguntungkan

- Dikelola dengan prinsip syariah
- Aman dijamin LPS
- Investasi yang menguntungkan

PT BPR SYARIAH ASAD ALIF
Amanah dan Menguntungkan

PEMBIAYAAN IB ASAD ALIF

LOKASI KOMPLEK SPBU DR. CIPTO

ZIRANG DAHAUTSU

PT BPR SYARIAH ASAD ALIF
Berkah dan Menguntungkan

PEMBIAYAAN BERUPA

- Akad Pembiayaan jual beli berupa barang (Murabahah)
- Akad Pembiayaan berupa bentuk usaha dalam pembagian komposisi (Musyaraka)
- Akad Ijarah (Multi Jasa)

PERSYARATAN

- Foto Copy KTP Suami Istri
- Fotocopy KK
- AGUNAN TANAH:
 - Foto Copy SHM
 - Foto Copy SPPT
- AGUNAN KENDARAAN BERMOTOR:
 - Foto Copy BPKB
 - Foto Copy STNK

PEMBIAYAAN BERUPA

- Akad Pembiayaan jual beli berupa barang (Murabahah)
- Akad Pembiayaan berupa bentuk usaha dalam pembagian komposisi (Musyaraka)
- Akad Ijarah (Multi Jasa)

Persyaratan

Foto Copy KTP Suami Istri
Foto Copy Kartu keluarga

AGUNAN TANAH:

- Foto Copy SHM
- Foto Copy SPPT

AGUNAN KENDARAAN BERMOTOR:

- Foto Copy BPKB
- Foto Copy STNK

Keterangan lebih lanjut hub:
ARIF : 081 390 433380
085 950 385 495

KANTOR PUSAT:
Jalan Samian No.30 Kebumen Sukorejo (0294) 451593

KANTOR KAS BOJA:
Jl Veteran No. 64 Boja Kendal (0294) 571 091

KANTOR KAS DR CIPTO:
Jl dr. Cipto No 152 Semarang (024) 3512158

KANTOR KAS NGADIREJO:
Jl Candiroto 33/34 Ngadirejo (0293) 591157

MUDAH

Hanya dengan setoran awal Rp 25.000 untuk pembukaan rekening pertama Anda mendapatkan fasilitas tabungan IB Asad Alif

MENGUNTUNGAN

Kita dapat mempersiapkan masa depan serta akan dapat menumbuhkan budaya menabung untuk meningkatkan kesejahteraan

AMAN

Tabungan IB Asad Alif akan mendapatkan buku tabungan sebagai bukti kepemilikan dana serta tabungan anda akan dijamin LPS

Keterangan lebih lanjut hub:
YUSUF: 0881 3861 343

KANTOR PUSAT:
Jalan Samian No 30 Kebumen Sukorejo (0294) 451593

KANTOR KAS BOJA:
Jl Veteran No. 64 Boja Kendal (0294) 571 091

KANTOR KAS DR CIPTO:
Jl dr. Cipto No 152 Semarang (024) 3512158

KANTOR KAS NGADIREJO:
Jl Candiroto 33/34 Ngadirejo (0293) 591157

PEMBIAYAAN MURABAHAH YANG SUDAH BERJALAN

PERMULAIAN	JANGKA WAKTU					
	12	18	24	36	48	60
5.000.000	491.667	352.778	283.333			
6.000.000	590.000	423.333	340.000			
7.000.000	688.333	493.889	396.667			
8.000.000	786.667	564.444	453.333			
9.000.000	885.000	635.000	510.000			
10.000.000	983.333	705.556	566.667			
15.000.000	1.475.000	1.058.333	830.000	641.667		
20.000.000	1.966.667	1.411.111	1.133.333	855.556		
25.000.000	2.458.333	1.763.889	1.416.667	1.069.444		
30.000.000	2.950.000	2.116.667	1.700.000	1.293.333	1.075.000	
35.000.000	3.441.667	2.469.444	1.983.333	1.497.222	1.254.167	
40.000.000	3.933.333	2.822.222	2.266.667	1.711.111	1.433.333	1.206.667
45.000.000	4.425.000	3.175.000	2.550.000	1.925.000	1.612.500	1.425.000
50.000.000	4.916.667	3.527.778	2.753.333	2.108.889	1.804.667	1.603.333
55.000.000	5.288.333	3.775.556	3.006.667	2.292.778	1.960.833	1.811.667
60.000.000	5.780.000	4.133.333	3.280.000	2.446.667	2.103.000	1.790.000
65.000.000	6.261.667	4.456.111	3.553.333	2.650.556	2.199.167	1.926.333
70.000.000	6.743.333	4.798.889	3.826.667	2.854.444	2.368.333	2.076.667
75.000.000	7.225.000	5.141.667	4.100.000	3.058.333	2.537.500	2.225.000
80.000.000	7.706.667	5.484.444	4.373.333	3.262.222	2.706.667	2.373.333
85.000.000	8.188.333	5.827.222	4.646.667	3.466.111	2.875.833	2.521.667
90.000.000	8.670.000	6.170.000	4.920.000	3.670.000	3.045.000	2.670.000
95.000.000	9.151.667	6.512.778	5.193.333	3.873.889	3.214.167	2.818.333
100.000.000	9.633.333	6.855.556	5.466.667	4.077.778	3.383.333	2.966.667
150.000.000	14.450.000	10.283.333	8.200.000	6.118.667	5.075.000	4.430.000
200.000.000	24.860.333	17.138.889	13.666.667	10.186.444	8.458.000	7.416.667
300.000.000	37.716.667	25.964.444	19.133.333	14.272.222	12.841.667	10.383.333
400.000.000	43.350.000	30.850.000	24.000.000	18.350.000	15.225.000	13.300.000
500.000.000	48.166.667	34.277.778	27.333.333	20.588.889	18.518.667	14.833.333

INFO LEBIH LANJUT HUBUNGI:

KANTOR PUSAT:
Jl. Samian No.30 Kebumen Sukorejo (0294) 451593

KANTOR KAS BOJA:
Jl. Veteran No.64 Boja Kendal (0294) 571 091

KANTOR KAS DR CIPTO:
Jl. Dr. Cipto No 152 Semarang (024) 3512158

KANTOR KAS NGADIREJO:
Jl. Jumo No. 12 Rejosari Ngadirejo Temanggung (0293) 591 157



APLIKASI PERMOHONAN PEMBIAYAAN
PT BPR SYARIAH ASAD ALIF

SIFAT PEMBIAYAAN

BARU
 ULANG

LAMA

RESTRUKTURISASI
 PERUBAHAN AGUNAN

Bismillahirrohmanirrohm, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :	Nama Istri / Suami :
Alamat sesuai KTP :	Telephone / Hp :
Kode Pos :	Pekerjaan :
Alamat Domsili :	Alamat Pekerjaan / Usaha :
Kode Pos :	
Data Rumah : <input type="checkbox"/> Milik sendiri <input type="checkbox"/> Milik orang lua <input type="checkbox"/> Sewa <input type="checkbox"/> KPR	Ibu Kandung Istri / Suami :
Telephon / Hp :	Jumlah Tanggungan :
Nama Ibu Kandung :	
Pekerjaan / Usaha :	Orang terdekat yang dapat dihubungi
Nama :	Nama :
Kot. Pekerjaan / Usaha :	Telephon / Hp :
Alamat :	Hubungan :
Telephon / Hp. :	
Status Pekerjaan / Usaha :	
Lama Bekerja/Usaha : Th. Modal Awal : Rp.:	

Dengan ini mengajukan permohonan pembiayaan

Jumlah : Rp. Jangka Waktu : Bulan

Keperluan :

Jenis Pembiayaan : Murabahah Musyarakah Ijarah Qardh Multi Jasa

Pinjaman ke : Jumlah pinjaman yang lalu : Rp.

PENGHASILAN	AGUNAN
Penghasilan rata - rata perbulan Rp.	Kendaraan <input type="checkbox"/> Roda dua <input type="checkbox"/> Roda empat
Penghasilan Istri / Suami Rp.	Atas nama :
Penghasilan lain - lain Rp.	Merk : Tahun
Total Penghasilan Rp.	No. BPKB : JT STNK
Biaya	Nilai : Rp.
Biaya Rumah Tangga Rp.	
Biaya Telp./Listrik Rp.	Tanah dan Bangunan (Sertifikat)
Biaya Lain - lain Rp.	Atas nama :
Keterangan lainnya	<input type="checkbox"/> SHM <input type="checkbox"/> SHGB NO : <input type="checkbox"/> JTHGB :
	Nilai : Rp.
Hubungan dengan Bank Lain	
Nama Bank	Mengetahui PT. BPRS Asad Alif dari
Jenis Produk	<input type="checkbox"/> Iklan <input type="checkbox"/> Staf BPRS :
<input type="checkbox"/> Pinjaman <input type="checkbox"/> Tabungan <input type="checkbox"/> Deposito	<input type="checkbox"/> Teman <input type="checkbox"/> Lainnya :
<input type="checkbox"/> Pinjaman <input type="checkbox"/> Tabungan <input type="checkbox"/> Deposito	<input type="checkbox"/> Spanduk

Catatan :

- Mohon tidak memberikan sesuatu dalam bentuk apapun berkaitan dengan pembiayaan ini.
- Ditegaskan bahwa pernyataan tersebut adalah benar dan Pihak PT. BPRS Asad Alif dikuasakan untuk menyelidiki kebenarannya. Untuk selanjutnya copy dokumen yang telah diserahkan menjadi milik PT BPRS Asad Alif.
- PT. BPRS Asad Alif berhak menyetujui atau menolak permohonan ini tanpa harus menjelaskan alasannya.

Denah Lokasi Rumah :

Menyetujui / ikut bertanggung jawab

..... 20.....

Apabila ada perubahan pada data kami serahkan, maka kami akan menyerahkan data yang baru

Pemohon



PT. BPR SYARIAH ASAD ALIF

LAPORAN ANALISA PEMBIAYAAN

Bismillahirrohmanirrohm, telah dilakukan peninjauan lapangan

(DIISI OLEH BANK)

Data Nasabah		LAPORAN ANALISA PEMBIAYAAN	
Nama nasabah	:	Tujuan Modal	: Rp.
Alamat KTP	:	Modal sendiri	: Rp.
Alamat tinggal	:	Kebutuhan pembiayaan	: Rp.
Jumlah permohonan	:	ANALISA USAHA	
Jenis Usaha / Pekerjaan	:	Penghasilan	
Lama Usaha / Bekerja	:	Penghasilan / bulan	: Rp.
Lokasi Usaha / Pekerjaan	:	Penghasilan Istri / Suami	: Rp.
Tanggungjawab keluarga	:	Penghasilan lainnya	: Rp.
Istri	:	Total penghasilan	: Rp.
Anak	:	Blaya Usaha	
Pembayaran yang pernah diperoleh	kali	Kebutuhan M. Kerja	: Rp.
Jumlah terbesar	:	Blaya bahan baku	: Rp.
Kondisi Angsuran	lancar O/S per	Blaya T. Kerja	: Rp.
	Nunggak, kali	Angsuran Pihak lain	: Rp.
	Lunas, per	Blaya lain	: Rp.
Status Rumah	<input type="checkbox"/> sendiri <input type="checkbox"/> keluarga <input type="checkbox"/> KPR <input type="checkbox"/> sowa	Total Blaya Usaha	: Rp.
Kondisi keluarga	<input type="checkbox"/> baik <input type="checkbox"/> cukup <input type="checkbox"/> kurang	Penghasilan Bruto	: Rp.
Karakter	<input type="checkbox"/> baik <input type="checkbox"/> cukup <input type="checkbox"/> kurang		
USULAN RAPAT KOMITE PEMBIAYAAN			
Kepala Kantor / Maneger			
<input type="checkbox"/> Menolak	Plafon : Rp.	Blaya Rumah Tangga	:
<input type="checkbox"/> Merekomendasi	J. Waktu : Bulan/Ang.	Konsumsi Rumah Tangga	: Rp.
<input type="checkbox"/> Menyetujui	Margin/baghas : Rp.	Blaya Anak	: Rp.
	Adm : Rp.	Blaya Telp. + listrik	: Rp.
	Perikatan : Rp.	Blaya lainnya	: Rp.
	Catatan :	Total by Rumah Tangga	: Rp.
		Penghasilan Netto	: Rp.
		Agunan	:
Direktur / Direktur Utama		Total Taksasi	: Rp.
<input type="checkbox"/> Menolak	Plafon : Rp.	REKOMENDASI ANALISIS :	
<input type="checkbox"/> Merekomendasi	J. Waktu : Bulan (MRBH/MSRH)	Plafon	: Rp.
<input type="checkbox"/> Menyetujui	Margin/baghas : Rp.	J. Waktu	: bulan
	Adm : Rp.	Margin/Bagi hasil	: Rp.
	Perikatan : Rp.	Adm	: Rp.
	Catatan :	Angsuran Pokok/bulan	: Rp.
		Angsuran margin/Bagi hasil	: Rp.
		Total Angsuran/bulan	: Rp.
		Perikatan	:
		Sumber Pengambilan	:
Catatan		Catatan	:
		
		Analisis Pembiayaan	

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :
Jabatan :
Alamat :

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama :
Jabatan :
NIP :
Alamat :

Sesuai dengan data kepegawaian di, yang bersangkutan sudah bekerja sejak tanggal sampai dengan saat ini, dengan perincian penghasilan sebagai berikut :

Gaji Pokok	: Rp.
Tunjangan-Tunjangan	: Rp. _____ Rp.
Potong	: Rp. _____
Gaji Bersih	: Rp.

Demikian surat keterangan ini Kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 2016
Kepala Unit

(.....)

SURAT KUASA MEMOTONG GAJI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :
Pekerjaan :
Jabatan/ Bagian :
Alamat :

Dengan ini memberi kuasa kepada :

Nama :
Pekerjaan :
Jabatan/ Bagian :
Alamat :

Untuk memotong gaji saya setiap bulannya sebesar Rp.

(.....)

Untuk diberikan kepada BPR Syariah Asad Alif guna pembayaran/ angsuran pinjaman yang saya terima.

Surat kuasa ini tidak dapat dicabut kembali dan tidak akan berakhir sebelum hutang pinjaman yang saya terima dinyatakan lunas oleh pihak BPR Syariah Asad Alif.

Demikian Surat Kuasa ini saya buat dengan sebenar – benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yang diberi kuasa,
Bendahara/ Juru bayar

Yang memberi kuasa,

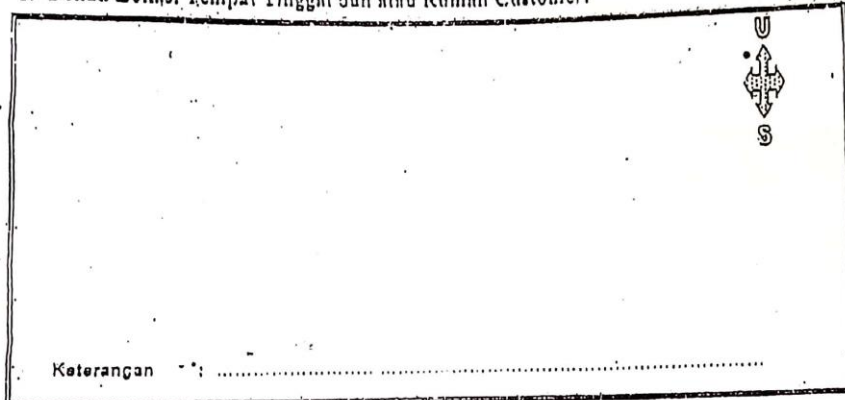
Materai 6.000

Mengetahui,
Kepala Unit

DENAH LOKASI TEMPAT TINGGAL DAN USAHA

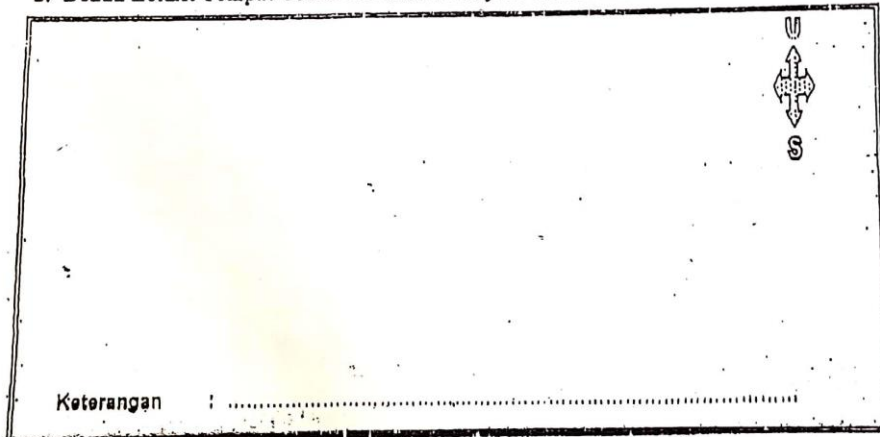
Tanggal :
Nama :
Tempat/Tgl. Lahir :
Alamat Rumah :

1. Denah Lokasi Tempat Tinggal dan atau Rumah Customer.



Keterangan :

2. Denah Lokasi Tempat Usaha dan atau Pekerjaan Customer.



Keterangan :

PEJABAT BANK,

NASABAH,

(.....)

(.....)

Rasio Keuangan

Aplikasi Pelaporan Online OJK (APOLO)



Nama Lembaga Jasa Keuangan : PT. BPRS Asad Alif

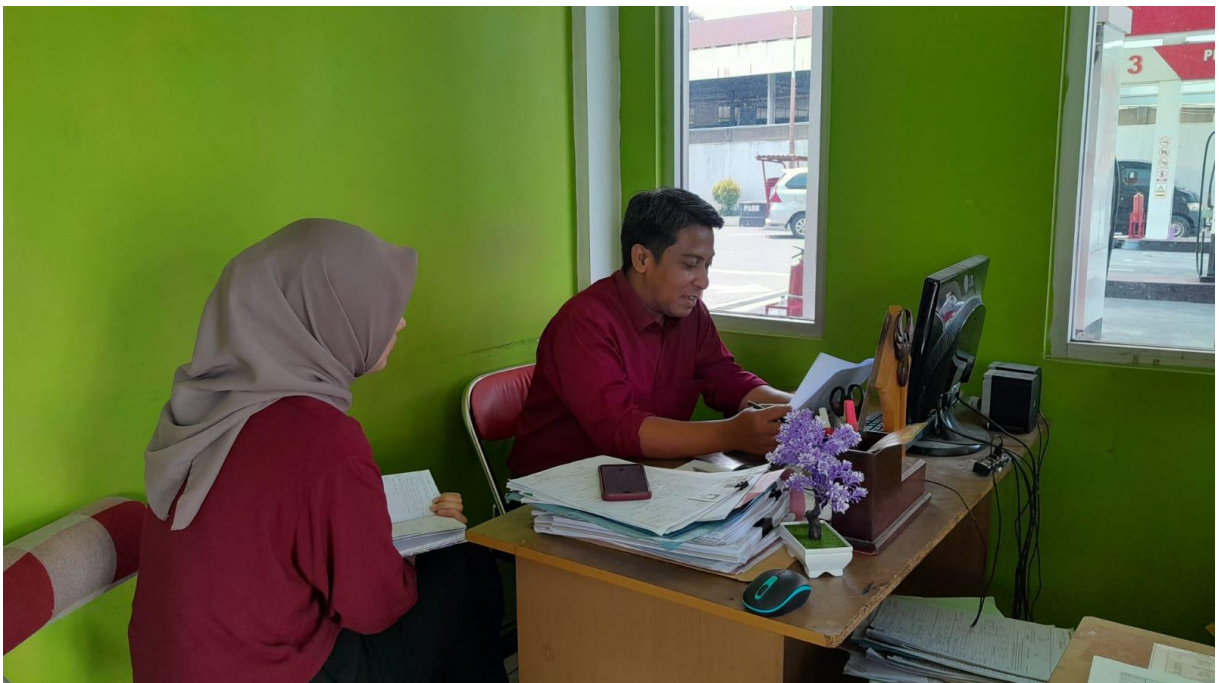
Posisi Laporan : Juni 2022

Jenis Rasio	Nilai Rasio (%)
1. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	21,93
2. Kualitas Aset Produktif (KAP)	97,34
3. Penyisihan Penghapusan Aset Produktif (PPAP)	100,00
4. Non Performing Financing (NPF) Neto	3,21
5. Return on Asset (ROA)	1,20
6. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	84,09
7. Financing to Deposit Ratio (FDR)	99,39
8. Cash Ratio	20,05

3. Dokumentasi wawancara



Wawancara dengan Bapak Eko Arif Wahyudi selaku Karyawan Marketing BPRS Asad Alif



Wawancara dengan Bapak Iwan Gunawan selaku Manajer Kepatuhan dan Resiko BPRS Asad Alif



Wawancara dengan Ibu Zulaekha selaku Nasabah pembiayaan BPRS Asad Alif



Wawancara dengan Ibu Ana Zahrotun Nihayah selaku Dosen UIN Walisongo

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Bahwa yang bertanda tangan di bawah ini:

DATA PRIBADI

Nama : Adinda Imelani Putri
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, tanggal lahir : Pekanbaru, 25 Juli 2001
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Sariak Laweh, Kec. Akabiluru
No.Hp : 082285763168
Email : dindaiputri07@gmail.com

DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Melda Putra
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Yuliarni
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Ibu rumah tangga
Alamat : Sariak Laweh, Kec. Akabiluru

PENDIDIKAN FORMAL

SD N 04 Sariak Laweh (2007-2013)
MTsN 1 Kota Payakumbuh (2013-2016)
SMA N 1 Kec. Akabiluru (2016-2019)
Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang (2019-2023)

PENGALAMAN

Magang di BPRS Asad Alif (Juni- Juli 2022)
Pengurus Organisasi Daerah IKAMMI (2021-2022)